

**PERSEPSI DAN PARTISIPASI NELAYAN TERHADAP  
PENGELOLAAN SUMBERDAYA PERIKANAN DI PERAIRAN PRIGI**

**KABUPATEN TRENGGALEK**

**JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI**

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN**

**JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**DIAN FAJRIH**

**NIM. 0710820034**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**MALANG**

**2012**

**PERSEPSI DAN PARTISIPASI NELAYAN TERHADAP  
PENGELOLAAN SUMBERDAYA PERIKANAN DI PERAIRAN PRIGI**

**KABUPATEN TRENGGALEK**

**JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI**

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN**

**JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan pada  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya**

**Oleh :**

**DIAN FAJRIH**

**NIM. 0710820034**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**MALANG**

**2012**

LAPORAN SKRIPSI

PERSEPSI DAN PARTISIPASI NELAYAN TERHADAP  
PENGELOLAAN SUMBERDAYA PERIKANAN DI PERAIRAN PRIGI  
KABUPATEN TRENGGALEK  
JAWA TIMUR

Oleh :

DIAN FAJRIH

NIM. 0710820034

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Ir. Aida Sartimbul, M.Sc.,Ph.D

NIP. 19680901 199403 2 001

Tanggal :

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing I

Ir. Tri Djoko Lelono, M.Si

NIP. 19610909 198602 1 001

Tanggal :

Dosen Pembimbing II

(Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc)

NIP . 19621111 198903 1 005

Tanggal :

SKRIPSI

PERSEPSI DAN PARTISIPASI NELAYAN TERHADAP  
PENGELOLAAN SUMBERDAYA PERIKANAN DI PERAIRAN PRIGI  
KABUPATEN TRENGGALEK  
JAWA TIMUR

Oleh :

**DIAN FAJRIH**

**NIM. 0710820034**

telah dipertahankan di depan penguji  
pada tanggal 23 April 2012  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Dosen Penguji I

Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP  
NIP. 19630608 198703 1 003  
Tanggal :

Dosen Penguji II

Ir. Martinus, MP  
NIP. 19520110 198103 1 004  
Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Ir. Tri Djoko Lelono, M.Si  
NIP. 19610909 198602 1 001  
Tanggal :

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc  
NIP . 19621111 198903 1 005  
Tanggal :

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Ir. Aida Sartimbul, M.Sc.,Ph.D  
NIP. 19680901 199403 2 001  
Tanggal :

**LEMBAR ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 23 April 2012  
Mahasiswa

DIAN FAJRIH



## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan kekuatannya, sehingga saya mampu melewati suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.
2. Bapak **Ir. Tri Djoko Lelono, M.Si** dan Bapak **Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc** selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam merampungkan skripsi ini.
3. Bapak **Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP** dan Bapak **Ir. Martinus, MP** selaku dosen penguji yang telah memberi pengarahan atas kekurangan skripsi ini.
4. Ketua Kelompok Tani Mekarsari Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek yang mana merupakan orang tua teman saya sendiri yakni **Saiful Romadhona PSP 2007** yang telah memberi tumpangan tempat tinggal selama saya penelitian.
5. Kedua Orang Tua saya **Ibunda Sri Hartini** dan **Ayahanda Kusnadi** yang tidak pernah absen mendoakan saya dalam setiap sholatnya, skripsi ini tidak mungkin rampung tanpa doa dan support dari Bapak dan Ibu.
6. Teman sekaligus saudara – saudaraku PSP 2007, **Camalia Putriningtyas** yang telah memberi motivasi dan meminjami buku yang berhubungan dengan materi skripsi saya, **Elfata Nur Bayu** yang juga sering memotivasi saya, dan teman – teman yang lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terima kasih kawan atas segala saran, partisipasi, kritik dan tempat curhatnya.
7. Kakak tingkat PSP 2006, **Ibnu Safi'l, Arifir Rohman, Septian Eka**, dan kakak – kakak yang lain yang telah ikut berpartisipasi membantu kelancaran seminar dan ujian skripsi saya ini.

8. Adik – adik tingkat, **Wredha Prasetya PSP 2009** yang sering memberi semangat dan doa serta juga telah memberi tumpangan tempat tinggal ketika di tempat penelitian, **Aida Savitri Sosek 2008** yang telah membantu kelengkapan data sekunder skripsi saya.
9. Rekan – rekan Tim **Asisten Ichthyologi, Oceanografi dan Tingkah Laku Ikan** atas segala doa dan dukungannya.
10. Mantan kekasihku **Yesi Adi Pratiwi MSP 2010** yang sempat memberi dukungan, ketenangan jiwa dan doanya kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan proposal skripsi saya meski hubungan kita berakhir setelah proposal itu selesai, terima kasih atas segalanya.
11. Semua pihak, rekan dan saudara yang telah membantu yang tidak mungkin disebut satu persatu



## RINGKASAN

**DIAN FAJRIH.** Skripsi tentang persepsi dan partisipasi nelayan terhadap pengelolaan sumberdaya perikanan di perairan Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur (dibawah bimbingan **Ir. Tri Djoko Lelono, M.Si** dan **Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc**)

---

---

Menurut Lukito (2008), pesisir selatan Jawa Timur memiliki potensi perikanan tangkap mencapai 590.020 ton per tahun. Sedangkan berdasarkan Dinas Komunikasi dan Informatika Propinsi Jawa Timur (2009), bahwa potensi perikanan tangkap yang sudah dieksploitasi di wilayah perairan Jawa Timur pada tahun 2007 sekitar 382.000 ton. Sedangkan pada tahun 2008 hanya mencapai 314.463 ton. Selama ini pengkajian perikanan lebih banyak dilakukan secara parsial dalam pandangan teknologi, ekologi dan biologi. Hal ini sering dijadikan tolak ukur menjadikan perikanan yang lestari. Padahal menurut Charles (2001), pengelolaan sumberdaya ikan berkelanjutan harus didekati secara sistematis. Selanjutnya disebutkan kalau sistem pengelolaan harus mengkaitkan sistem Sumber Daya Ikan (*natural system*), nelayan (*human system*), dan sistem pengelolaan perikanan (*manajemen fisheries system*). Beberapa kajian menunjukkan bahwa peranan nelayan menjadi faktor dominan yang menentukan berhasil tidaknya suatu program kerja perikanan. Tanpa partisipasi nelayan, pembangunan sektor perikanan akan mengalami kebuntuan. Perubahan pola pikir nelayan perlu menjadi salah satu agenda pembangunan sektor perikanan, diantaranya dapat dilakukan melalui pendidikan, penyuluhan dan penegakan regulasi (Wiyono, 2007).

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji persepsi, partisipasi nelayan dan peran pemerintah dalam pengelolaan sumberdaya perikanan serta pengaruhnya dalam pengelolaan sumberdaya perikanan. Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan data primer yakni data hasil kuisisioner melalui wawancara dan data sekunder yakni data laporan tahunan instansi terkait ( Profil Desa Tasikmadu, Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek ) sebagai data penunjang penelitian.

Hasil penelitian dari sampel 30 orang nelayan PPN Prigi Kabupaten Trenggalek sebagian besar sudah mengerti tentang sumberdaya perikanan, hal ini disebabkan hampir setiap hari mereka berkecimpung di dunia perikanan. Sedangkan untuk partisipasi nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan kurang maksimal dalam hal bekerjasama dalam melaksanakan program – program pemerintah, sebagian besar nelayan melaksanakan kegiatan secara individu dan berkelompok. Pemerintah telah berperan aktif dalam mengelola sumberdaya perikanan meskipun partisipasi nelayan kurang baik dalam bekerjasama dengan pemerintah, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya, sumberdaya manusia (SDM) itu sendiri, kebijakan yang dinilai kurang efektif, komunikasi dan koordinasi antara pemerintah dengan nelayan. Hasil uji regresi terjadi pada pengaruh persepsi nelayan terhadap partisipasi nelayan dengan persamaan  $Y = 1,220 + 0,152 X$  yang berarti jika persepsi nelayan sebesar 0 % maka nelayan telah berpartisipasi sebesar 1,22 %. Koefisien regresi sebesar 0,152 artinya jika persepsi nelayan mengalami kenaikan 1% maka partisipasi nelayan naik sebesar 0,152%, begitu pula seterusnya sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat pengetahuan tentang sumberdaya perikanan maka semakin meningkat pula partisipasi mereka dalam pengelolaan sumberdaya perikanan di perairan prigi kecamatan watulimo

kabupaten Trenggalek . Sedangkan untuk pengaruh peran pemerintah terhadap partisipasi nelayan didapat persamaan  $Y = 0,605 + 0,389 X$  yang artinya jika peran pemerintah sebesar 0 % maka nelayan telah berpartisipasi sebesar 0,605 %. Koefisien regresi sebesar 0,390 artinya jika peran pemerintah mengalami kenaikan sebesar 1 % maka partisipasi nelayan naik sebesar 0,390 %, begitu pula seterusnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat peran pemerintah maka semakin meningkat pula partisipasi nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan di perairan prigi kecamatan watulimo kabupaten Trenggalek. Sementara itu, tidak ada pengaruh antara peran pemerintah terhadap persepsi nelayan tentang sumberdaya perikanan, diduga ada faktor lain yang lebih signifikan yang mempengaruhi persepsi nelayan tentang sumberdaya perikanan di perairan prigi kecamatan watulimo kabupaten Trenggalek.

Dari penelitian ini dapat disarankan perlunya komunikasi dan koordinasi serta kedekatan emosional yang lebih ditingkatkan lagi antara pemerintah dan nelayan, kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian sumberdaya perikanan, perubahan sistem pengelolaan perikanan yang lebih baik dan peningkatan mutu sumberdaya manusia khususnya para nelayan. Disamping itu juga perlu penelitian lebih lanjut mengenai faktor signifikan yang mempengaruhi persepsi nelayan tentang sumberdaya perikanan.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Sumberdaya Perikanan di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur”. Dalam penelitian ini penulis berusaha menghasilkan informasi sebagai dasar pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan khususnya dalam hal *human system*. Hal ini dilatar belakangi beberapa kajian yang menunjukkan bahwa peranan nelayan menjadi faktor dominan yang menentukan berhasil tidaknya suatu program kerja perikanan..

Penulis menyadari dan berharap walaupun kecil semoga penelitian ini mempunyai kontribusi untuk bangsa dan negara khususnya di bidang perikanan dan kelautan. Saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk kebaikan hasil penelitian ini maupun untuk kemajuan penulis secara pribadi. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca, Amin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Malang, 26 Maret 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah .....	4
1.3 Tujuan .....	7
1.4 Kegunaan .....	7
1.5 Tempat dan waktu.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Persepsi.....	9
2.2 Partisipasi .....	10
2.3 Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan.....	15
2.4 Hubungan Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat .....	17
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
3.1 Metode penelitian .....	20
3.2 Variabel penelitian .....	20
3.2.1 Persepsi nelayan.....	20
3.2.2 Partisipasi nelayan .....	21
3.2.3 Peran Pemerintah .....	21
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	21
3.4 Metode pengumpulan data .....	22
3.5 Metode penentuan responden .....	23
3.6 Skala pengukuran .....	24
3.7 Analisis data .....	24
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Letak geografis, administratif dan topografi lokasi penelitian.....	27
4.1.1 Keadaan iklim dan musim penangkapan.....	31
4.1.2 Daerah Penangkapan Ikan .....	32
4.1.3 Kegiatan usaha perikanan dan armada perikanan .....	32
4.1.4 Program Pemerintah .....	36
4.2 Persepsi Nelayan Tentang Sumberdaya Perikanan .....	37
4.3 Partisipasi Nelayan Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan .....	42
4.4 Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan.....	46
4.5 Pengaruh Persepsi Nelayan Terhadap Partisipasinya Dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Perikanan.....	50
4.5.1 Pengujian angket .....	50
4.5.2 Transformasi data .....	51

4.5.3 Penentuan variabel penelitian .....	55
4.5.4 Analisis regresi.....	55
4.6 Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Partisipasi Nelayan Dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Perikanan.....	57
4.6.1 Pengujian angket .....	57
4.6.2 Transformasi data .....	57
4.6.3 Penentuan variabel penelitian .....	61
4.6.4 Analisis regresi.....	61
4.7 Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Persepsi Nelayan Dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Perikanan.....	63
4.7.1 Pengujian angket .....	63
4.7.2 Transformasi data .....	63
4.7.3 Penentuan variabel penelitian .....	67
4.7.4 Analisis regresi.....	67
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

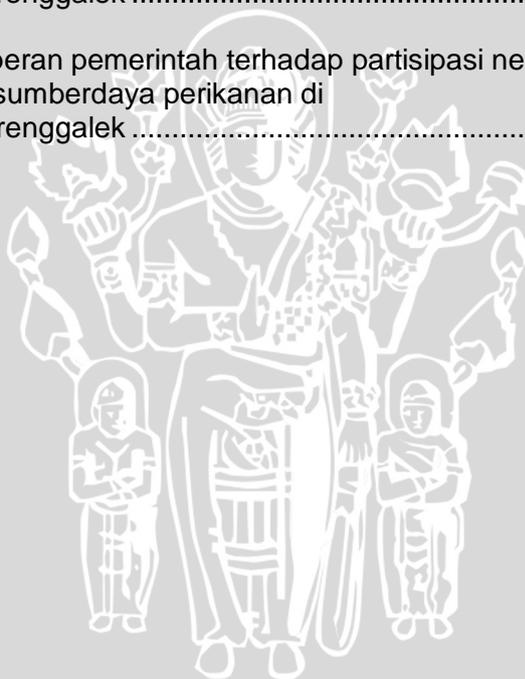


## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Laju pertumbuhan penduduk di Desa Tasikmadu.....	29
2. Struktur mata pencaharian penduduk Desa Tasikmadu tahun 2010 ...	29
3. Tingkat pendidikan penduduk Desa Tasikmadu tahun 2010.....	30
4. Jumlah armada perikanan di PPN Prigi pada tahun 2001-2010 .....	34
5. Jumlah alat tangkap di PPN Prigi pada tahun 2001-2010.....	35
6. Persepsi nelayan tentang sumberdaya perikanan.....	38
7. Partisipasi Nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan.....	42
8. Peran pemerintah dalam pengelolaan sumberdaya perikanan .....	46
9. Proses transformasi data ordinal persepsi dan partisipasi ke data Interval.....	52
10. Hasil transformasi alternatif jawaban data persepsi dan partisipasi.....	54
11. Proses transformasi data ordinal peran pemerintah dan partisipasi nelayan ke data Interval .....	58
12. Hasil transformasi alternatif jawaban data peran pemerintah dan partisipasi nelayan .....	60
13. Proses transformasi data ordinal peran pemerintah dan persepsi nelayan ke data interval .....	64
14. Hasil transformasi alternatif jawaban data peran pemerintah dan persepsi nelayan .....	66

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Skema alur rumusan masalah.....	6
2. Diagram persepsi nelayan tentang sumberdaya perikanan .....	39
3. Diagram partisipasi nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan .....	43
4. Diagram peran pemerintah dalam pengelolaan sumberdaya perikanan .....	47
5. Grafik pengaruh persepsi nelayan tentang sumberdaya perikanan terhadap partisipasinya dalam mengelola sumberdaya perikanan di Prigi Kabupaten Trenggalek .....	56
6. Grafik pengaruh peran pemerintah terhadap partisipasi nelayan dalam mengelola sumberdaya perikanan di Prigi Kabupaten Trenggalek .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta lokasi penelitian .....	73
2. Kuisisioner biodata responden .....	75
3. Kuisisioner persepsi .....	76
4. Kuisisioner partisipasi .....	78
5. Kuisisioner peran pemerintah .....	80
6. Skoring data ordinal persepsi nelayan dan partisipasi nelayan .....	82
7. Skoring data ordinal peran pemerintah dan partisipasi nelayan .....	83
8. Skoring data ordinal peran pemerintah dan persepsi nelayan .....	84
9. Hasil uji validitas dan reliabilitas data persepsi nelayan dan partisipasi nelayan .....	85
10. Hasil uji validitas dan reliabilitas data peran pemerintah dan partisipasi nelayan .....	86
11. Hasil uji validitas dan reliabilitas data peran pemerintah dan persepsi nelayan .....	87
12. Analisis regresi variabel persepsi nelayan terhadap variabel partisipasi nelayan .....	88
13. Analisis regresi variabel peran pemerintah terhadap variabel partisipasi nelayan .....	89
14. Analisis regresi variabel peran pemerintah terhadap variabel persepsi nelayan .....	90
15. Tabel distribusi normal baku .....	91
16. Tabel koordinat kurve normal baku .....	93
17. Metode Pengoperasian dan Gambar Alat Tangkap di PPN Prigi .....	95
18. Pengertian Potensi Perikanan .....	105

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan di mana luas wilayah lautnya lebih besar dari luas daratannya. Selain itu, negara Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang memiliki 17.508 pulau, dan terdapat pesisir sepanjang 81.000 km. Luas seluruh wilayah Indonesia dengan jalur laut 12 mil adalah 5 juta km<sup>2</sup> terdiri dari luas daratan 1,9 juta km<sup>2</sup>, laut teritorial 0,3 juta km<sup>2</sup>, sedangkan perairan pedalaman atau perairan kepulauan seluas 2,8 juta km<sup>2</sup>. Ini berarti seluruh laut Indonesia berjumlah 3,1 juta km<sup>2</sup> atau sekitar 62 % seluruh wilayah Indonesia. Dengan kondisi demikian tidak heran jika negara Indonesia memiliki berbagai spesies ikan yang bernilai ekonomis sebagai contoh udang, skipjack/tuna, kerang-kerangan, dan rumput laut dapat ditemukan di negara Indonesia. Daerah pantai potensial untuk pengembangan sumber daya kelautan dengan beberapa spesies, seperti ikan koral, tiram dan rumput laut (Nontji,1993).

Pada awal perkembangan perikanan dunia yaitu sekitar tahun 1950-an, beberapa ahli beranggapan bahwa stok ikan laut sangat besar dan memiliki daya pulih (*recovery*) yang sangat cepat sehingga bisa dieksploitasi secara besar-besaran dalam jangka waktu relatif lama. Namun kenyataannya, hanya dalam jangka waktu sekitar 20 tahun sekitar pertengahan tahun 1970-an stok ikan laut dunia sudah berkurang sekitar 80% dan kondisinya saat ini sudah mengkhawatirkan. Stok ikan laut dunia saat ini yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi diperkirakan hanya tinggal 24%. Sekitar 52% stok ikan sudah

dimanfaatkan secara maksimal dan tidak mungkin dieksploitasi lebih lanjut (*fully exploited*) dan sisanya sudah lebih tangkap (*over exploited*) atau stok sudah menurun (Alimuddin, 2006). Sementara itu Muhammad dan Soemarno (2011) memaparkan bahwa produksi ikan laut Jawa Timur pada tahun 1999 adalah 288.816 ton yang berarti telah melampaui potensi sebesar 287.987 ton hasil maksimum yang boleh ditangkap (MSY). Keadaan tersebut mengisyaratkan bahwa pemanfaatan sumberdaya ikan laut telah memasuki tahapan yang kritis.

Menurut Lukito (2008), pesisir selatan Jawa Timur memiliki potensi perikanan tangkap mencapai 590.020 ton per tahun. Sedangkan berdasarkan Dinas Komunikasi dan Informatika Propinsi Jawa Timur (2009), bahwa potensi perikanan tangkap yang sudah dieksploitasi di wilayah perairan Jawa Timur pada tahun 2007 sekitar 382.000 ton. Sedangkan pada tahun 2008 hanya mencapai 314.463 ton. Selama ini pengkajian perikanan lebih banyak dilakukan secara parsial dalam pandangan teknologi, ekologi dan biologi. Hal ini sering dijadikan tolak ukur menjadikan perikanan yang lestari. Padahal menurut Charles (2001), pengelolaan sumberdaya ikan berkelanjutan harus didekati secara sistematis. Selanjutnya disebutkan kalau sistem pengelolaan harus mengkaitkan sistem Sumber Daya Ikan (*natural system*), nelayan (*human system*), dan sistem pengelolaan perikanan (*manajemen fisheries system*).

Komponen manusia sebagai pelaku akan sangat berbeda dengan komponen biota lainnya yang ada dalam ekosistem sekurang-kurangnya untuk dua hal. Pertama, level derajat kebutuhan dan pemanfaatan sumberdaya bervariasi setiap individu. Kedua, peranan dari pranata-

pranata sosial dan teknologi yang ada di masyarakat dalam menentukan sejauh mana pemanfaatan terhadap suatu sumberdaya berlangsung. Charles juga menambahkan bahwa kaitan dengan *human system* dapat digolongkan dalam tiga hal, panen, paska panen dan rumah tangga. Penelitian ini lebih dititik beratkan pada saat panen (pelaku pemanfaat).

Beberapa kajian menunjukkan bahwa peranan nelayan menjadi faktor dominan yang menentukan berhasil tidaknya suatu program kerja perikanan. Tanpa partisipasi nelayan, pembangunan sektor perikanan akan mengalami kebuntuan. Perubahan pola pikir nelayan perlu menjadi salah satu agenda pembangunan sektor perikanan, diantaranya dapat dilakukan melalui pendidikan, penyuluhan dan penegakan regulasi (Wiyono, 2007). Sementara itu Kusnadi (2003) menyatakan bahwa sikap dan tindakan nelayan dalam memandang fenomena kelangkaan sumberdaya perikanan dan upaya menjaga kelangsungan hidup terbagi menjadi dua pola, yaitu 1) meningkatkan kegiatan eksploitasi dengan alat tangkap yang canggih dan 2) menjaga kelangsungan hidup sumberdaya dengan jalan tidak mengoperasikan peralatan tangkap yang dapat merusak lingkungan.

Pengembangan kelembagaan masyarakat pesisir yang berbasis pada sumber daya lokal akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pengelolaan potensi sumberdaya. Dengan demikian akan lebih menjamin kesinambungan peningkatan pendapatan dan pelestarian sumberdayanya. Penerapan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah membawa konsekuensi pada kabupaten dan/atau kota sebagai basis penyelenggara otonomi daerah. Pertama, daerah kabupaten/kota dituntut

untuk lebih mampu menjalankan roda pemerintahan secara mandiri. Untuk itu pemerintah daerah harus mampu menggali potensi lokal guna meningkatkan pendapatan asli daerah. Kedua, otonomi daerah harus mampu mendorong masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan (Stanis, 2005).

Stanis juga menambahkan dalam pendekatan yang terdahulu, partisipasi sering diartikan secara sempit yaitu sekedar mobilisasi sumberdaya masyarakat untuk kepentingan suatu program atau proyek yang didesain dari atas. Pada era otonomi seyogyanya partisipasi masyarakat (pemangku kepentingan) diartikan lebih luas yaitu mulai dari analisis permasalahan, perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan keberhasilan program. Dengan demikian masyarakat ikut serta dalam semua tahapan suatu program. Hal ini akan membawa banyak keuntungan baik dari pemerintah sendiri maupun bagi masyarakatnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Satu hal yang sering dilupakan dalam pendekatan klasik yang didasarkan pada aspek biologi adalah dikesampingkannya aspek pelaku pemanfaat sumberdaya itu sendiri yaitu nelayan dalam mengalokasikan atau pengoperasian alat tangkapnya. Sebagai mega-predator, nelayan mempunyai perilaku yang sangat unik dalam merespon baik perubahan sumberdaya ikan, iklim maupun kebijakan yang diterapkan. Perlu disadari, bahwa sesungguhnya pengelolaan sumberdaya ikan bukanlah mengatur sumberdaya ikan semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana mengantisipasi perilaku nelayan sehingga sejalan dengan kebijakan yang diterapkan (Wiyono, 2011).

Satu kutipan dari buku *Fisherman's Organisations in Fisheries Management* yang ditulis oleh Nielsen dan Thomas (1997) dalam Bintoro

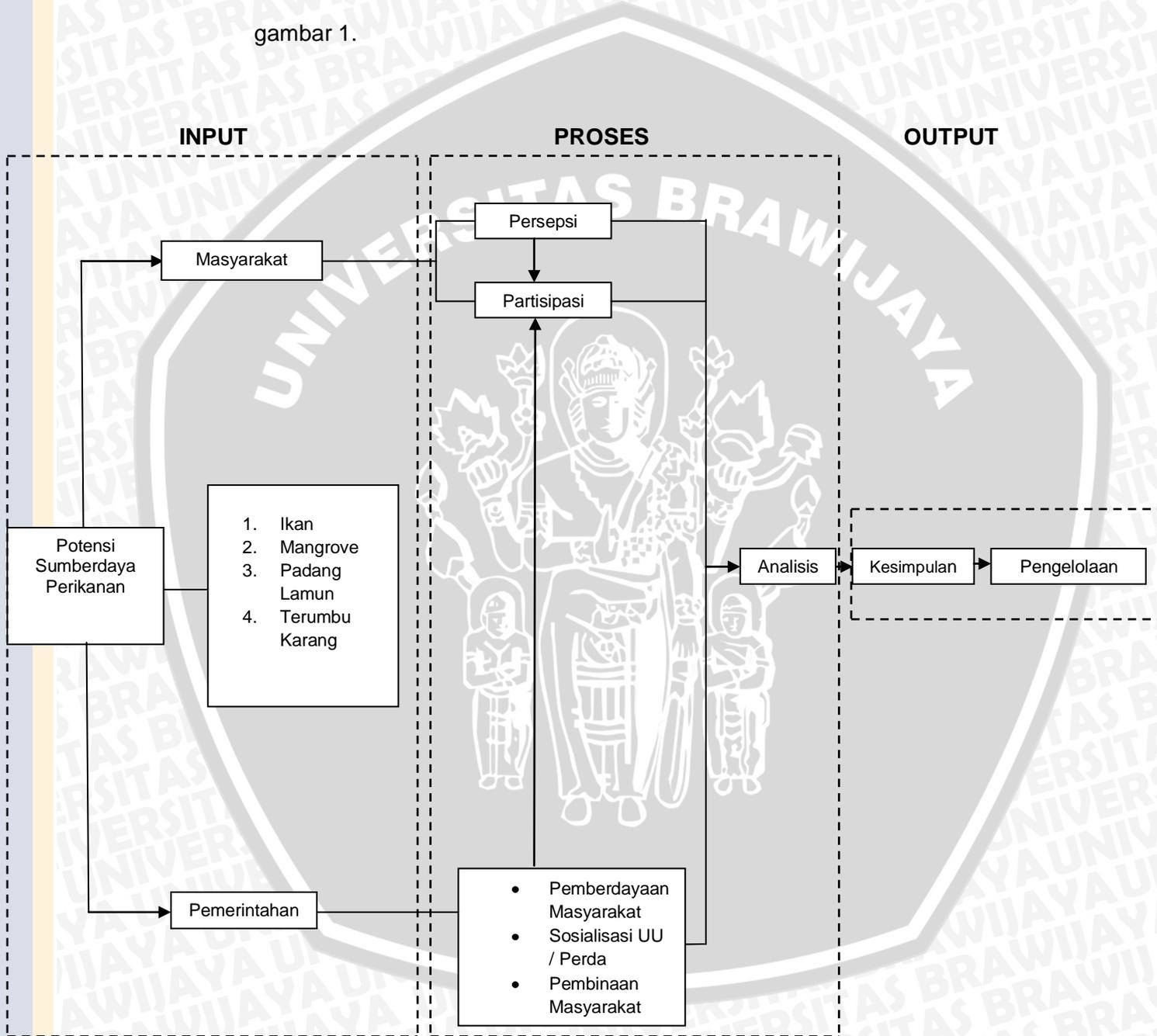
(2005) mengemukakan bahwa secara global telah terjadi perubahan struktur dalam industri perikanan dan krisis yang melanda dunia industri perikanan tersebut mendorong perlu diadakan investigasi lebih mendalam sistem manajemen organisasi nelayan. Mereka menambahkan bahwa nelayan sebagai salah satu kelompok pengguna (*user groups*) mempunyai aspirasi dan kemampuan untuk mengelola (*co-manage*) perikanan baik dalam perspektif sumberdayanya maupun pemasaran. Hal ini juga menggambarkan perlunya nelayan dilibatkan dalam pengelolaan bersama (*co-management*) sumberdaya perikanan dengan cara mengorganisasi mereka dalam kelompok-kelompok. Peneliti memilih meneliti nelayan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur sebagai obyek penelitian karena nelayan Prigi tidak hanya terdiri dari nelayan asli Prigi akan tetapi juga berasal dari luar Prigi baik itu masih dalam satu kabupaten maupun di luar kabupaten yang menetap di Prigi.

Terkait dengan pemaparan di atas, maka perlu sebuah pemahaman awal dalam mengetahui perilaku nelayan. Karya tulis ini meneliti bagaimana persepsi dan partisipasi nelayan terhadap pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur adalah :

1. Bagaimana persepsi nelayan PPN Prigi Kabupaten Trenggalek terhadap sumberdaya perikanan yang ada.
2. Bagaimana partisipasi nelayan dalam mengelola sumberdaya perikanan yang ada.
3. Bagaimana peranan pemerintah dalam meningkatkan mutu pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan.

4. Bagaimana pengaruh antara persepsi, partisipasi dan peran pemerintah dalam mengelola sumberdaya perikanan yang berkelanjutan.

Kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema alur rumusan masalah

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan dan uraian-uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji persepsi dan partisipasi nelayan Prigi Kabupaten Trenggalek terhadap sumberdaya perikanan yang ada.
2. Mengkaji peranan pemerintah terhadap nelayan dalam meningkatkan mutu pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan.
3. Mengkaji pengaruh antara persepsi terhadap partisipasi nelayan, peran pemerintah terhadap partisipasi nelayan serta peran pemerintah terhadap persepsi nelayan dalam mengelola sumberdaya perikanan yang berkelanjutan.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Bagi Mahasiswa
  - Dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya
2. Bagi Lembaga atau Instansi Terkait
  - Dapat sebagai masukan dalam menentukan kebijakan pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan
  - Memberikan informasi mengenai kondisi dan perkembangan perikanan
3. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai bahan informasi mengenai perkembangan kegiatan perikanan di Pelabuhan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

### 1.5 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Propinsi Jawa Timur pada bulan November 2011.



## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Persepsi

Menurut Saptorini (1989), persepsi adalah suatu proses mental yang rumit dan melibatkan berbagai kegiatan untuk menggolongkan stimulus yang masuk sehingga menghasilkan tanggapan untuk memahami stimulus tersebut. persepsi dapat terbentuk setelah melalui berbagai kegiatan, yakni proses fisik (penginderaan), fisiologis (pengiriman hasil penginderaan ke otak melalui saraf sensoris) dan psikologis (ingatan, perhatian, pemrosesan informasi di otak). Walgito (1991) juga berpendapat bahwa persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsangan, sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya. Sedangkan Menurut Bower dalam Shvoong (2008), persepsi ialah interpretasi tentang apa yang diinderaan atau dirasakan individu. Dari sebuah persepsi, akan menjadi acuan bagaimana manusia akan berperilaku.

Faktor yang sangat dominan yang mempengaruhi persepsi adalah faktor ekspektansi dari penerima informasi sendiri. Ekspektansi ini memberikan kerangka berpikir atau *perceptual set* atau *mental set* tertentu yang menyiapkan seseorang untuk mempersepsi dengan cara tertentu. Mental set ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya :

1. **Ketersediaan informasi sebelumnya;** ketiadaan informasi ketika seseorang menerima stimulus yang baru bagi dirinya akan menyebabkan kekacauan dalam mempersepsi. Misalnya, ada materi penyuluhan perikanan yang harus terlebih dahulu disampaikan sebelum materi tertentu. Seseorang yang datang di tengah-tengah diskusi, mungkin akan menangkap hal yang tidak tepat, lebih karena ia tidak memiliki informasi yang sama dengan peserta diskusi lainnya. Informasi juga dapat menjadi *cues* untuk mempersepsikan sesuatu.
2. **Kebutuhan;** seseorang akan cenderung mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhannya saat itu. Contoh sederhana, nelayan yang belum pernah menerima bantuan akan lebih peka ketika ada bantuan/sumbangan dari pada nelayan yang sering mendapat bantuan atau baru saja mendapatkan bantuan.
3. **Pengalaman masa lalu;** sebagai hasil dari proses belajar, pengalaman akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. Sebagai contoh, pengalaman nelayan yang menyakitkan sering dimintai pungutan liar oleh pemerintah akan mengarahkan nelayan mempersepsikan pemerintah yang mendekatinya dengan kecurigaan tertentu. (Psikologi,2011)

## 2.2 Partisipasi

Menurut Rahardjo (1996) partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program – program pembangunan. Pada dasarnya partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi yang bersifat swakarsa dan partisipasi yang bersifat dimobilisasikan. Partisipasi swakarsa mengandung arti bahwa keikutsertaan dan peran sertanya atas

dasar kesadaran dan kemauan sendiri, sementara partisipasi yang dimobilisasikan memiliki arti keikutsertaan dan berperan serta atas dasar pengaruh orang lain.

Tjokroamidjoyo (1990), menyatakan bahwa varian peran serta atau partisipasi adalah :

1. Kehadiran

Kehadiran merupakan varian partisipasi tingkat pertama yang lebih mudah menjadi tolok ukurnya sebab jika seseorang hadir dalam suatu kegiatan maka ia dapat dikatakan telah berperan serta. Tolok ukur varian pertama peran serta adalah kehadiran yang bersifat kuantitatif.

2. Representasi

Representasi merupakan varian kedua dari peran serta yang secara kualitatif lebih tinggi dan mendalam jika dibandingkan dengan dibandingkan dengan varian pertama. Ini meliputi aktivitas penentuan masalah, perumusan metode dan pendekatannya serta pembuatan keputusan. Individu dikatakan berperan serta dalam varian ini apabila terlibat dalam penentuan masalah.

3. Pemilikan dan pengendalian

Pemilikan dan pengendalian merupakan varian tertinggi dari peran serta secara kualitatif. Individu yang berperan serta pada varian ini tidak hanya hadir dan berpresentasi tetapi lebih dari itu , yakni rasa memiliki ( *sense of belonging* ).

Tjokroamidjoyo (1990) menambahkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi peran serta atau partisipasi adalah :

- a. Kepemimpinan

Faktor pertama proses pengendalian usaha dalam pembangunan ditentukan sekali oleh kepemimpinan. Menurut Hemphill dan

Coons (1957), kepemimpinan merupakan tingkah laku suatu individu kelompok ketika dia mengarahkan aktivitas kelompoknya untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang memadai akan memberikan kesadaran yang lebih tinggi dalam berwarga negara dan memudahkan bagi pengembangan identifikasi terhadap tujuan –tujuan pembangunan yang bersifat nasional.

c. Komunikasi

Gagasan – gagasan, kebijaksanaan dan rencana – rencana akan memperoleh dukungan bila hal tersebut diketahui dan dimengerti oleh masyarakat.

Partisipasi yang baik adalah yang mendukung suksesnya suatu program. Beberapa sifat dari partisipasi antara lain : positif, kreatif, kritis, korektif konstruktif dan realistis. Partisipasi dikatakan positif, bila partisipasi tersebut mendukung kelancaran usaha bersama dalam mencapai tujuan. Partisipasi kreatif, berarti keterlibatan yang berdaya cipta, tidak hanya melaksanakan instruksi atasan melainkan memikirkan sesuatu yang baru baik gagasan, metode maupun cara baru yang lebih efektif dan efisien. Partisipasi dapat dikatakan kritis, korektif-konstruktif bila keterlibatan dilakukan dengan mengkaji suatu jenis atau bentuk kegiatan, menunjukkan kekurangan bila ada dan memberikan alternatif yang lebih baik. Partisipasi yang realistis mempunyai arti bahwa keikutsertaan seseorang dengan memperhitungkan realitas atau kenyataan, baik kenyataan dalam masyarakat maupun realitas mengenai kemampuan dan waktu yang

tersedia serta adanya kesempatan ketrampilan (Gultom, 1985).

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta-masyarakat menurut Sastropetro (1986), adalah keadaan sosial masyarakat, kegiatan program pembangunan dan keadaan alam sekitarnya. Keadaan sosial masyarakat meliputi pendidikan, pendapatan, kebiasaan dan kedudukan sosial dalam sistem sosial. Kegiatan program pembangunan merupakan kegiatan yang direncanakan dan dikendalikan oleh pemerintah yang dapat berupa organisasi masyarakat dan tindakan kebijaksanaan. Sedangkan alam sekitar merupakan faktor fisik atau keadaan geografis daerah yang ada pada lingkungan tempat tinggal masyarakat setempat. Tokoh masyarakat, pemimpin adat, tokoh agama adalah merupakan komponen yang juga berpengaruh dalam menggerakkan masyarakat yang berperan serta dalam suatu kegiatan (Rahardjo, 1996).

Menurut Hardjasoemantri (1993) selain memberikan informasi yang berharga kepada para pengambil keputusan peran serta masyarakat juga akan meningkatkan kemungkinan kesediaan masyarakat untuk menerima keputusan serta membantu perlindungan hukum. bila suatu keputusan akhir diambil dengan memperhatikan keberatan-keberatan yang diajukan, maka akan memperkecil kemungkinan pengajuan perkara ke pengadilan karena masih ada alternatif pemecahan yang dapat diambil sebelum sampai pada keputusan akhir.

Terhadap hal diatas, Hardjasoemantri (1993) melihat perlu dipenuhinya syarat-syarat berikut agar peran serta masyarakat menjadi efektif dan berdaya guna (1) pemastian penerimaan informasi

dengan mewajibkan pemrakarsa kegiatan mengumumkan rencana kegiatannya. (2) informasi lintas batas (*transfortier information*) ; mengingat masalah lingkungan tidak mengenal batas wilayah yang dibuat manusia, maka ada kemungkinan kerusakan lingkungan di satu daerah akan pula mempengaruhi daerah lain sehingga pertukaran informasi dan pengawasan yang melibatkan daerah-daerah terkait menjadi penting; (3) informasi tepat waktu (*timely information*) suatu proses peran masyarakat yang efektif memerlukan informasi yang sedini dan seteliti mungkin sebelum keputusan terakhir diambil. sehingga masih ada kesempatan untuk mempertimbangkan dan mengusulkan alternatif-alternatif pilihan; (4) informasi yang lengkap dan menyeluruh (*comphrehensif information*) walau isi dari suatu informasi akan berbeda tergantung keperluan bentuk kegiatan yang direncanakan tetapi pada intinya informasi itu haruslah menjabarkan rencana kegiatan secara rinci termasuk alternati-alternatif lain yang dapat diambil; (5) informasi yang dapat dipahami; seringkali pengambilan keputusan di bidang lingkungan meliputi masalah yang rumit, kompleks dan bersifat teknis ilmiah, sehingga haruslah diusahakan informasi tersebut mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Beberapa indikator kualitatif yang menandai bahwa suatu masyarakat nelayan memiliki kebudayaan sebagai berikut (Kusnadi, 2007) :

- Tercapainya kesejahteraan sosial ekonomi; individu, rumah tangga dan masyarakat.
- Kelembagaan ekonomi berfungsi optimal dan aktivitas

ekonomi stabil kontinuitas.

- Kelembagaan sosial berfungsi dengan baik sebagai instrument pembangunan lokal .
- Berkembangnya kemampuan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi, informasi, kapital pasar dan teknologi.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan di kawasan pesisir.
- Kawasan ekonomi menjadi pusat-pusat pembangunan ekonomi wilayah dan ekonomi nasional yang dinamis serta memiliki daya tarik investasi.

### 2.3 Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan

Secara umum *overfishing* diartikan sebagai jumlah ikan yang di tangkap melebihi jumlah yang dibutuhkan untuk mempertahankan stok ikan dalam suatu daerah tertentu. Lebih spesifik lagi *overfishing* dikategorikan menjadi beberapa tipe sebagai berikut (Fauzi, 2005):

1. *Recruitment overfishing*, adalah situasi dimana populasi ikan dewasa yang ditangkap sedemikian rupa sehingga tidak mampu lagi untuk melakukan reproduksi untuk memperbaharui spesies lagi
2. *Growth overfishing* terjadi manakala stok yang ditangkap rata-rata ukurannya lebih kecil dari pada ukuran yang seharusnya untuk berproduksi pada tingkatan *yield per recruit* yang maksimum
3. *Economic overfishing*, terjadi jika rasio biaya/harga terlalu besar atau input yang dibutuhkan lebih besar daripada jumlah input yang dibutuhkan untuk berproduksi pada tingkat rente ekonomi yang maksimum (*maksimum economic rent*)

4. *Malthusian overfishing*, terjadi manakala nelayan skala kecil yang biasanya miskin dan tidak memiliki alternatif pekerjaan memasuki industri perikanan namun menghadapi hasil tangkap yang menurun. Kondisi ini memicu destruksi secara keseluruhan. Untuk menghindari keadaan ini maka perlulah adanya pengelolaan.

Pengelolaan sumberdaya ikan adalah suatu proses yang terintegrasi mulai dari pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pengambilan keputusan, alokasi sumber dan implementasinya, dalam rangka menjamin kelangsungan produktivitas serta pencapaian tujuan pengelolaan (FAO, 1997). Sementara Widodo dan Nurhakim (2002) mengemukakan bahwa secara umum, tujuan utama pengelolaan sumberdaya ikan adalah untuk :

1. Menjaga kelestarian produksi, terutama melalui berbagai regulasi serta tindakan perbaikan (enhancement).
2. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial para nelayan serta
3. Memenuhi keperluan industri yang memanfaatkan produksi tersebut.

Menurut Suyasa (2003) perikanan berkelanjutan merupakan pengelolaan perikanan yang lestari sehingga dapat dimanfaatkan secara terus menerus. Oleh karena itu, pada beberapa perairan yang kondisi pemanfaatan sumberdaya ikannya telah mendekati dan atau melampaui potensi lestari, perlu kiranya mendapatkan perlakuan khusus agar sumberdaya ikan yang ada tidak "collapse". Pemanfaatan sumberdaya alam, baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui tidak hanya untuk tujuan pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tapi juga untuk memenuhi kebutuhan manusia pada tingkat

output yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Disamping itu, pendekatan pembangunan berkelanjutan saat ini telah bergeser yang pada awalnya menekankan pada “output berkelanjutan” kemudian meningkat ke tingkat pemikiran yang lebih terpadu dalam banyak tingkatan pengelolaan, yaitu semakin menekankan juga pada “proses” yang berkelanjutan.

Suyasa juga menambahkan dalam kaitan ini terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan didalam mengelola sumberdaya perikanan, agar tujuan pengelolaan dapat tercapai. Pendekatan dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pembatasan alat tangkap
2. Penutupan daerah penangkapan ikan
3. Penutupan musim penangkapan ikan
4. Pemberlakuan kuota penangkapan ikan
5. Pembatasan ukuran ikan yang menjadi sasaran
6. Penetapan jumlah hasil tangkapan setiap kapal

Pengelolaan sumberdaya alam dapat didekati dengan dua pendekatan yaitu pendekatan berbasis masyarakat dan pendekatan berbasis pemerintah. Dalam pengelolaan wilayah pesisir dan lautan yang berbasis pemerintah (pemerintah pusat), selama ini dianggap kurang berhasil karena banyak menimbulkan penderitaan dan kesengsaraan masyarakat khususnya di daerah. Kondisi ini tentunya diharapkan dapat diperbaiki baik oleh pemerintah maupun masyarakat di daerah terutama setelah adanya kewenangan pengelolaan melalui UU No.22 tahun 1999.

#### **2.4 Hubungan Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat**

Pemberdayaan nelayan secara struktural maupun kultural perlu dipahami adanya keunikan karakteristik sosial nelayan yang tentunya

menuntut adanya pendekatan yang unik pula. Meski demikian ada benang merah prinsip-prinsip penting pemberdayaan yang digunakan untuk seluruh konteks komunitas nelayan antara lain : 1). Prinsip tujuan, 2). Prinsip pengetahuan dan penguatan nilai lokal, 3). Prinsip keberlanjutan (*sustainability*), 4). Prinsip ketepatan kelompok sasaran dan, 5). Prinsip kesetaraan gender (Satria, 2002).

Satria juga menambahkan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Untuk mencapai tujuan ini, faktor peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui berbagai pendidikan formal dan non formal perlu mendapat prioritas. Memberdayakan masyarakat bertujuan mendidik masyarakat agar mampu membantu diri mereka sendiri. Tujuan yang akan dicapai melalui usaha pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi dan memiliki pola pikir yang kosmopolitan.

Untuk menciptakan partisipasi atau peran serta masyarakat yang bersifat interaktif dan swakarsa (Soedarisman, 2001) dibutuhkan syarat dan kondisi tertentu yaitu :

1. Adanya masyarakat yang berdaya sehingga dapat berfungsi secara sosial, ekonomi bahkan politik.
2. Adanya dialog yang setara antara seluruh stakeholder baik lembaga pemerintah maupun masyarakat sejak persiapan, pelaksanaan maupun pengendalian seluruh kegiatan.
3. Adanya kejelasan kewajiban, hak dan tanggung jawab seluruh stakeholders.

Kemampuan masyarakat untuk mewujudkan dan mempengaruhi arah serta pelaksanaan suatu program ditentukan dengan mengandalkan power yang dimilikinya sehingga pemberdayaan (*empowerment*) merupakan central yheme atau jiwa partisipasi yang sifatnya aktif dan kreatif. Selama ini pemberdayaan merupakan the missing ingredient dalam mewujudkan partisipasi masyarakat yang aktif dan kreatif. secara sederhana pemberdayaan mengacu kepada kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan memanfaatkan akses dan kontrol atas sumber-sumber hidup yang penting (Tjokrowinoto, 1996)

Upaya masyarakat untuk melibatkan diri dalam proses pembangunan melalui *power* yang dimilikinya merupakan bagian dari pembangunan manusia (*personal/human development*). Pembangunan manusia merupakan proses pembentukan pengakuan diri (*self-respect*), percaya diri (*self-confident*) dan kemandirian (*self-reliance*) dapat bekerja sama dan toleran terhadap sesamanya dengan menyadari potensi yang dimilikinya. hal ini dapat terwujud dengan menimba ilmu dan ketrampilan baru, serta aktif berpartisipasi didalam pembangunan ekonomi, sosial dan politik dam komunitas mereka (Setyoko, 2002).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian tentang persepsi dan partisipasi nelayan terhadap pengelolaan sumberdaya perikanan adalah jenis penelitian dengan metode deskriptif. Untuk jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan metode survey yang disertai angket. Selain menyebarkan kuesioner peneliti ini juga melakukan observasi lapang dan wawancara mendalam pada pihak – pihak terkait. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Desain metode yang digunakan adalah Desain Metode Gabungan Berurutan , metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif yang lebih dominan. Ini dilakukan dengan cara melakukan riset terlebih dahulu kemudian diikuti dengan riset kuantitatif. Komponen kualitatif lebih diutamakan dan digunakan untuk menghasilkan teori atau konstruk teori spesifik. Sedang komponen kuantitatif digunakan sebagai sarana pembantu untuk menguji gagasan – gagasan yang dihasilkan dari komponen kualitatif.

#### 3.2 Variabel Penelitian

##### 3.2.1 Persepsi Nelayan

Variabel yang diteliti adalah pengetahuan tentang sumberdaya perikanan dan hal – hal yang berhubungan dengan sumberdaya perikanan.

### 3.2.2 Partisipasi Nelayan

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat, variabel yang diteliti berupa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya perikanan baik dalam kegiatan fisik dan non fisik.

### 3.2.3 Peranan Pemerintah

Variabel yang diteliti adalah persepsi nelayan tentang kegiatan pemerintah dalam program pemberdayaan masyarakat di kawasan pengelolaan sumberdaya perikanan seperti bantuan – bantuan, sosialisasi peraturan dan pembinaan.

## 3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini data subyek (*self-report*), fisik (*physical data*), dan data dokumenter (*documenter data*). Menurut Indrianto dan Supomo (1999) data subyek adalah jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Data subyek diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan yang diberikan berupa anggapan verbal (tanggapan atas pertanyaan yang di ajukan ketika wawancara), tertulis (jawaban atas kuisioner) dan ekspresi. Dalam hal ini sumber subyek adalah nelayan. Data fisik jenis data penelitian berupa obyek atau benda-benda fisik antara lain bangunan, buku dan bentuk lain dicari dengan cara observasi yaitu keadaan tempat penelitian. Data dokumenter dapat berupa surat-surat, jurnal, notulen hasil rapat, memo, atau bentuk laporan dalam program.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Menurut Surakhmad (1985) data primer adalah data yang langsung dari dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang

khusus. Sumber primer adalah sumber asli, sumber tangan pertama penyelidik. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar dari penyelidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Sumber sekunder berisi data dari tangan ke dua atau dari tangan ke sekian, yang bagi penyelidik tidak mungkin berisi data yang seasli sumber data primer (Surakhmad, 1985).

### 3.4 Metode Pengumpulan data

Perolehan data dilapang dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

#### 1. Observasi

Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui kondisi secara umum tempat penelitian dilakukan. Selain itu mengamati gejala-gejala yang memungkinkan mendukung penelitian. Menurut Nazir (2005), pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi yang dilakukan adalah mengenai keadaan tempat penelitian.

#### 2. Kuisisioner

Menurut Sugiono (1999) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini kuisisioner merupakan kuisisioner tertutup, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kepedulian nelayan terhadap perikanan yang berkelanjutan. Kuisisioner

yang di tanyakan merupakan hasil adaptasi dari metode analisa *rapfish* yang disesuaikan, agar dimengerti oleh nelayan yang menjadi obyek penelitian (Lampiran 2 sampai 5).

### 3. Wawancara

Merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden (Nazir, 2005). Kegiatan ini dilakukan antara peneliti sebagai penanya dan nelayan sebagai responden.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Dalam hal ini peneliti mencari data profil Desa Tasikmadu, laporan tahunan PPN Prigi dan DKP Kabupaten Trenggalek sebagai data penunjang penelitian.

## 3.5 Metode Penentuan Responden

Sampel adalah sebagian dari populasi. artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Idealnya, agar hasil penelitiannya lebih bisa dipercaya, seorang peneliti harus melakukan sensus. Namun karena sesuatu hal peneliti bisa tidak meneliti keseluruhan elemen tadi, maka yang bisa dilakukannya adalah meneliti sebagian dari keseluruhan elemen atau unsur tadi.

Metode penentuan responden/sample dalam penelitian ini menggunakan metode probability sampling. Menurut Sugiyono 2006,

teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel adalah metode probability sampling. Menurut Mustafa (2000), ada yang mengatakan, jika ukuran populasinya di atas 1000, sampel sekitar 10 % sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 100, sampelnya paling sedikit 30%.

### 3.6 Skala pengukuran

Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi dan partisipasi nelayan terhadap pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan PPN Prigi Kabupaten Trenggalek. Menurut Sugiyono (2007), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban pertanyaan mendapat skor sebagai berikut:

- 1= Kurang setuju/Tidak setuju/kurang tahu/tidak tahu/ tidak pernah/negatif
- 2= Setuju/tahu/positif
- 3= Sangat setuju/sangat tahu/sangat positif

Skor respon responden dijumlahkan dan jumlah itu merupakan total skor yang kemudian diprosentase ((jumlah jawaban x 100%)/total sampel). Total skor persentase tertinggi atau respon terbanyaklah yang ditafsirkan sebagai posisi responden.

### 3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah. Dengan adanya analisis, data menjadi berarti dan berguna dalam

memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Data yang dianalisa adalah persepsi nelayan, partisipasi masyarakat dan peran pemerintah terhadap pengelolaan sumberdaya perikanan.

Untuk menguji hubungan antara persepsi, partisipasi nelayan, peran pemerintah dalam pengelolaan sumberdaya perikanan tersebut digunakan metode regresi korelasi. Menurut Daniel (2005), metode regresi digunakan untuk menguji hubungan sekaligus pengaruh dari independent variable ( variabel bebas ) terhadap dependent variabel ( variabel terikat ). Dalam penelitian ini dilakukan tiga kali uji regresi yaitu pertama uji regresi antara data persepsi nelayan sebagai variable bebas (X) dengan data partisipasi nelayan sebagai variabel terikat (Y), kedua uji regresi data peran pemerintah sebagai variabel bebas (X) dengan data persepsi nelayan sebagai variabel terikat (Y), dan ketiga uji regresi antara data peran pemerintah sebagai variabel bebas (X) dengan data partisipasi nelayan sebagai variabel terikat (Y).

Data yang diperoleh dari hasil angket merupakan skala ordinal ( skala yang didasarkan pada ranking dari mulai tertinggi ke terendah ). Sedangkan untuk melakukan uji linear, diperlukan data interval ( jarak antara satu dan yang lainnya ). Untuk mengubah data ordinal ke data interval diperlukan transformasi data. Transformasi gunanya untuk memenuhi sebagian syarat dianalisis parametrik yang mana data setidaknya – tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah menggunakan MSI ( *method of successive interval* ). Langkah – langkah untuk transformasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk setiap pernyataan, dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban)
2. Berdasarkan frekuensi setiap kategori dihitung proporsinya

3. Dari proporsi yang diperoleh, dihitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori
4. Ditentukan nilai batas Z untuk setiap kategori
5. Dihitung *scale value* (interval rata-rata) untuk setiap kategori melalui persamaan berikut :

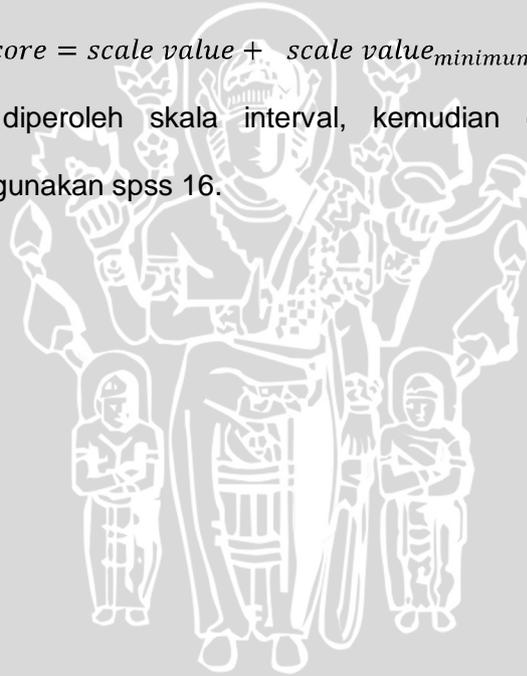
*Skala*

$$= \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah di bawah batas atas} - \text{daerah di bawah batas bawah}}$$

6. Dihitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan

$$\text{Score} = \text{scale value} + \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

Setelah diperoleh skala interval, kemudian data diregresikan dengan menggunakan spss 16.



## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Letak Geografis, Administratif dan Topografi Lokasi Penelitian

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan, lebih tepatnya pada koordinat  $111^{\circ} 24'$  hingga  $112^{\circ} 11'$  BT dan  $7^{\circ} 53'$  hingga  $8^{\circ} 34'$  LS. Seperti pada daerah-daerah di Propinsi Jawa Timur bagian selatan pada umumnya, Kabupaten Trenggalek juga merupakan daerah pegunungan. Dari seluruh wilayah di Kabupaten Trenggalek,  $2/3$  diantaranya merupakan tanah pegunungan dan sisanya ( $1/3$  bagian) merupakan dataran rendah. Tanah pegunungan ini sebagian besar terdapat di wilayah bagian selatan Kabupaten Trenggalek. Hal ini disebabkan karena adanya jalur pegunungan di sepanjang selatan pulau Jawa.

Berdasarkan pembagian wilayah administrasinya, Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 14 wilayah kecamatan. Wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek meliputi Kecamatan Trenggalek, Durenan, Pogalan, Bendungan, Karang, Tugu, Pule, Kampak, Gandusari, Watulimo, Panggul, Dongko, Munjungan dan Suruh (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek, 2010). Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

- sebelah utara : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Ponorogo
- sebelah timur : Kabupaten Tulungagung
- sebelah selatan : Samudera Indonesia
- sebelah barat : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan

Kecamatan Watulimo merupakan bagian wilayah Kabupaten Trenggalek yang berada di bagian paling selatan. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan samudera Indonesia. Karena berbatasan

dengan laut, maka kecamatan ini memiliki pantai yang potensial dibidang perikanan. Terdapat tiga desa yang memiliki garis pantai yaitu Desa Prigi, Desa Tasikmadu, dan Desa Karanggandu. Ketiga desa tersebut merupakan daerah dataran rendah yang berada di Kecamatan Watulimo. Sedangkan selebihnya hampir 80% dari luas wilayah Kecamatan Watulimo merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian mencapai 350 meter di atas permukaan laut dan kemiringan 30%. Daerah pegunungan ini oleh masyarakat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, perkebunan, hutan, permukiman, sarana umum serta kawasan wisata.

Lokasi penelitian berada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, Desa Tasikmadu Kecamatan watulimo Kabupaten Trenggalek. Batas wilayah dari Desa Tasikmadu itu sendiri adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Tunggul Kundung Kecamatan Besuki, Tulungagung.
- Sebelah selatan : Samudera Indonesia Kecamatan Watulimo, Trenggalek.
- Sebelah barat : Desa Prigi Kecamatan Watulimo, Trenggalek.
- Sebelah timur : Samudera Indonesia Kecamatan Basuki, Tulungagung.

Desa Tasikmadu merupakan salah satu daerah pesisir yang terletak di Kecamatan Watulimo. Desa ini dijadikan pusat kegiatan perikanan semenjak dibangunnya Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi. Pelabuhan ini juga berfungsi sebagai tempat wisata sehingga sangat menguntungkan penduduk setempat. Jumlah total penduduk Desa Tasikmadu pada tahun 2010 adalah 10.478 orang. Meliputi 5.235 orang laki-laki dan 5.243 orang perempuan dengan 3.760 Kepala keluarga / KK

(Profil Desa Tasikmadu, 2010). Untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk di Desa Tasikmadu dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Laju pertumbuhan penduduk di Desa Tasikmadu

Tahun	Jumlah
2006	9.996 orang
2007	10.117 orang
2008	10.246 orang
2009	10.378 orang
2010	10.478 orang

Sumber: Kantor Desa Tasikmadu, 2010.

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Tasikmadu dari tahun 2006 hingga 2010 mengalami peningkatan yang rata – rata meningkat 100 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk ini diduga karena tingginya angka kelahiran jika dibandingkan dengan angka kematiannya. Selain itu juga dengan adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi maka menarik para pendatang untuk membuka usaha disana, sehingga mereka menetap dan menjadi penduduk desa tersebut. Sedangkan untuk struktur mata pencaharian peduduk Desa Tasikmadu dapat dilihat pada tabel selanjutnya.

Tabel 2. Struktur mata pencaharian peduduk Desa Tasikmadu tahun 2010

No	Keterangan	Jumlah
1	Petani	5.922
2	Pekerja disektor jasa/perdagangan	481
3	Pekerja disektor industry	597

Sumber: Kantor Desa Tasikmadu, 2010.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Tasikmadu bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 5.922 orang. Dalam hal ini profesi nelayan masih dalam kategori petani. Selain berada di daerah

pesisir, masih luasnya lahan pertanian menjadi salah satu faktor banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai petani dan nelayan. Selain itu juga, faktor pendidikan yang menunjukkan banyaknya penduduk yang mayoritas hanya tamat SD yang hanya memungkinkan untuk menjadi petani. Untuk data tingkat pendidikan penduduk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tasikmadu tahun 2010

No	Keterangan	Jumlah
1	Penduduk usia 10 th ke atas yang buta huruf	9
2	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	78
3	Penduduk tamat SD/sedera	3.255
4	Penduduk tamat SLTA /sederajat	2.893
5	Penduduk tamat SLTA/ sederajat	2.582
6	Penduduk tamat D-1	4
7	Penduduk tamat D-2	5
8	Penduduk tamat D-3	9
9	Penduduk tamat S-1	97
10	Penduduk tamat S-2	2
11	Penduduk tamat S-3	1

Sumber: Kantor Desa Tasikmadu, 2010.

berdasarkan data dari tabel 3 di atas, pada tingkat pendidikan, penduduk Desa Tasikmadu bisa dikatakan memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik karena sebagian besar dari mereka pernah sekolah. Mengingat bahwa kebanyakan tingkat pendidikan penduduk di kawasan pesisir umumnya rendah. Hal tersebut tidak lepas dari faktor keadaan sosial penduduk yang cenderung keras kepala dan sukar diatur. Akan tetapi tingkat kesadaran penduduk Desa Tasikmadu akan pentingnya pendidikan sudah sangat tinggi. Tingkat pendidikan di Desa Tasikmadu diharapkan terus meningkat dengan bertambahnya sarana – sarana

pendidikan yang dibangun disana, sehingga akan memajukan tingkat perekonomian penduduk terutama pada sektor perikananannya dan berujung pada kesejahteraan masyarakat disana.

#### **4.1.1 Keadaan Iklim dan Musim Penangkapan**

Iklim yang ada di Kabupaten Trenggalek ialah musim penghujan dan musim kemarau, yang terbagi menjadi 6 (enam) bulan musim penghujan yaitu bulan Oktober-Maret dan 6 (enam) bulan musim kemarau yaitu bulan April–September. Curah hujan rata-rata per tahun 16 mm dengan hari hujan rata-rata 14 per hari. Kecepatan arus rata-rata 0,1 m/detik dan kecerahan perairan rata-rata 20,3 m (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek, 2010). Musim penangkapan terjadi sepanjang tahun dengan puncak musim ikan dimulai sekitar bulan Juli hingga Desember. Musim penangkapan sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim dan akan mencapai puncaknya pada saat musim penghujan. Akan tetapi dengan adanya perubahan cuaca yang tidak menentu pada saat ini, musim penangkapan sulit untuk ditentukan. Hal ini bukan disebabkan karena tidak adanya hasil tangkapan, akan tetapi lebih disebabkan karena faktor cuaca buruk yang menghambat nelayan untuk melakukan penangkapan. Dengan adanya kejadian tersebut, maka bisa jadi puncak musim penangkapan yang diperkirakan mulai terjadi pada bulan Juli hingga Desember justru terjadi panceklik ikan pada bulan tersebut.

#### **4.1.2 Daerah Penangkapan Ikan**

Daerah penangkapan bagi para nelayan di PPN prigi adalah Samudra Hindia tetapi yang paling banyak berada pada perairan Blitar, Tulungagung, Trenggalek dan Pacitan tergantung alat tangkap dan

ukuran kapal. Untuk alat tangkap *purse seine* daerah penangkapan mencapai Samudera Hindia. Sedangkan untuk alat tangkap pancing ulur hanya disekitar Teluk Prigi, Perairan Tulungagung, Perairan Pacitan, Perairan Blitar dan Perairan Sadheng (Yogyakarta). Dengan luasnya daerah penangkapan diharapkan terjadi peningkatan dalam jumlah maupun produksi hasil tangkap serta ketrampilan dan pengetahuan semua sektor pendukung kegiatan perikanan. Dalam hal ini, peneliti mencari responden dari nelayan yang menggunakan alat tangkap yang yang dominan di PPN Prigi seperti Pukat cincin, Pancing ulur dan Pancing tonda dan beroperasi di daerah penangkapan yang cukup jauh dengan berpatokan ukuran kapal 10-30 GT karena nelayan – nelayan ini dianggap memiliki kontribusi yang lebih dari segi partisipasi mereka dalam melaksanakan kegiatan penangkapan ikan bila dilihat dari jumlah dan variasi hasil tangkapan ikan yang mereka dapatkan karena semakin besar ukuran kapal dan semakin jauh daerah penangkapan ikan dari pantai maka hasil tangkapan semakin banyak dan lebih bervariasi. Akan tetapi faktor cuaca menjadi kendala para nelayan karena mereka juga tidak mau mengambil resiko ketika arus dan gelombang laut besar karena dengan kondisi demikian alat tangkap tidak akan beroperasi dengan baik sehingga hasil tangkapannya sedikit sehingga nelayan akan mengalami kerugian.

#### **4.1.3 Kegiatan Usaha Perikanan dan Armada Perikanan Tangkap**

Kegiatan usaha perikanan yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi baik bidang penangkapan maupun pengolahan pada umumnya masih bersifat tradisional. Pada tahun 2010 perusahaan yang melakukan kegiatan usaha perikanan di wilayah pelabuhan masih sedikit

jumlahnya. Selain Perum Prasarana Perikanan Samudera Cabang Prigi (PPPS Cabang Prigi) kegiatan usaha perikanan yang sudah menginvestasikan usahanya di lingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi antara lain :

1. PT. Prima Indo Bahari bidang usaha cold storage dan pabrik es
2. PT. Bumi Mina Jaya bidang usaha pengolahan hasil perikanan dan pabrik tepung ikan
3. PT. Sumber Pangan Nasional bidang usaha cold storage.

Sedangkan untuk jumlah armada perikanan tahun 2010 adalah 846 unit dengan ukuran kapal di bawah 30 GT, yaitu terdiri dari kapal berukuran < 10 GT 365 unit (43,14%), 10 - < 20 GT 167 unit (19,74%) dan 20 - <30 GT 314 unit (37,12%). Pada tahun 2009 jumlah armada sebesar 819 unit. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan armada meskipun sempat mengalami penurunan setahun sebelumnya. Penurunan armada perikanan tersebut diduga karena banyak yang mengalami kerugian. Kerugian bisa disebabkan karena tidak sebandingnya antara biaya operasional kapal dengan hasil tangkapan. Terlebih lagi dengan terjadinya kenaikan bahan bakar minyak semakin memperbesar biaya operasional kapal, sedangkan hasil tangkapan tidak mengalami peningkatan. Jumlah armada perikanan yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Armada Perikanan di PPN Prigi pada Tahun 2001-2010

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Perahu tanpa motor	90	45	5	0	0	0	0	0	0	0
Motor <10 GT	274	274	477	674	649	741	641	641	366	365
Motor 10-20 GT	175	175	85	73	105	136	151	151	153	167
Motor 20-30 GT	96	112	112	115	120	230	240	240	300	314
Total	635	606	679	862	874	1107	1032	1032	819	846

Sumber: Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, 2010

Berdasarkan tabel diatas jumlah armada terbanyak yaitu sejak tahun 2004 perahu tanpa motor sudah tidak ada, hal ini disebabkan perahu tanpa motor sudah dirasa nelayan tidak efektif dan seiring berkembangnya teknologi perahu motor mudah didapat, pada tahun 2006 hingga tahun 2008 dan didominasi oleh motor berukuran kurang dari 10 GT. Akan tetapi pada tahun 2009 hingga 2010 terjadi penurunan yang besar pada motor berukuran kurang dari 10 GT. Keadaan sebaliknya terjadi pada motor berukuran 20-30 GT yang justru mengalami peningkatan. Kedua hal ini bisa jadi disebabkan karena faktor daerah penangkapan ikan. Setelah ditangkap bertahun-tahun, maka daerah penangkapan yang biasanya digunakan untuk menangkap semakin berkurang hasil tangkapannya. Sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang sama seperti beberapa tahun yang lalu harus menangkap lebih ke tengah laut lagi. Sedangkan untuk menangkap lebih ketengah laut diperlukan kapal dengan ukuran motor yang lebih besar. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah kapal dengan motor berukuran kecil akan semakin berkurang karena sudah tidak menghasilkan hasil tangkapan yang menguntungkan lagi. Sedangkan hal sebaliknya terjadi pada kapal dengan motor berukuran besar. Jumlah kapal dengan motor

berukuran besar akan semakin bertambah dari tahun ke tahun. Dengan meningkatnya ukuran kapal dan motor yang digunakan maka akan terjadi peningkatan daya jelajah kapal. Peningkatan ini menyebabkan makin luasnya daerah penangkapan dan meningkatnya hasil produksi.

Tabel 5. Jumlah Alat Tangkap di PPN Prigi pada Tahun 2001-2010

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Pukat Cincin	105	110	112	230	240	115	120	120	150	157
Jaring Insang	8	2	0	17	34	43	43	43	43	43
Payang	40	38	35	28	20	36	36	36	38	38
Pukat Pantai	27	30	33	40	42	42	42	42	42	41
Pancing Rawe	278	278	282	25	36	36	36	36	36	36
Pancing Ulur	200	240	296	1158	1298	1298	546	546	271	271
Pancing Tonda	0	0	0	28	51	57	72	72	72	86
Jaring Klitik	2	2	2	30	36	50	53	53	53	53
Total	660	700	760	1556	1757	1677	948	948	705	689

Sumber: Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, 2010.

(\*Metode pengoperasian dan gambar alat tangkap di lampiran 17)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa alat tangkap pukat cincin mengalami kenaikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, hal ini dikarenakan alat tangkap ini merupakan alat tangkap aktif yang dirasa nelayan lebih ekonomis. Pada alat tangkap jaring insang dan pancing rawe jumlahnya sama dalam kurun waktu lima tahun terakhir, diduga alat tangkap ini tidak terlalu ekonomis sehingga jumlahnya tidak diperbanyak., pancing ulur terus mengalami peningkatan hingga tahun 2006 akan tetapi menurun hingga tahun 2010 dan pada alat tangkap pancing tonda dan jaring klitik cenderung naik dari tahun ke tahun. Kenaikan jumlah alat tangkap bisa dimungkinkan karena hasil tangkapan yang masih melimpah sehingga nelayan meningkatkan jumlah alat

tangkap untuk menghasilkan tangkapan yang sebanyak-banyaknya. Meningkatnya jumlah alat tangkap membuat hasil tangkapan menurun. Dengan hasil tangkapan yang tidak lagi menguntungkan maka banyak nelayan yang meninggalkan alat tangkap pancing ulur. Hal ini terbukti pada tahun 2007 jumlah alat tangkap terus mengalami penurunan yang signifikan hingga tahun 2010. Adanya alat tangkap lain yang lebih potensial juga menyebabkan berkurangnya alat tangkap pancing ulur. Dari tabel 5 diketahui bahwa semua alat tangkap mengalami peningkatan kecuali pancing ulur. Peningkatan yang paling banyak adalah pancing ulur. Pancing ulur memerlukan anak buah kapal (ABK) yang cukup banyak. Para anak buah kapal pancing ulur ini diduga berasal dari nelayan pancing ulur yang merasa bahwa alat tangkap pancing ulur sudah tidak menguntungkan lagi.

#### 4.1.4 Program Pemerintah

Kebijakan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi tahun 2010 seperti tertuang dalam RENSTRA PPN 2010-2014 mengacu pada kebijakan strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan yang merupakan arah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan Kelautan dan Perikanan. Program Kerja PPN Prigi tahu 2010 merupakan rencana kerja yang berisikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam menjawab tuntutan perkembangan operasional pelabuhan, menjawab hambatan dan tantangan operasional pelabuhan yang dihadapi serta untuk meraih peluang yang ada. Program tahun 2010 diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Program Penerapan Kepemerintahan Yang Baik

- Pengelolaan gaji, honorarium dan tunjangan pegawai

- Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran

## **2. Program Pengembangan Sumberdaya Perikanan**

- Pembinaan/ Koordinasi/ Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan
- Pembinaan/ Penyusunan Program, Rencana Kerja dan Anggaran
- Pengembangan Perencanaan dan Administrasi Keuangan
- Peningkatan Sistem Pengelolaan Keuangan
- Pembinaan dan Pengembangan Sistem Usaha Perikanan
- Peningkatan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Perikanan serta Input Produksi Lainnya
- Penyelenggaraan Revitalisasi Perikanan
- Pengelolaan Sumberdaya Ikan Secara Bertanggung jawab dan Berkelanjutan

## **3. Program Penguasaan Serta Pengembangan Aplikasi**

- Pembinaan/Pembuatan/Pengembangan Sistem Statistik dan Informasi

### **4.2 Persepsi Nelayan Tentang Sumberdaya Perikanan**

Persepsi nelayan disini merupakan variabel yang mengkaji pengetahuan nelayan tentang sumberdaya perikanan dan hal – hal yang berhubungan dengan sumberdaya perikanan. Dari jumlah nelayan PPN Prigi, diperoleh rata – rata sebesar 30 orang yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini, hasil wawancara bisa dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Persepsi Nelayan Tentang Sumberdaya Perikanan

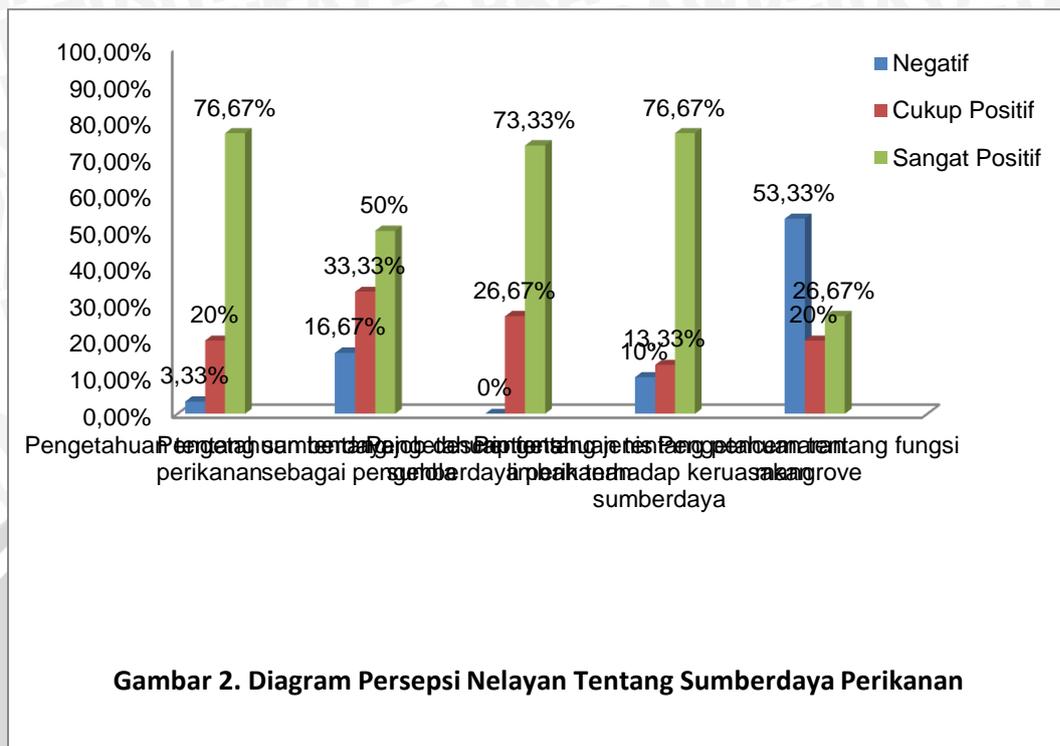
No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		1	2	3
1	Pengetahuan tentang sumberdaya perikanan	1	6	23
2	Pengetahuan tentang job descriptions sebagai pengelola	5	10	15
3	Pengetahuan tentang jenis-jenis sumberdaya perikanan	0	8	22
4	Pengetahuan tentang pencemaran limbah terhadap kerusakan sumberdaya	3	4	23
5	Pengetahuan tentang fungsi mangrove	16	6	8
6	Pengetahuan tentang fungsi terumbu karang	20	3	7
7	Pengetahuan tentang fungsi padang lamun	19	11	0
8	Pengetahuan tentang pengaruh mangrove, karang dan lamun terhadap kelangsungan hidup ikan	0	3	27
9	Pengetahuan tentang UU no.31 tahun 2004 tentang perikanan	23	7	0
10	Pengetahuan tentang sanksi yang diberikan jika melanggar aturan	3	21	6

Keterangan:

1 = Negatif

2 = Cukup Positif

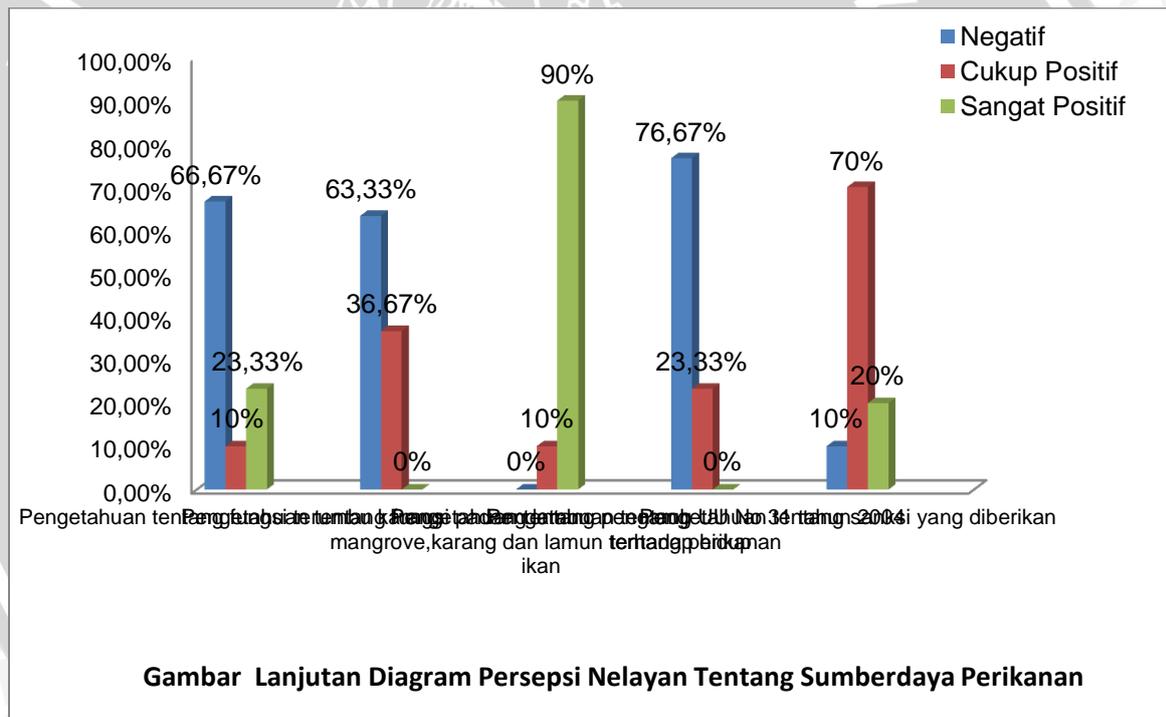
3 = Sangat positif



**Gambar 2. Diagram Persepsi Nelayan Tentang Sumberdaya Perikanan**

Dari data di atas menunjukkan bahwa dari sampel 30 orang nelayan PPN Prigi Kabupaten Trenggalek sebagian besar sudah sangat mengerti tentang sumberdaya perikanan dengan prosentase sebesar 76,67%, 20% sudah cukup tahu dan hanya 3,33% menyatakan tidak atau kurang tahu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sudah tahu apa itu sumberdaya perikanan. Untuk tahu tidaknya nelayan tentang tugasnya dalam mengelola sumberdaya perikanan sebesar 50% responden menjawab sangat tahu, 33,33% cukup tahu dan 16,67% tidak atau kurang tahu. Sedangkan pengetahuan nelayan bahwa sumberdaya perikanan terdiri dari ikan, mangrove (hutan bakau), padang lamun, terumbu karang dan rumput laut, sebesar 73,33% responden menjawab sangat tahu, 26,67% tahu dan 0% yang tidak tahu, hal ini berarti nelayan Prigi tidak ada yang tidak tahu macam-macam sumberdaya perikanan karena mereka hampir setiap hari terlibat langsung dengan sumberdaya tersebut. Kemudian untuk kegiatan yang mencemari lingkungan (merusak

sumberdaya perikanan) sebesar 76,67% responden sangat tahu, 13,33% cukup tahu dan 10% yang menjawab tidak tahu beranggapan kegiatan tersebut tidak berpengaruh terhadap ekosistem laut. Untuk pengetahuan nelayan tentang fungsi mangrove sebagai tempat memijah ikan dan tempat asuhan/pelindung larva-larva ikan, udang serta organisme lainnya, sebesar 26,67% responden menjawab sangat tahu, 20% sudah cukup tahu dan 53,33% menjawab kurang atau tidak tahu, hal ini berarti sebagian nelayan masih belum paham akan pentingnya fungsi mangrove karena sebagian besar mereka beranggapan tanaman mangrove sama dengan tanaman lainnya hanya habitatnya di pesisir pantai.



Dari diagram persepsi nelayan selanjutnya untuk pengetahuan nelayan tentang fungsi terumbu karang sebagai tempat asuhan dan berkembang biak ikan, tempat berlindung ikan, penahan ombak dan lain-lain, sebesar 23,33% sudah sangat tahu, 10% cukup tahu dan 66,67% menjawab tidak atau kurang tahu, hal ini menunjukkan sebagian besar

nelayan masih belum tahu fungsi terumbu karang, mereka beranggapan terumbu karang hanya tumbuhan di dasar laut tempat gerombolan ikan, akan tetapi mereka tidak paham bahwa fungsi terumbu karang lebih dari itu, hal ini mungkin disebabkan latar belakang pendidikan atau peran pemerintah dalam mensosialisasikan tentang terumbu karang masih kurang. Untuk pengetahuan fungsi padang lamun sebagai tempat berlindung ikan-ikan kecil, tempat mencari makan ikan, dan lain-lain, sebesar 36,67% sudah cukup tahu dan 63,33% responden menjawab kurang atau tidak tahu, hal ini berarti sebagian besar nelayan juga belum paham akan fungsi lamun, hal ini diduga karena latar belakang pendidikan atau peran pemerintah dalam mensosialisasikan tentang padang lamun. Sedangkan pengaruh terumbu karang, mangrove, dan padang lamun terhadap kelangsungan hidup ikan, sebesar 90% responden menjawab sangat tahu dan hanya 10% menjawab cukup tahu, hal ini bertolak belakang dengan jawaban sebelumnya yang sebagian besar nelayan belum tahu tentang fungsi mangrove, terumbu karang dan lamun, akan tetapi ketika ditanya ada hubungan atau pengaruh ketiganya terhadap hidup ikan sebagian besar menjawab sangat paham, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat nelayan tahu akan pengaruhnya secara umum tapi tidak terlalu paham fungsi spesifik ketiganya. Untuk peraturan/UU no. 31 tahun 2004, sebesar 76,67% responden tidak atau kurang tahu dan 23,33% menjawab cukup tahu sementara untuk sanksi yang diberikan jika melanggar, sebesar 20% responden sudah sangat tahu, 70% cukup tahu dan 10% menjawab kurang atau tidak tahu, hal ini menunjukkan nelayan lebih paham sanksi yang diberikan daripada peraturannya, hal ini diduga nelayan lebih mudah memahami sanksi yang

diberikan pemerintah karena secara efeknya langsung pada diri mereka, berbeda dengan peraturan yang efeknya dirasa tidak secara langsung.

#### 4.3 Partisipasi Nelayan Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan

Untuk mengetahui partisipasi nelayan, parameter yang diteliti berupa partisipasi nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan baik dalam kegiatan fisik dan non fisik, hasil wawancara bisa dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Partisipasi Nelayan dalam upaya pengelolaan sumberdaya perikanan

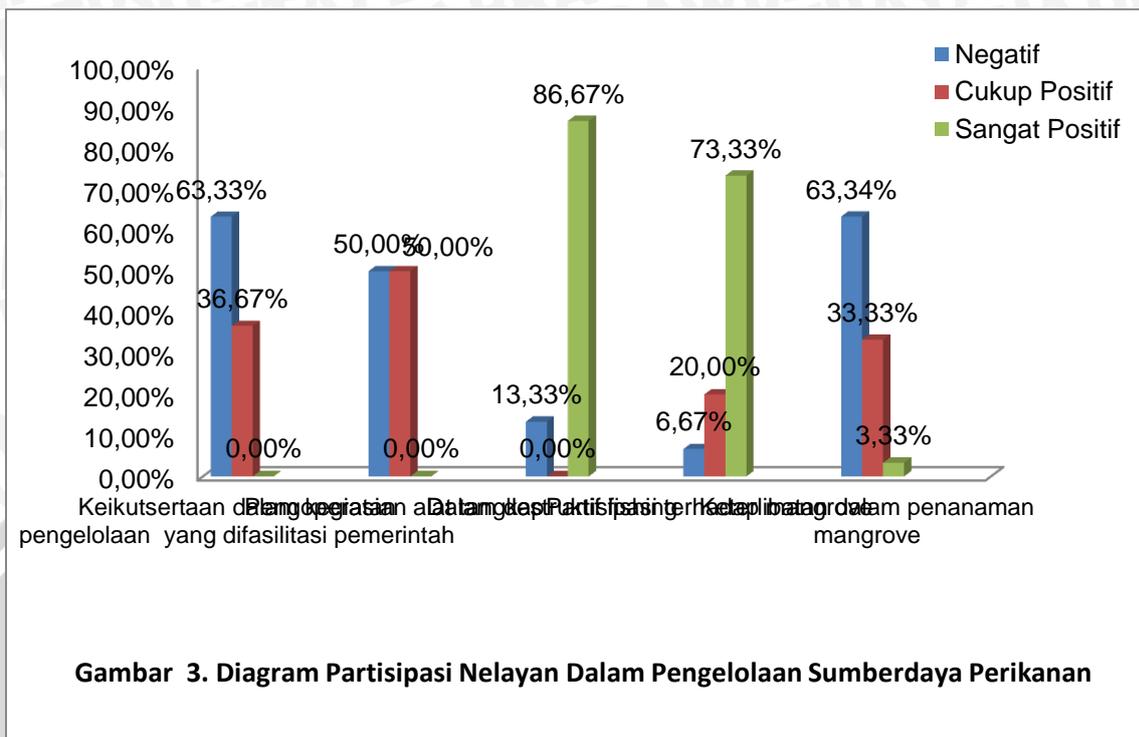
No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		1	2	3
1	Keikutsertaan dalam kegiatan pengelolaan yang difasilitasi pemerintah	19	11	0
2	Pengoperasian alat tangkap	15	15	0
3	Dalam destruktif fishing	4	0	26
4	Partisipasi terhadap mangrove	2	6	22
5	Keterlibatan dalam menanam mangrove	19	10	1
6	Keikutsertaan dalam kegiatan evaluasi yang difasilitasi pemerintah	14	16	0
7	Keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan/pembinaan yang difasilitasi pemerintah	17	13	0
8	Pengaruh adat istiadat	0	23	7
9	Perbaikan ekosistem	10	16	4
10	Penangkapan ilegal (tanpa ijin)	3	11	18

Keterangan :

1 = Negatif

2 = Cukup Positif

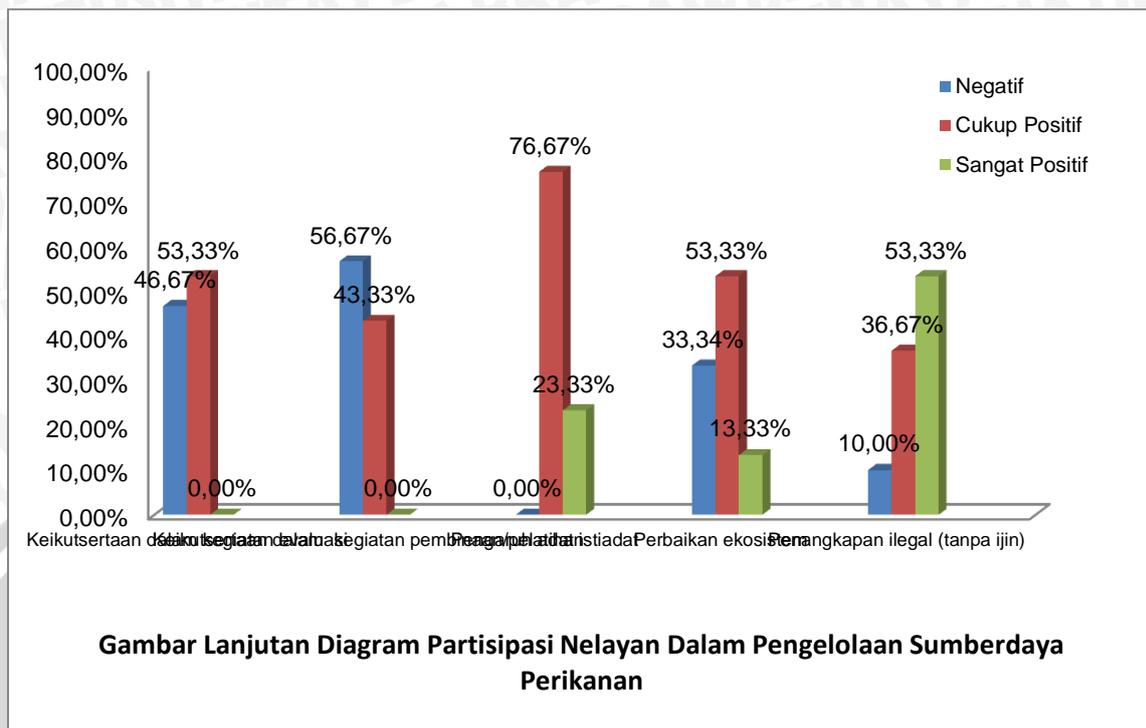
3 = Sangat Positif



**Gambar 3. Diagram Partisipasi Nelayan Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan**

Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari sampel 30 orang nelayan PPN Prigi Kabupaten Trenggalek, kapasitas keikutsertaan nelayan dalam kegiatan pengelolaan yang difasilitasi pemerintah, sebesar 63,33% jarang bahkan ada yang sama sekali tidak ikut serta dan 36,67% cukup sering mengikuti, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan tidak ikut serta dalam kegiatan pengelolaan yang difasilitasi pemerintah, mereka cenderung melakukan tanpa fasilitas pemerintah dengan alasan lebih bebas melakukannya secara individu maupun berkelompok. Untuk pengoperasian alat tangkap, sebesar 50% alat tangkap nelayan aktif (payang dan pukot cincin) dan 50% alat tangkapnya pasif (pancing ulur, pancing tonda, jaring insang, jaring kiltik dan pancing rawai), sementara untuk alat tangkap sangat aktif seperti Trawl tidak ada dikarenakan dilarang oleh pemerintah, selain itu juga operasional Trawl di perairan Prigi sangat tidak efektif dan sangat merusak baik itu trawl itu sendiri maupun ekosistem laut karena dasar perairan Prigi penuh dengan

karang dan palung laut. Mengenai destruktif fishing, 86,67% responden menjawab telah menggunakan alat yang ramah lingkungan dalam kegiatan penangkapan, dan 13,33% menggunakan alat tidak ramah lingkungan dengan potas, bom, dan lain-lain, selain latar belakang pendidikannya yang rendah hal ini juga kurangnya kesadaran nelayan dalam melakukan pelestarian sumberdaya perikanan. Untuk perilaku nelayan terhadap mangrove, 73,33% responden menjawab telah menanam, 20% mengambil secara beraturan dan 6,67% mengambil sesuka hati. Untuk keterlibatan penanamannya di lapangan, hanya 3,33% responden sangat sering atau rutin menanam mangrove, 33,33% cukup sering dan 63,34% jarang dan ada yang belum pernah terlibat dalam penanaman mangrove, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan memang sudah pernah menanam mangrove akan tetapi keterlibatannya dalam penanaman secara berkelanjutan masih kurang karena kurangnya pemahaman yang spesifik tentang fungsi mangrove yang telah dipaparkan pada data persepsi nelayan tentang sumberdaya perikanan.



Pada diagram partisipasi masyarakat selanjutnya, kapasitas keikutsertaan nelayan dalam kegiatan evaluasi yang difasilitasi pemerintah, 53,33% responden menjawab cukup sering dan 46,67% jarang atau tidak ikut sama sekali. Untuk kegiatan pembinaan atau pelatihan, 43,33% sudah cukup sering mengikuti akan tetapi sisanya sebesar 56,67% jarang dan ada yang tidak ikut sama sekali, berdasarkan data tersebut nelayan cenderung melakukan pelatihan tanpa fasilitas pemerintah diduga karena merasa lebih bebas dan nyaman secara individu maupun berkelompok. Sedangkan untuk pengaruh adat istiadat tempat nelayan tinggal, 23,33% responden menjawab berdampak positif sedangkan 76,67% menjawab beberapa saja berdampak positif. Untuk kegiatan perbaikan ekosistem yang difasilitasi atau diprogramkan pemerintah, 13,33% responden menjawab sangat sering mengikuti, 53,33% menjawab sering, dan 33,33% jarang dan ada yang tidak ikut sama sekali, hal ini menunjukkan hampir dua pertiga nelayan Prigi sudah



aktif dalam kegiatan perbaikan ekosistem meskipun sepertiganya masih belum aktif dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran nelayan bahwa perbaikan ekosistem merupakan salah satu modal mereka dalam usaha mereka yaitu ketersediaan ikan di laut . Untuk kegiatan penangkapan ikan tanpa ijin, 53,33% responden menjawab tidak ada, 36,67% menjawab sedikit dan sebagian kecil yaitu sebesar 10% menjawab banyak yang belum memiliki ijin karena kurangnya pengetahuan mengurus surat – surat dan nelayan cenderung malas dalam mengurus surat – surat ijin tersebut.

#### 4.4 Peran Pemerintah Dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Perikanan.

Peran Pemerintah yang dimaksud merupakan pendapat nelayan terhadap kegiatan pemerintah dalam program pemberdayaan masyarakat di kawasan pengelolaan sumberdaya perikanan seperti bantuan – bantuan, sosialisasi peraturan dan pembinaan, hasil wawancara bisa dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

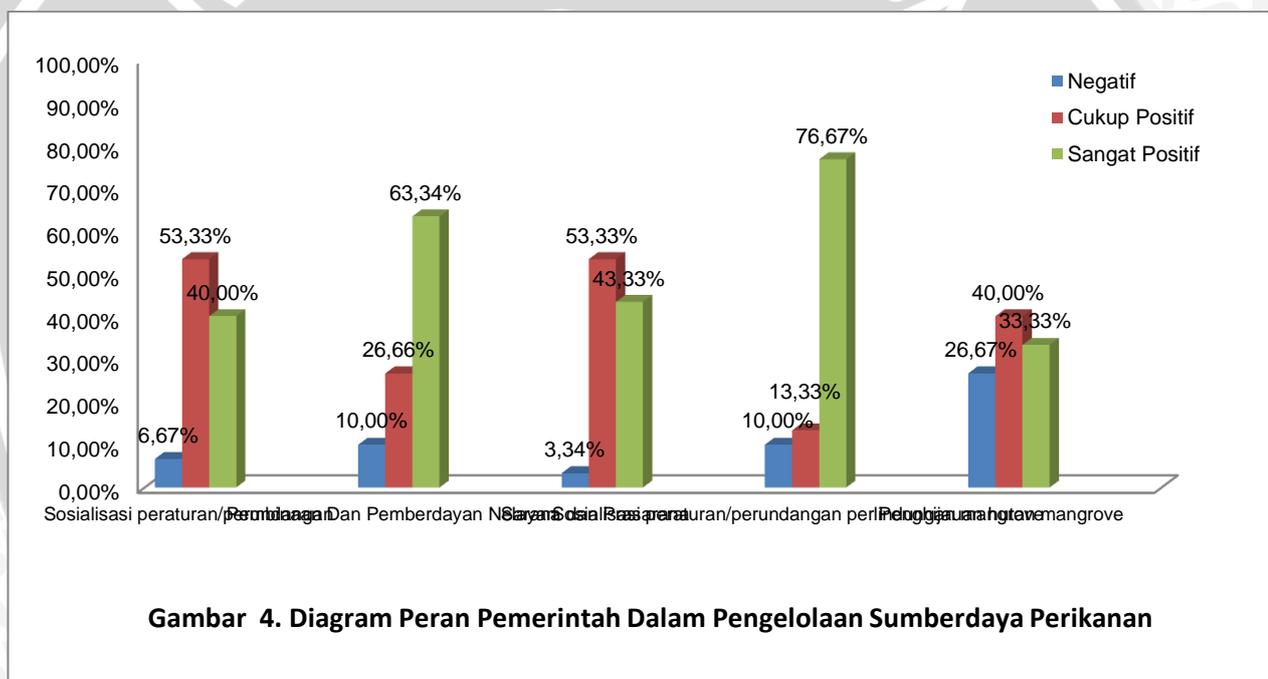
Tabel 8. Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		1	2	3
1	Sosialisasi peraturan/perundangan	2	16	12
2	Pembinaan dan Pemberdayaan Nelayan	3	8	19
3	Sarana dan Prasarana	1	16	13
4	Sosialisasi peraturan/perundangan perlindungan mangrove	3	4	23
5	Penghijauan hutan mangrove	8	12	10

Lanjutan

6	Sosialisasi peraturan/perundangan perlindungan mangrove	8	12	10
7	Dalam hal pengawasan	13	15	2
8	Kedekatan emosional pemerintah dengan nelayan	9	18	3
9	Efektifitas kebijakan pemerintah	9	16	5
10	Koordinasi instansi terkait	1	8	21

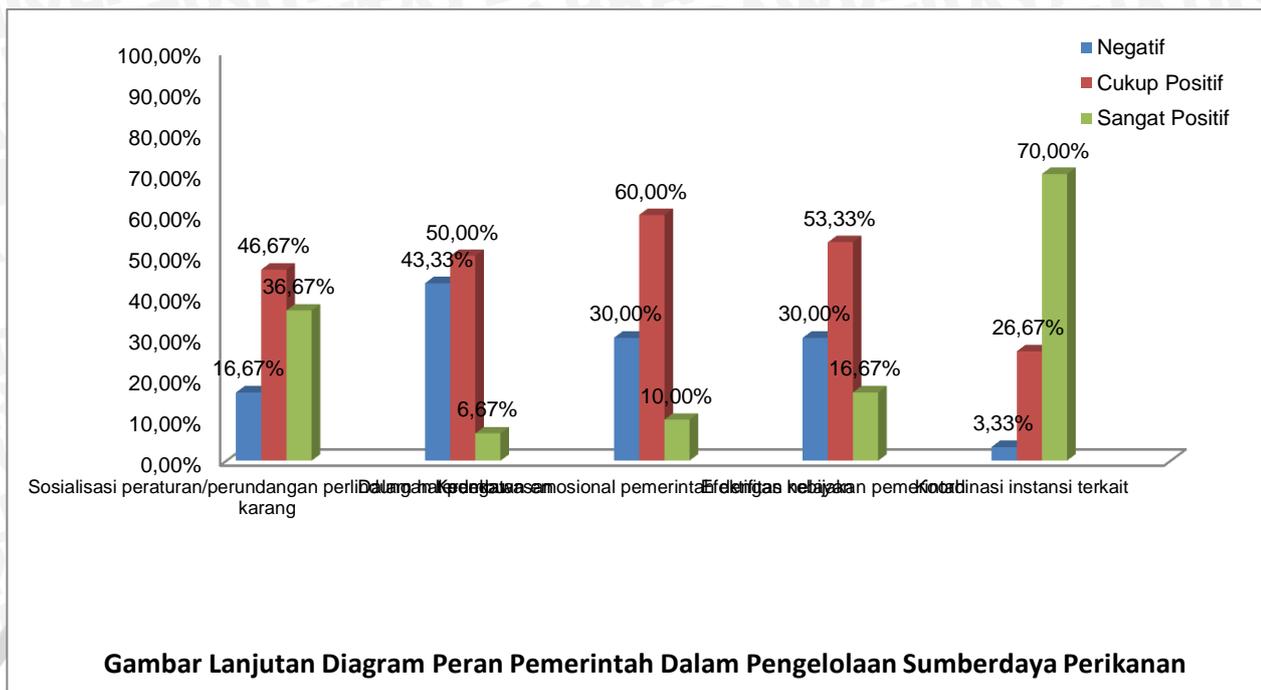
Keterangan :  
 1 = Negatif      2 = Cukup Positif      3 = Sangat Positif



**Gambar 4. Diagram Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan**

Dari data di atas menunjukkan bahwa dari sampel 30 orang nelayan PPN Prigi Kabupaten Trenggalek, 40% responden berpendapat pemerintah sangat sering mensosialisasikan peraturan dan perundang-undangan, 53,33% menjawab cukup sering dan hanya 6,67% menjawab kurang. Untuk kegiatan pembinaan dan pemberdayaan nelayan, 63,34% responden berpendapat sudah sangat bagus, 26,66% berpendapat cukup

bagus dan hanya 10% berpendapat kurang atau tidak bagus. Pada pertanyaan soal peran pemerintah dalam memfasilitasi kegiatan penangkapan, 43,33% responden berpendapat sudah sangat baik, 53,33% cukup baik dan hanya 3,34% kurang baik. Untuk kegiatan sosialisasi tentang peraturan/perundangan mangrove, sebagian besar nelayan berpendapat sudah sangat sering yaitu 76,67% responden, 13,33% berpendapat sudah cukup sering dan hanya 10% berpendapat kurang atau tidak sama sekali. Kemudian peran pemerintah dalam penghijauan hutan mangrove, 33,33% responden berpendapat sudah sangat bagus, 40% berpendapat cukup bagus dan 26,67% berpendapat kurang atau tidak bagus. Dari pemaparan data tersebut dapat dikatakan bahwa pemerintah telah melaksanakan tugas dengan baik secara struktural dan prosedural meskipun dari data wawancara partisipasi di subbab sebelumnya nelayan kurang maksimal dalam melaksanakan program pemerintah, untuk itu dibutuhkan kreatifitas, kesabaran dan kinerja yang harus ditingkatkan lagi agar nelayan mau bekerja sama dengan baik dengan pemerintah agar sumberdaya perikanan bisa dilestarikan dan dimanfaatkan secara optimal.



**Gambar Lanjutan Diagram Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan**

Pada diagram selanjutnya, peran pemerintah dalam mensosialisasikan peraturan/perundangan tentang perlindungan terumbu karang, 36,67% responden berpendapat sudah sangat sering, 46,67% berpendapat sudah cukup sering dan hanya 16,67% yang berpendapat kurang dan tidak pernah sama sekali. Dalam hal pengawasan, 6,67% responden berpendapat sudah sangat bagus, 50% berpendapat cukup bagus dan 43,33% berpendapat kurang bagus. Untuk hal kedekatan emosional pemerintah dengan nelayan, 10% responden berpendapat sudah sangat baik, 60% merasa sudah cukup baik dan 30% diantaranya merasa kurang atau tidak baik. Kemudian mengenai efektifitas kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, 16,67% responden berpendapat sudah sangat efektif, 53,33% sudah cukup efektif dan 30% berpendapat kurang atau tidak efektif. Mengenai kebijakan dan koordinasi instansi terkait dalam hal pelestarian sumberdaya perikanan, 70% responden

berpendapat sudah sangat baik, 26,67% berpendapat cukup baik dan hanya 3,33% berpendapat kurang atau tidak baik.

Dari serangkain penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah berperan aktif dalam mengelola sumberdaya perikanan meskipun dilihat dari beberapa data pengetahuan (persepsi) dan partisipasi nelayan bertolak belakang, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya, sumberdaya manusia (SDM) itu sendiri, komunikasi dan koordinasi antara pemerintah dengan nelayan. Untuk itulah perlu dilakukan analisis data yang bisa menunjukkan pengaruh persepsi nelayan terhadap partisipasi nelayan, pengaruh peran pemerintah terhadap partisipasi nelayan dan pengaruh peran pemerintah terhadap persepsi nelayan yang akan dibahas di subbab berikutnya.

#### **4.5 Pengaruh Persepsi Nelayan Terhadap Partisipasinya Dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Perikanan**

Dilakukan survey dengan memberikan kuisisioner yang berisi tentang persepsi nelayan tentang sumberdaya perikanan dan partisipasi nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan dengan jumlah sampel penelitian sejumlah 30 orang. Skoring hasil kuisisioner tersebut terlampir pada lembar lampiran 6.

##### **4.5.1 Pengujian Angket (Kuisisioner)**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu hasil survei dengan menggunakan angket. Dengan demikian uji validitas dan reliabilitas butir pernyataan angket merupakan hal penting yang harus dilakukan sebelum data yang diperoleh diolah lebih lanjut. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada jawaban butir pernyataan angket.

Dalam survey, angket diujicobakan pada 30 responden yaitu nelayan PPN Prigi Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo. Uji validitas dilakukan dengan metode *Corrected Item-Total Correlations* yaitu mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total tetapi skor total disini tidak termasuk skor item yang akan dihitung. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Untuk lebih jelasnya,bisa dilihat di Lampiran 9.

#### 4.5.2 Transformasi Data

Setelah jawaban angket dikumpulkan, jawaban angket tersebut perlu ditransformasi karena tipe data pada jawaban angket berskala *likert*. Pada penelitian ini jawaban responden yang diukur dengan menggunakan skala *likert* diadakan skoring yakni pemberian nilai numerical 1, 2, dan 3, dari setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal. Nilai *numerical* tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana menurut Riduwan (2009) yaitu dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* ,langkah-langkah proses transformasinya sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan
2. Pada setiap ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, dan 3
3. Setiap frekuensi dibagi banyaknya responden, dan hasilnya disebut proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor

5. Gunakan tabel distribusi normal baku , dihitung nilai Z untuk proporsi kumulatif yang diperoleh ( lampiran 15 )
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel koordinat kurve normal baku ( lampiran 16 )
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{\text{density at lower limit} - (\text{density at upper limit})}{\text{area below upper limit} - (\text{are below lower limit})}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$Y = NS + [ 1 + |NS_{\min}| ]$$

Hasil yang diperoleh dari semua proses transformasi di atas akan tampak pada tabel di bawah ini. Perhitungan secara rinci akan dibahas di bawah tabel. Data yang ditransformasikan di bawah ini bukan data keseluruhan dari angket hanya diambil dari data yang telah valid dan reliabel serta cukup mewakili data. Data variabel Persepsi dan variabel Partisipasi yang valid dan reliabel jumlahnya harus sama agar dapat diregresikan.

**Tabel 9. Proses Transformasi Data Ordinal Persepsi dan Partisipasi ke Data Interval**

Variabel	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban			Total Frekuensi
		1	2	3	
Persepsi Nelayan	3	0	8	22	30
	5	16	6	8	30
	6	20	3	7	30
	7	19	11	0	30
	8	0	3	27	30
Partisipasi Nelayan	1	19	11	0	30
	5	19	10	1	30
	6	14	16	0	30
	7	17	13	0	30
	9	10	16	4	30
<b>Frekuensi</b>		134	97	69	300
<b>Proporsi</b>		0,447	0,323	0,230	

Lanjutan

<b>Proporsi Kumulatif</b>	0,447	0,770	1,000
<b>Z</b>	-0,13	0,62	$\infty$
<b>Densitas</b>	0,3956	0,3292	0
<b>Scale Value</b>	-0,886	0,205	1,431
<b>Transformasi</b>	<b>1,000</b>	<b>2,091</b>	<b>3,317</b>

Maka untuk perhitungan transformasi data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan frekuensi, pada tabel diatas terlihat bahwa frekuensi responen dari banyak resonden yang menjawab alternatif jawaban dari pernyataan angket :

Aternatif jawaban 1 = 134 responden

Aternatif jawaban 2 = 97 responden

Aternatif jawaban 3 = 69 responden

- b. Proporsi diperoleh dari perbandingan antara frekuensi dan total frekuensi, sehingga :

$$P_1 = 134 / 300 = 0,447$$

$$P_2 = 97 / 300 = 0,323$$

$$P_3 = 69 / 300 = 0,230$$

- c. Proporsi kualitatif diperoleh dengan menjumlahkan secara berurutan untuk setiap nilai proporsi sehingga :

$$PK_1 = 0 + 0,447 = 0,447$$

$$PK_2 = 0,447 + 0,323 = 0,770$$

$$PK_3 = 0,770 + 0,230 = 1$$

- d. Nilai PK dianggap mengikuti distribusi normal baku dengan melihat tabel distribusi normal kualitatif ( terlampir ) maka dapat ditentukan nilai Z yaitu :

Nilai  $Z_1 = 0,5 - 0,447 = 0,053$  diperoleh nilai Z sesuai tabel =  $-0,13$

Nilai  $Z_2 = 1 - 0,770 = 0,230$  diperoleh nilai Z sesuai tabel =  $0,62$

Nilai  $Z_3 = 1 - 1 = 0$  diperoleh nilai Z sesuai tabel =  $\infty$

- e. Nilai densitas diperoleh dari tabel koordinat kurve normal baku (terlampir) untuk nilai :

$D_1 =$  nilai  $-0,13$  pada tabel ordinal =  $0,3956$

$D_2 =$  nilai  $0,62$  pada tabel ordinal =  $0,3292$

$D_3 =$  nilai  $\infty$  pada tabel ordinal =  $0$

- f. Menentukan skala value atau nilai skala

$$NS = \frac{\text{density at lower limit} - (\text{density at upper limit})}{\text{area below upper limit} - (\text{are below lower limit})}$$

$NS_1 = (0 - 0,3956) / (0,447 - 0) = -0,886$

$NS_2 = (0,3956 - 0,3292) / (0,770 - 0,447) = 0,205$

$NS_3 = (0,3292 - 0) / (1 - 0,770) = 1,431$

- g. Transformasi data interval diperoleh dengan jalan mengambil nilai negative yang paling besar dan diubah menjadi = 1, yaitu :

$Y_1 = (-0,886) + (1 + 0,886) = 1$

$Y_2 = (0,205) + (1 + 0,886) = 2,091$

$Y_3 (1,431) + (1 + 0,886) = 3,317$

Berikut hasil transformasi data dari setiap alternatif jawaban :

Tabel 10. Hasil transformasi alternatif jawaban data persepsi dan partisipasi

Skala Ordinal	Berubah	Skala interval
1	Menjadi	<b>1</b>
2	Menjadi	<b>2.091</b>
3	Menjadi	<b>3.317</b>

Berdasarkan skor kategori interval pada tabel di atas, dapat dilakukan analisis lanjutan yang sesuai dalam hal ini analisis regresi untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan dependen yang diamati.

#### 4.5.3 Penentuan Variabel Penelitian

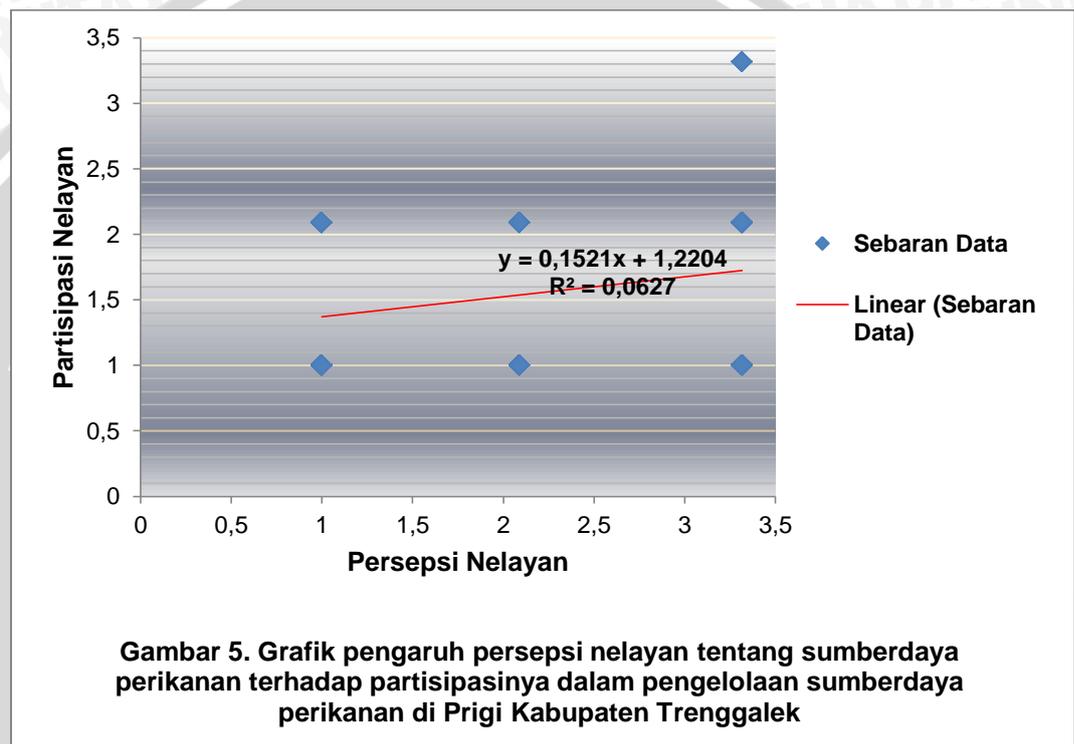
Dalam regresi, perlu dilakukan pendefinisian variabel yang berperan sebagai variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) agar dapat diketahui apakah terdapat hubungan di antara keduanya. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai variabel independen adalah persepsi nelayan sedangkan variabel dependen adalah partisipasi nelayan.

#### 4.5.4 Analisis Regresi

Hasil output dari regresi sederhana yang dilakukan dengan software spss 16 bisa dilihat pada Lampiran 12. Penjelasan dari tabel output SPSS di lampiran 12 adalah pada tabel *model summary* nilai R menunjukkan nilai korelasi (hubungan) kedua variabel yaitu sebesar 0,250. Pada Tabel *ANOVA*<sup>b</sup> merupakan pengujian signifikansi, bisa dilihat pada nilai F hitung, kedua variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai F hitung > F tabel atau pada kolom Sig. nilainya lebih dari 0,05. Dari output data di atas nilai F hitungnya 9,905 dan F tabelnya 3,90506 ( F tabel didapat dengan memasukkan formula  $=finv(0.05,1.148)$  pada Microsoft excel ) dan nilai 0,000 pada kolom Sig. Hal ini menunjukkan kedua variabel memiliki **pengaruh yang cukup signifikan**. Sedangkan pada tabel *Coefficients*<sup>a</sup> didapatlah koefisien regresinya yaitu  $Y = 1,220 + 0,152 X$ . Untuk mengetahui konsistensi koefisien regresi apakah berlaku untuk populasi dan dapat digunakan untuk prediksi maka koefisien regresi harus diuji. Uji koefisien regresi dilakukan dengan cara uji t, apabila t hitung > t

tabel, persamaan regresi dapat digunakan untuk populasi. Dari output data di atas t hitungnya 3,147 sedangkan t tabelnya 1,976122 ( t tabel didapat dengan memasukkan formula  $=tinv(0.05,148)$  pada Microsoft excel ). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi berlaku untuk populasi dan dapat digunakan untuk prediksi.

Garis Persamaan Regresi bisa dilihat pada grafik berikut :



Konstanta sebesar 1,22 artinya jika persepsi nelayan sebesar 0 % maka nelayan telah berpartisipasi sebesar 1,22 %. Koefisien regresi sebesar 0,152 artinya jika persepsi nelayan mengalami kenaikan 1% maka partisipasi nelayan naik sebesar 0,152%, begitu pula seterusnya (digambarkan pada grafik di atas). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara persepsi dengan partisipasi, maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat pengetahuan tentang sumberdaya perikanan maka semakin meningkat pula partisipasi mereka

dalam pengelolaan sumberdaya perikanan di perairan prigi kecamatan watulimo kabupaten Trenggalek.

#### **4.6 Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Partisipasi Nelayan Dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Perikanan**

Dilakukan survey dengan memberikan kuisioner yang berisi tentang persepsi nelayan tentang peran pemerintah dan partisipasi nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan dengan jumlah sampel penelitian sejumlah 30 orang. Skoring hasil kuisioner tersebut terlampir pada lembar lampiran 7.

##### **4.6.1 Pengujian Angket (Kuisioner)**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu hasil survei dengan menggunakan angket. Dengan demikian uji validitas dan reliabilitas butir pernyataan angket merupakan hal penting yang harus dilakukan sebelum data yang diperoleh diolah lebih lanjut. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada jawaban butir pernyataan angket.

Dalam survey, angket diujicobakan pada 30 responden yaitu nelayan PPN Prigi Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo. Uji validitas dilakukan dengan metode *Corrected Item-Total Correlations* yaitu mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total tetapi skor total disini tidak termasuk skor item yang akan dihitung. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat di Lampiran 10.

##### **4.6.2 Transformasi Data**

Setelah jawaban angket dikumpulkan, jawaban angket tersebut perlu ditransformasi karena tipe data pada jawaban angket berskala *likert*. Pada penelitian ini jawaban responden yang diukur dengan menggunakan

skala *likert* diadakan skoring yakni pemberian nilai numerical 1, 2, dan 3, dari setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal. Nilai *numerical* tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana menurut Riduwan (2009) dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* yang telah dijelaskan di subbab sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari semua proses transformasi akan tampak pada tabel di bawah ini. Perhitungan secara rinci akan dibahas di bawah tabel. Data yang ditransformasikan di bawah ini bukan data keseluruhan dari angket hanya diambil dari data yang telah valid dan reliabel serta cukup mewakili data. Data variabel Peran Pemerintah dan variabel Partisipasi yang valid dan reliabel jumlahnya harus sama agar dapat diregresikan.

**Tabel 11. Proses Transformasi Data Ordinal Peran Pemerintah dan Partisipasi Nelayan ke Data Interval**

Variabel	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban			Total Frekuensi
		1	2	3	
Peran Pemerintah	2	3	8	19	30
	3	1	16	13	30
	5	8	12	10	30
	6	5	14	11	30
	10	1	8	21	30
Partisipasi	1	19	11	0	30
	5	19	10	1	30
	6	14	16	0	30
	7	17	13	0	30
	9	10	16	4	30
<b>Frekuensi</b>		97	124	79	300
<b>Proporsi</b>		0.323	0.413	0.263	
<b>Proporsi Kumulatif</b>		0.323	0.737	1.000	

Lanjutan

<b>Z</b>	-0.46	0.72	$\infty$
<b>Densitas</b>	0.3589	0.3079	0
<b>Scale Value</b>	-1.110	0.123	1.169
<b>Transformasi</b>	<b>1.000</b>	<b>2.233</b>	<b>3.279</b>

Maka untuk perhitungan transformasi data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan frekuensi, pada tabel diatas terlihat bahwa ferkuensi responen dari banyak resonden yang menjawab alternatif jawaban dari pernyataan angket :

Aternatif jawaban 1 = 97 responden

Aternatif jawaban 2 = 124 responden

Aternatif jawaban 3 = 79 responden

- b. Proporsi diperoleh dari perbandingan antara frekuensi dan total frekuensi, sehingga :

$$P_1 = 97 / 300 = 0,323$$

$$P_2 = 124 / 300 = 0,413$$

$$P_3 = 79 / 300 = 0,263$$

- c. Proporsi kualitatif diperoleh dengan menjumlahkan secara berurutan untuk setiap nilai proporsi sehingga :

$$PK_1 = 0 + 0,323 = 0,323$$

$$PK_2 = 0,323 + 0,413 = 0,737$$

$$PK_3 = 0,737 + 0,263 = 1$$

- d. Nilai PK dianggap mengikuti distribusi normal baku dengan melihat tabel distribusi normal kualitatif ( lampiran 15 ) maka dapat ditentukan nilai Z yaitu :

$$\text{Nilai } Z_1 = 0,5 - 0,323 = 0,117 \text{ diperoleh nilai } Z \text{ sesuai tabel} = -0,46$$

Nilai  $Z_2 = 1 - 0,737 = 0,263$  diperoleh nilai Z sesuai tabel = 0,72

Nilai  $Z_3 = 1 - 1 = 0$  diperoleh nilai Z sesuai tabel =  $\infty$

- e. Nilai densitas diperoleh dari tabel koordinat kurve normal baku ( lampiran 16 ) untuk nilai :

$D_1 =$  nilai -0,46 pada tabel ordinal = 0,3589

$D_2 =$  nilai 0,72 pada tabel ordinal = 0,3079

$D_3 =$  nilai  $\infty$  pada tabel ordinal = 0

- f. Menentukan skala value atau nilai skala

$$NS = \frac{\text{density at lower limit} - (\text{density at upper limit})}{\text{area below upper limit} - (\text{are below lower limit})}$$

$NS_1 = (0 - 0,3589) / (0,323 - 0) = -1,110$

$NS_2 = (0,3589 - 0,3079) / (0,737 - 0,323) = 0,123$

$NS_3 = (0,3079 - 0) / (1 - 0,737) = 1,169$

- g. Transformasi data interval diperoleh dengan jalan mengambil nilai negative yang paling besar dan diubah menjadi = 1, yaitu :

$Y_1 = (-1,110) + (1+1,110) = 1$

$Y_2 = (0,123) + (1+1,110) = 2,233$

$Y_3 = (1,169) + (1+1,110) = 3,279$

Berikut hasil transformasi data dari setiap alternatif jawaban :

Tabel 12. Hasil transformasi alternatif jawaban data peran pemerintah dan partisipasi nelayan

Skala Ordinal	Berubah	Skala interval
1	Menjadi	<b>1</b>
2	Menjadi	<b>2,233</b>
3	Menjadi	<b>3,279</b>

Berdasarkan skor kategori interval pada tabel di atas, dapat dilakukan analisis lanjutan yang sesuai dalam hal ini analisis regresi untuk

mengetahui hubungan antar variabel independen dengan dependen yang diamati,

#### 4.6.3 Penentuan Variabel Penelitian

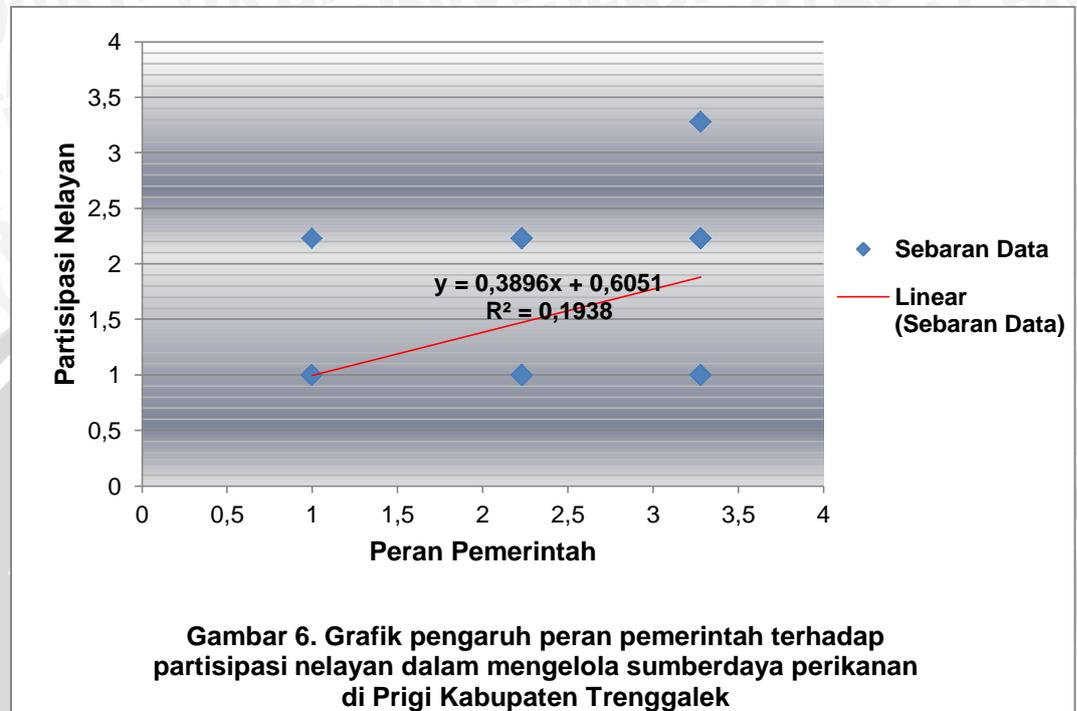
Dalam regresi, perlu dilakukan pendefinisian variabel yang berperan sebagai variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) agar dapat diketahui apakah terdapat hubungan di antara keduanya, Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai variabel independen adalah peran pemerintah sedangkan variabel dependen adalah partisipasi nelayan.

#### 4.6.4 Analisis Regresi

Hasil output dari regresi sederhana yang dilakukan dengan software spss 16 bisa dilihat pada lampiran 13. Penjelasan dari tabel output SPSS 16 di lampiran tersebut adalah pada tabel *model summary* nilai R menunjukkan nilai korelasi (hubungan) kedua variabel yaitu sebesar 0,440. Pada Tabel *ANOVA*<sup>b</sup> merupakan pengujian signifikansi, bisa dilihat pada nilai F hitung, kedua variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai F hitung > F tabel atau pada kolom Sig. nilainya lebih dari 0,05. Dari output data di atas nilai F hitungnya 35,581 dan F tabelnya 3,90506 dan nilai 0,000 pada kolom Sig. Hal ini menunjukkan kedua variabel **memiliki pengaruh yang cukup signifikan**. Sedangkan pada tabel *Coefficients*<sup>a</sup> didapatlah koefisien regresinya yaitu  **$Y = 0,605 + 0,389 X$** . Untuk mengetahui konsistensi koefisien regresi apakah berlaku untuk populasi dan dapat digunakan untuk prediksi maka koefisien regresi harus diuji. Uji koefisien regresi dilakukan dengan cara uji t, apabila t hitung > t tabel, persamaan regresi dapat digunakan untuk populasi. Dari output data di atas t hitungnya 5,965 sedangkan t tabelnya 1,976122. Hal

ini menunjukkan bahwa koefisien regresi berlaku untuk populasi dan dapat digunakan untuk prediksi.

Garis Persamaan Regresi bisa dilihat pada grafik berikut :



Konstanta sebesar 0,605 artinya jika peran pemerintah sebesar 0 % maka nelayan telah berpartisipasi sebesar 0,605 %. Koefisien regresi sebesar 0,390 artinya jika peran pemerintah mengalami kenaikan sebesar 1 % maka partisipasi nelayan naik sebesar 0,389 %, begitu pula seterusnya (digambarkan pada grafik di atas). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara peran pemerintah dengan partisipasi nelayan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat peran pemerintah maka semakin meningkat pula partisipasi nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan di perairan prigi kecamatan watulimo kabupaten Trenggalek.

#### 4.7 Pengaruh Peran Pemerintah Dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Terhadap Persepsi Nelayan Tentang Sumberdaya Perikanan

Dilakukan survey dengan memberikan kuisioner yang berisi tentang persepsi nelayan tentang peran pemerintah dan persepsi nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan dengan jumlah sampel penelitian sejumlah 30 orang. Skoring hasil kuisioner tersebut terlampir pada lembar lampiran 8.

##### 4.7.1 Pengujian Angket (Kuisioner)

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu hasil survei dengan menggunakan angket. Dengan demikian uji validitas dan reliabilitas butir pernyataan angket merupakan hal penting yang harus dilakukan sebelum data yang diperoleh diolah lebih lanjut. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada jawaban butir pernyataan angket.

Dalam survey, angket diujicobakan pada 30 responden yaitu nelayan PPN Prigi Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo. Uji validitas dilakukan dengan metode *Corrected Item-Total Correlations* yaitu mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total tetapi skor total disini tidak termasuk skor item yang akan dihitung. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat di Lampiran 11.

##### 4.7.2 Transformasi Data

Setelah jawaban angket dikumpulkan, jawaban angket tersebut perlu ditransformasi karena tipe data pada jawaban angket berskala *likert*. Pada penelitian ini jawaban responden yang diukur dengan menggunakan skala *likert* diadakan skoring yakni pemberian nilai numerical 1, 2, dan 3,

dari setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal. Nilai *numerical* tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana menurut Riduwan (2009) dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* yang telah dijelaskan di subbab sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari semua proses transformasi akan tampak pada tabel di bawah ini. Perhitungan secara rinci akan dibahas di bawah tabel. Data yang ditransformasikan di bawah ini bukan data keseluruhan dari angket hanya diambil dari data yang telah valid dan reliabel serta cukup mewakili data. Data variabel Peran Pemerintah dan variabel Partisipasi yang valid dan reliabel jumlahnya harus sama agar dapat diregresikan.

**Tabel 13. Proses Transformasi Data Ordinal Peran Pemerintah dan Persepsi Nelayan ke Data Interval**

Variabel	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban			Total Frekuensi
		1	2	3	
Peran Pemerintah	2	3	8	19	30
	3	1	16	13	30
	5	8	12	10	30
	6	5	14	11	30
	10	1	8	21	30
Persepsi Nelayan	3	0	8	22	30
	5	16	6	8	30
	6	20	3	7	30
	7	19	11	0	30
	8	0	3	27	30
<b>Frekuensi</b>		73	89	138	300
<b>Proporsi</b>		0,243	0,297	0,460	
<b>Proporsi Kumulatif</b>		0,243	0,540	1,000	
<b>Z</b>		-0,70	1,76	$\infty$	
<b>Densitas</b>		0,3123	0,0843	0	
<b>Scale Value</b>		-1,283	0,769	0,183	
<b>Transformasi</b>		<b>1,000</b>	<b>3,052</b>	<b>2,466</b>	

Maka untuk perhitungan transformasi data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan frekuensi, pada tabel diatas terlihat bahwa ferkuensi responen dari banyak responden yang menjawab alternatif jawaban dari pernyataan angket :

Aternatif jawaban 1 = 73 responden

Aternatif jawaban 2 = 89 responden

Aternatif jawaban 3 = 138 responden

- b. Proporsi diperoleh dari perbandingan antara frekuensi dan total frekuensi, sehingga :

$$P_1 = 73 / 300 = 0,243$$

$$P_2 = 89 / 300 = 0,297$$

$$P_3 = 138 / 300 = 0,460$$

- c. Proporsi kualitatif diperoleh dengan menjumlahkan secara berurutan untuk setiap nilai proporsi sehingga :

$$PK_1 = 0 + 0,243 = 0,243$$

$$PK_2 = 0,243 + 0,297 = 0,540$$

$$PK_3 = 0,540 + 0,460 = 1$$

- d. Nilai PK dianggap mengikuti distribusi normal baku dengan melihat tabel distribusi normal kualitatif ( lampiran 15 ) maka dapat ditentukan nilai Z yaitu :

$$\text{Nilai } Z_1 = 0,5 - 0,243 = 0,257 \text{ diperoleh nilai } Z \text{ sesuai tabel} = -0,70$$

$$\text{Nilai } Z_2 = 1 - 0,540 = 0,46 \text{ diperoleh nilai } Z \text{ sesuai tabel} = 1,76$$

$$\text{Nilai } Z_3 = 1 - 1 = 0 \text{ diperoleh nilai } Z \text{ sesuai tabel} = \infty$$

- e. Nilai densitas diperoleh dari tabel koordinat kurve normal baku ( lampiran 16 ) untuk nilai :

$$D_1 = \text{nilai } -0,70 \text{ pada tabel ordinal} = 0,3123$$

$$D_2 = \text{nilai } 1,76 \text{ pada tabel ordinal} = 0,0843$$

$$D_3 = \text{nilai } \infty \text{ pada tabel ordinal} = 0$$

- f. Menentukan skala value atau nilai skala

$$NS = \frac{\text{density at lower limit} - (\text{density at upper limit})}{\text{area below upper limit} - (\text{are below lower limit})}$$

$$NS_1 = (0 - 0,3123)/(0,243 - 0) = -1,283$$

$$NS_2 = (0,3123 - 0,0843)/(0,540 - 0,243) = 0,769$$

$$NS_3 = (0,0843 - 0)/(1 - 0,540) = 0,183$$

- g. Transformasi data interval diperoleh dengan jalan mengambil nilai negative yang paling besar dan diubah menjadi = 1, yaitu :

$$Y_1 = (-1,283) + (1+1,283) = 1$$

$$Y_2 = (0,769) + (1+1,283) = 3,052$$

$$Y_3 = (0,183) + (1+1,283) = 2,466$$

Berikut hasil transformasi data dari setiap alternatif jawaban :

Tabel 14. Hasil transformasi alternatif jawaban data Peran Pemerintah dan Persepsi nelayan

Skala Ordinal	Berubah	Skala interval
1	Menjadi	<b>1</b>
2	Menjadi	<b>3,052</b>
3	Menjadi	<b>2,466</b>

Berdasarkan skor kategori interval pada tabel di atas, dapat dilakukan analisis lanjutan yang sesuai dalam hal ini analisis regresi untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan dependen yang diamati,

#### 4.7.3 Penentuan Variabel Penelitian

Dalam regresi, perlu dilakukan pendefinisian variabel yang berperan sebagai variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) agar dapat diketahui apakah terdapat hubungan di antara keduanya, Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai variabel independen adalah peran pemerintah sedangkan variabel dependen adalah persepsi nelayan,

#### 4.7.4 Analisis Regresi

Hasil output dari regresi sederhana yang dilakukan dengan software spss 16 bisa dilihat di lampiran 14. Penjelasan dari tabel output SPSS di lampiran 14 adalah pada tabel *model summary* nilai R menunjukkan nilai korelasi (hubungan) kedua variabel yaitu sebesar 0,13. Pada Tabel *ANOVA*<sup>b</sup> merupakan pengujian signifikansi, bisa dilihat pada nilai F hitung, kedua variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai F hitung > F tabel atau pada kolom Sig. nilainya lebih dari 0,05. Dari output data di atas nilai F hitungnya 0,024 dan F tabelnya 3,90506 dan nilai 0,877 pada kolom Sig. Hal ini menunjukkan kedua variabel **tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan**. Sedangkan pada tabel *Coefficients*<sup>a</sup> koefisien regresi  $Y = 2,085 + -0,017 X$  tidak valid karena pada tabel Annova telah dijelaskan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, hal ini bisa dibuktikan pada uji koefisien regresi tersebut. Uji koefisien regresi dilakukan dengan cara uji t, apabila t hitung > t tabel, persamaan regresi dapat digunakan untuk populasi. Dari output data di atas t hitungnya -0,155 sedangkan t tabelnya 1,976122. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak berlaku untuk populasi, diduga ada faktor lain yang memiliki pengaruh yang lebih signifikan.

## 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Persepsi atau pengetahuan nelayan PPN Prigi tentang sumberdaya perikanan sudah cukup baik akan tetapi partisipasi nelayan PPN Prigi dalam pengelolaan sumberdaya perikanan masih kurang maksimal.
2. Peran Pemerintah dalam upaya pengelolaan sumberdaya perikanan dapat dikatakan sudah cukup baik akan tetapi kurang maksimal dalam bekerjasama dengan nelayan.
3. Pengaruh Persepsi, Partisipasi dan Peran Pemerintah dalam pengelolaan sumberdaya perikanan :
  - Persepsi nelayan tentang sumberdaya perikanan terhadap partisipasi nelayan dalam upaya pengelolaan sumberdaya perikanan di Prigi cukup berpengaruh yaitu semakin meningkat pengetahuan tentang sumberdaya perikanan maka semakin meningkat pula partisipasi mereka dalam pengelolaan sumberdaya perikanan di perairan prigi kecamatan watulimo kabupaten Trenggalek.
  - Peran pemerintah cukup berpengaruh terhadap partisipasi nelayan dalam upaya pengelolaan sumberdaya perikanan di Prigi yaitu semakin meningkat peran pemerintah maka semakin meningkat pula partisipasi nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan di perairan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

- Peran pemerintah tidak berpengaruh terhadap persepsi nelayan tentang sumberdaya perikanan di Prigi, diduga ada faktor lain yang memiliki pengaruh yang lebih signifikan.

## 5.2 Saran

Dari penelitian ini dapat disarankan :

1. Dari kesimpulan di atas yang menjelaskan bahwa persepsi nelayan tentang sumberdaya perikanan dan peran pemerintah yang sudah cukup baik tetapi tidak didukung dengan partisipasi nelayan yang maksimal maka perlu komunikasi dan koordinasi serta kedekatan emosional yang lebih ditingkatkan lagi antara pemerintah dan nelayan, kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian sumberdaya perikanan, perubahan sistem pengelolaan perikanan yang lebih baik dan peningkatan mutu sumberdaya manusia khususnya para nelayan.
2. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai faktor signifikan yang mempengaruhi persepsi nelayan tentang sumberdaya perikanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, dan E. S. Wiyono, 2006. *Dinamika Stok Ikan : Faktor Penyebab dan Alternatif Penanggulangannya*. Edisi Vol.7/XVIII/juni2006. 4 hlm. sumber <http://io.ppi-jepang.org>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2010).
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Bintoro, G. 2005. *Pemanfaatan Berkelanjutan Sumber Daya Ikan Tembang (Sardinella fimbriata Valenciennes, 1847) di Selat Madura Jawa Timur*. Desertasi yang tidak dipublikasikan. Program Doktor. Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian. Bogor. p 252.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Pedia Group. Jakarta. p 115
- Charles, A. T. 2001. *Sustainable Fisheries System*. Blackwell. Berlin, Germany
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta. p 44,113,133, dan 155.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Trenggalek, 2010. *Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek Tahun 2010*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek. Trenggalek.
- Fauzi, A. 2005. *Kebijakan Perikanan dan Kelautan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Fauzi, A., dan Suzy A. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan untuk Analisis Kebijakan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Food and Agricultural Organization, 1997. *Fisheries Management*. FAO Technical Guidelines for Responsible Fisheries, No. 4 82p. Rome
- Gultom. 1985. *Partisipasi Rakyat dalam Pembangunan*. UKSW. Salatiga.
- Hardjasoemantri. 1993. *Aspek Hukum Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Indriantoro, N., dan Supomo B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta
- Kantor Desa Tasikmadu, 2010. *Profil Desa/Kelurahan Tasikmadu Tahun 2010*. Kantor Desa Tasikmadu. Trenggalek.
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Lkis. Yogyakarta
- Lukito, Oki. 2008. *Ranah Bahari Yang Abaikan Potensi Maritim*. <http://okilukito.wordpress.com/page/5>. Diakses tanggal 10 Desember 2011 pukul 22.00 WIB

- Mustafa, H. 2000. *Teknik Sampling*. <http://www.google.com/search?ie=UTF-8&source=navclient&gfns=1&q=teknik+sampling>. Diakses tanggal 10 Desember 2011 pukul 22.00 WIB
- Nazir. 2005. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nontji, A. 1993. *Laut Nusantara*. PT. Djambatan. Jakarta
- Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, 2010. *Laporan Statistik Perikanan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Tahun 2010*. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Trenggalek.
- Priyatno, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. MediaKom. Yogyakarta.
- Psikologi. 2011. *Determinan Persepsi*. <http://www.rumahbelajarpsikologi-determinanpersepsi.co.id>. Diakses 9 Oktober 2011
- Rahardjo, B. 1996. *Pemilihan Lokasi Budidaya Ikan Laut*. Balai Budidaya Laut Lampung. Lampung
- Riduwan dan Akdon. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*. Alfabeta. Bandung
- Satria, A. 2002. *Pengantar Sosiologi Nelayan*. Penerbit PT. Pustaka Cidesindo, Jakarta.
- Sastropetro. 1986. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan*. Alumni. Bandung.
- Saptorini, 1989. *Persepsi Siswa SMA se-Kotamadya Semarang Mengenai Narkotika*. Laporan Penelitian IKIP, Semarang.
- Shvoong. 2008. *Definisi Persepsi*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/1837978-definisi-persepsi/>. Diakses pada 10 Oktober 2011
- Stanis, S. 2005. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Melalui Pemberdayaan kearifan Lokal di Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sukandar, 2008. *Diktat Mata Kuliah Rancang Bangun Alat Penangkapan*. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sugiono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Surakhmad, W. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah - Dasar Metode Teknik*. Tarsito. Bandung.

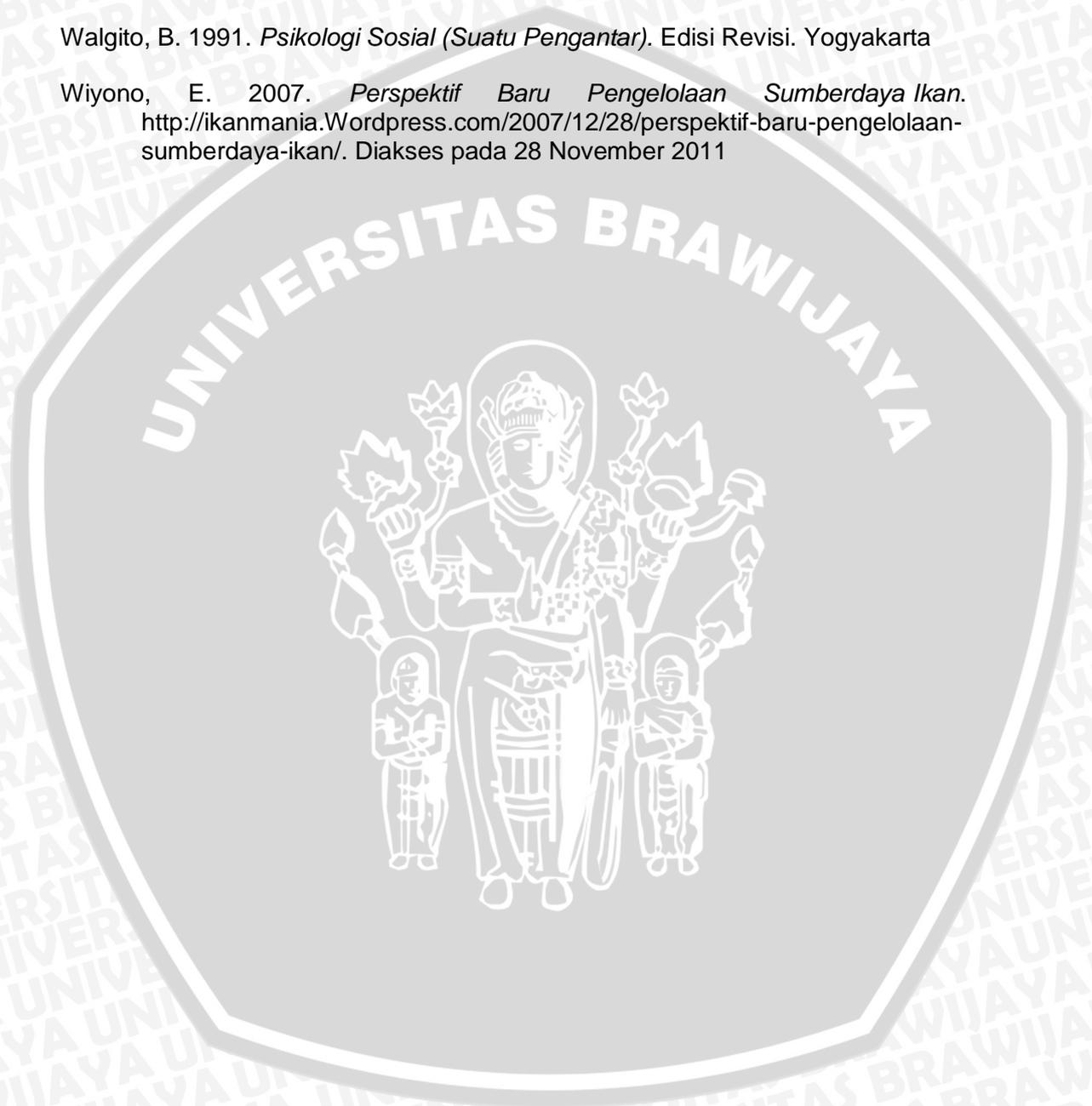
Suyasa, I. N. 2003. *Pengelolaan Sumberdaya Ikan Indonesia (Pendekatan Normatif)*. Makalah Falsafah Sains. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Tjokroamidjoyo, B. 1990. *Perencanaan Pembangunan*. C.V. Mas Agung. Jakarta.

Tjokrowinoto, M, 1996, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta

Walgito, B. 1991. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Edisi Revisi. Yogyakarta

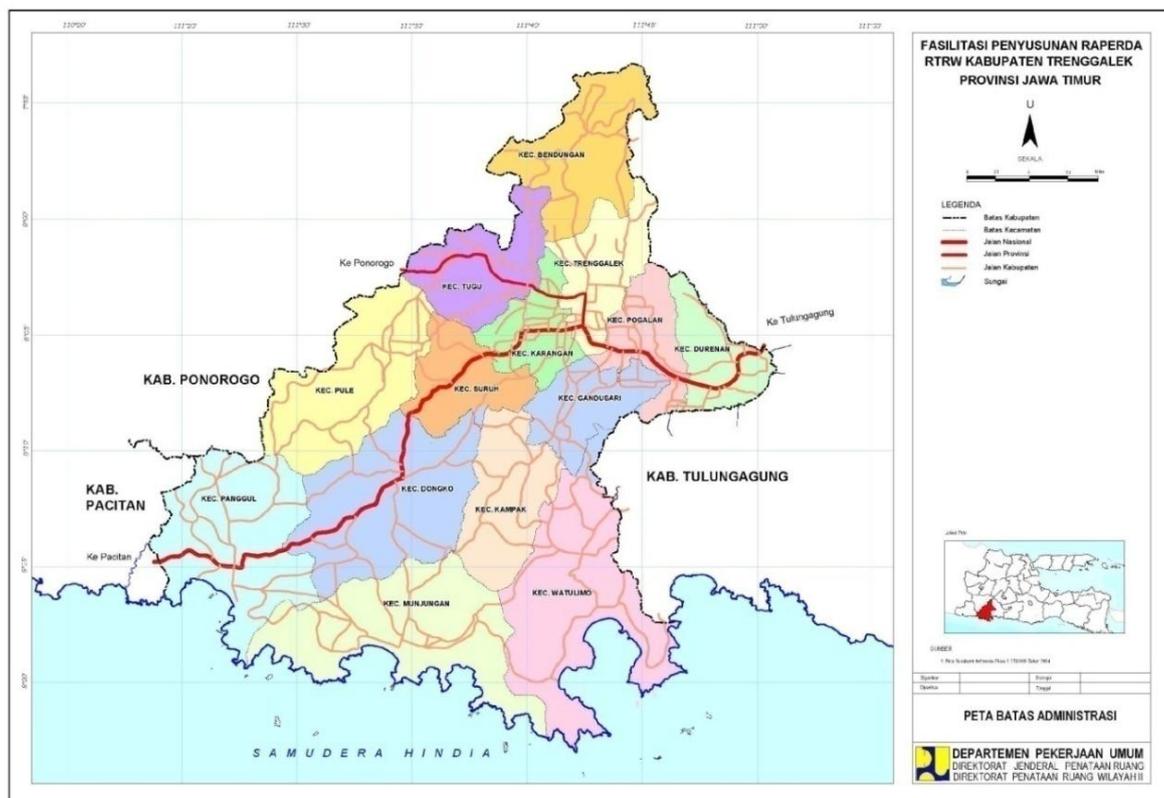
Wiyono, E. 2007. *Perspektif Baru Pengelolaan Sumberdaya Ikan*. <http://ikanmania.Wordpress.com/2007/12/28/perspektif-baru-pengelolaan-sumberdaya-ikan/>. Diakses pada 28 November 2011



LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian

PETA ADMINISTRASI KABUPATEN TRENGGALEK

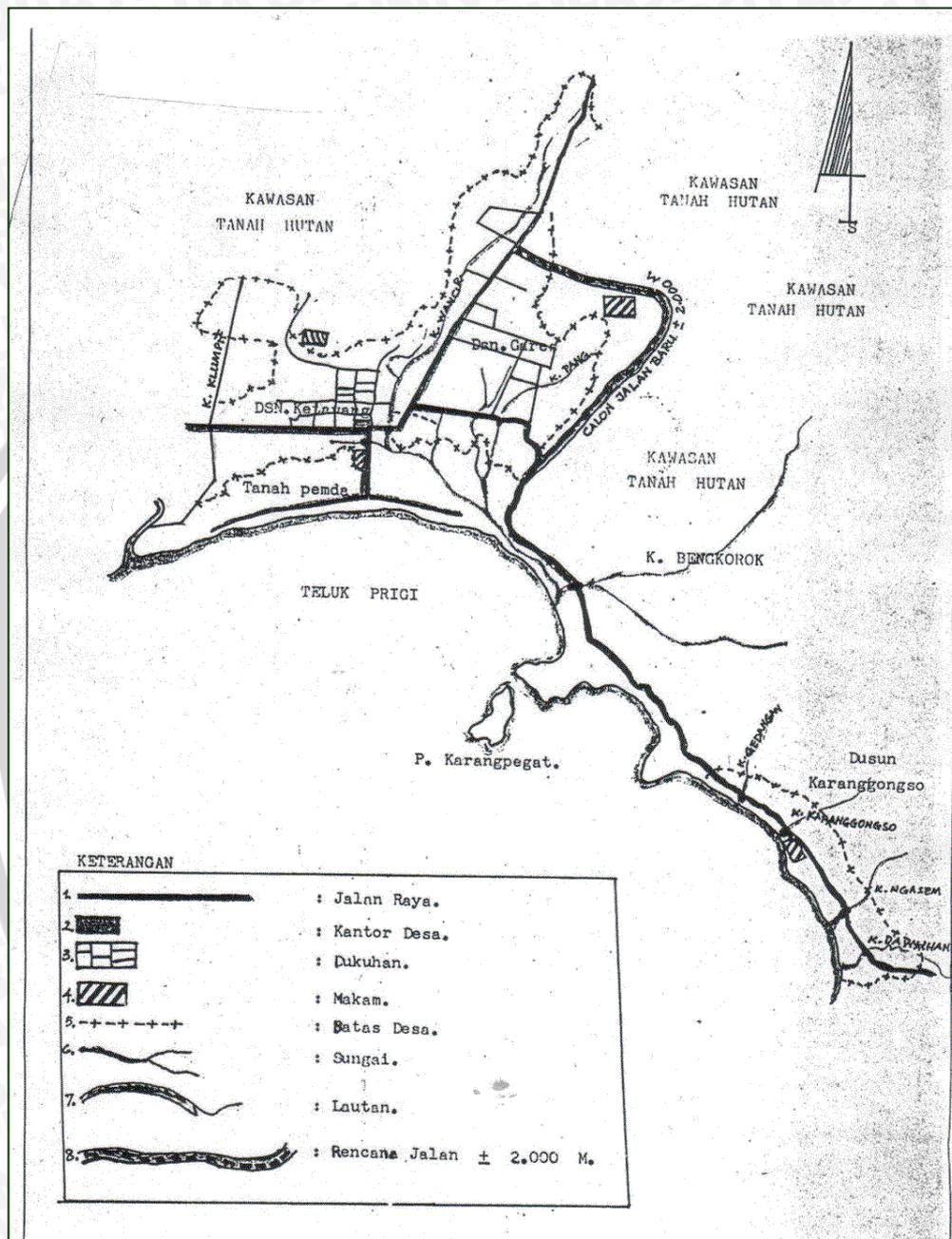


Sumber : Pemerintah Kabupaten Trenggalek, 2011



Lanjutan

**PETA DESA TASIKMADU KECAMATAN WATULIMO KABUPATEN TRENGGALEK**



Sumber: Profil desa Tasikmadu, 2010

**Lampiran 2.** Kuisisioner biodata responden

Nama :

Alamat (Des, kec, Kab, Prop) :

Nama Pemilik Alat Tangkap :

Ikut Dalam Penangkapan Sejak :

Pernah Sebagai Apa saja :

Sekarang sebagai apa :

<b>A</b>	<b>MOBILITAS/PINDAH</b>
<b>1.</b>	<b>Mobilitas secara geografis</b>
1.1.	Tempat lahir
	Desa .....
	Kecamatan .....
	Kabupaten .....
1.2.	Alamat sekarang
	Desa .....
	Kecamatan .....
	Kabupaten .....
1.3.	Mulai tinggal di desa tersebut dan Alasan pindah .....
<b>2.</b>	<b>MOBILITAS PEKERJAAN</b>
2.1.	Pekerjaan awal
2.2.	Berapa kali pindah kerja sebelum pekerjaan terakhir ..... kali
2.3.	Alasan pindah

## Lampiran 3. Kuesioner Persepsi (Kuantitatif)

No	PERTANYAAN	JAWABAN	Skor
1.	Apakah anda tahu tentang sumberdaya perikanan ?	Sangat Tahu Cukup Tahu Kurang/Tidak Tahu	3 2 1
2.	Apakah anda tahu tugas anda dalam mengelola sumberdaya perikanan ?	Sangat Tahu Cukup Tahu Kurang/Tidak Tahu	3 2 1
3.	Apakah anda tahu sumberdaya perikanan itu terdiri dari mangrove, lamun, rumput laut, terumbu karang dan ikan ?	Sangat Tahu Cukup Tahu Kurang/Tidak Tahu	3 2 1
4	Apakah anda tahu pencemaran limbah seperti pembuangan sampah di area pesisir dapat merusak sumberdaya perikanan ?	Sangat Tahu Cukup Tahu Kurang/Tidak Tahu	3 2 1
5	Apakah anda tahu tentang fungsi mangrove?	Sangat Tahu Cukup Tahu Kurang/Tidak Tahu	3 2 1
6	Apakah anda tahu tentang fungsi terumbu karang?	Sangat Tahu Cukup Tahu Kurang/Tidak Tahu	3 2 1
7	Apakah anda tahu tentang fungsi lamun?	Sangat Tahu Cukup Tahu Kurang/Tidak Tahu	3 2 1
8	Apakah anda tahu pengaruh Terumbu Karang, mangrove dan padang lamun terhadap kelangsungan hidup ikan ?	Sangat Tahu Cukup Tahu Kurang/Tidak Tahu	3 2 1
9	Apakah Anda tahu tentang UU No 31 tahun 2004 tentang perikanan ?	Sangat Tahu Cukup Tahu Kurang/Tidak Tahu	3 2 1

Lanjutan

10	Apakah anda mengetahui sanksi yang diberikan kepada masyarakat jika ada yang melanggar peraturan ?	Sangat Tahu Cukup Tahu Kurang/Tidak Tahu	3 2 1
----	--	--	-------------



## Lampiran 4. Kuesioner Partisipasi (Kuantitatif)

No	PERTANYAAN	JAWABAN	Skor
1.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pengelolaan sumberdaya perikanan yang digerakkan/difasilitasi pemerintah ?	Sangat sering Cukup sering Jarang/Tidak pernah	3 2 1
2.	Bagaimana pengoperasian alat tangkap yang Bapak gunakan ?	Sangat aktif Aktif pasif	3 2 1
3.	Dalam Destruktif Fishing	Menangkap Ikan Dengan Alat Tangkap Ramah Lingkungan Menangkap Ikan Trawl Menangkap Ikan Dengan Bom/Racun	3 2 1
4	Apa yang anda lakukan dalam pemanfaatan mangrove	Menanam Mengambil secara beraturan Mengambil sesuka hati	3 2 1
5	Bagaimana keterlibatan Anda dalam mengikuti kegiatan penanaman mangrove	Sangat sering Cukup sering Jarang/Tidak pernah	3 2 1
6	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan evaluasi yang digerakkan/difasilitasi pemerintah ?	Sangat sering (> 5 kali) Cukup sering ( 3-5 kali) Jarang/Tidak pernah	3 2 1
7	Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan pelatihan / pembinaan tentang pengelolaan sumberdaya ?	Sangat sering (> 5 kali) Cukup sering ( 3-5 kali) Jarang/Tidak pernah	3 2 1

## Lanjutan

8	Bagaimana pengaruh adat istiadat terhadap pengeolaan sumberdaya perikanan ?	Positif Beberapa positif Negatif	3 2 1
9	Apakah di prigi sering dilakukan kegiatan perbaikan ekosistem ?	Sangat sering Cukup sering Jarang/Tidak pernah	3 2 1
10	Apakah ada yang melakukan penangkapan tanpa ijin ?	Tidak ada Sedikit Banyak	3 2 1



## Lampiran 5. Kuesioner Peran Pemerintah (Kuantitatif)

No	PERTANYAAN	JAWABAN	Skor
1	Bagaimana sosialisasi peraturan perundangan tentang perikanan ?	Sangat sering (>8 kali) Cukup Sering (5-8 kali) Kurang/Tidak pernah sama sekali	3 2 1
2	Bagaimana pembinaan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah dalam upaya mengelola sumberdaya perikanan ?	Sangat Bagus Cukup Bagus Kurang/Tidak Bagus	3 2 1
3.	Bagaimana peran pemerintah dalam memfasilitasi kegiatan perikanan ( penangkapan, budidaya )	Sangat Baik Cukup Baik Kurang/Tidak bagus	3 2 1
4	Bagaimana sosialisasi peraturan perundangan tentang perlindungan mangrove ?	Sangat sering (>8 kali) Sering (5-8 kali) Kurang/Tidak pernah sama sekali	3 2 1
5.	Bagaimana peran pemerintah dalam melakukan penghijauan hutan mangrove	Sangat Bagus Cukup Bagus Kurang/Tidak bagus	3 2 1
6.	Bagaimana sosialisasi peraturan perundangan tentang perlindungan Terumbu Karang ?	Sangat sering (>8 kali) Cukup Sering (5-8 kali) Kurang/Tidak pernah sama sekali	3 2 1
7	Bagaimana peran pemerintah dalam melakukan pengawasan ?	Sangat Bagus Cukup Bagus Kurang/Tidak bagus	3 2 1
8	Bagaimana status kedekatan emosional antara pemerintah dengan masyarakat local khususnya para nelayan ?	Sangat Baik Cukup Baik Kurang/Tidak baik	3 2 1

Lanjutan

9	Apakah kebijakan pemerintah setempat tentang pengelolaan sumberdaya perikanan berjalan secara efektif ?	Sangat efektif Cukup Efektif Kurang/Tidak Efektif	3 2 1
10	Bagaimana kebijakan serta koordinasi instansi terkait dalam dalam bidang pelestarian sumberdaya perikanan ?	Sangat Baik Cukup Baik Kurang/Tidak baik	3 2 1



Lampiran 6. Skoring Data Ordinal Persepsi Nelayan dan Partisipasi Nelayan

No	Responden	Pertanyaan variabel Persepsi Nelayan										Pertanyaan variabel Partisipasi Nelayan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Junianto	3	3	3	3	2	2	1	3	1	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	
2	Darminto	3	3	2	2	1	1	2	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	3	3	
3	Sutrisno	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	3	3	1	1	1	2	2	
4	Iskak	2	2	3	3	1	1	1	3	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	
5	Andi Purwanto	3	3	3	3	2	1	1	3	1	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	
6	Nurrochim	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	2	3	
7	Hajar	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	1	1	3	3	2	1	2	1	1	
8	Kepinsiswanto	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	
9	Ali Mustakin	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	
10	Amir Mahmud	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	
11	Santoso	3	3	3	2	1	1	2	3	1	2	1	2	3	3	1	1	1	3	3	
12	Candra	3	3	3	3	1	1	2	3	1	2	1	2	1	3	1	1	1	2	2	
13	Eni Koeswadi	3	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	3	3	1	1	1	2	3	
14	Edy Mulyono	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	
15	Sunawan	2	2	3	3	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	1	1	3	3	
16	Garbo	3	2	3	3	3	3	1	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	
17	Nanang	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	1	1	1	2	2	
18	Eko	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	3	
19	Edi	2	1	2	3	1	1	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	
20	Mukijan	3	2	3	3	2	1	1	3	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	
21	Asmuni	3	1	3	3	1	1	1	3	1	2	1	2	3	3	1	1	1	2	3	
22	Nurcholis	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	
23	Bagus Santoso	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	3	3	2	2	3	2	3	
24	Joko	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	
25	Budi	3	2	3	3	1	1	1	3	1	2	1	1	3	3	1	2	2	3	1	
26	Rian	3	2	3	3	1	1	1	3	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	
27	Sugiono	3	1	3	3	1	1	1	3	1	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	
28	Mustokim	3	3	2	3	2	1	1	3	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	
29	Ngatuwi	3	1	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	2	3	
30	Arhati	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	1	3	2	

## Lampiran 7. Skoring Data Ordinal Peran Pemerintah dan Partisipasi Nelayan

No	Responden	Pertanyaan Variabel Peran Pemerintah										Pertanyaan Partisipasi Nelayan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Junianto	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	
2	Darminto	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	3	1	1	1	3	3	
3	Sutrisno	3	1	3	3	1	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	1	1	3	2	
4	Iskak	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	
5	Andi Purwanto	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	1	3	3	1	2	2	2	3	
6	Nurrochim	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	3	3	1	1	2	2	3	
7	Hajar	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	1	1	3	3	2	2	1	2	1	
8	Kepinsiswanto	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	
9	Ali Mustakin	3	3	2	3	3	3	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	
10	Amir Mahmud	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	
11	Santoso	2	3	3	2	1	2	1	1	2	3	1	2	3	3	1	1	3	2	3	
12	Candra	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	2	
13	Eni Koeswadi	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	2	1	3	
14	Edy Mulyono	2	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	
15	Sunawan	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	3	3	1	1	3	2	3	
16	Garbo	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	
17	Nanang	1	1	2	3	1	1	1	1	3	3	1	2	3	3	1	1	2	1	2	
18	Eko	2	3	2	3	1	2	1	2	1	3	1	2	3	2	1	1	2	1	3	
19	Edi	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	
20	Mukijan	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	
21	Asmuni	2	3	3	3	1	1	3	2	2	3	1	2	3	3	1	1	2	2	3	
22	Nurcholis	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	
23	Bagus Santoso	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	3	
24	Joko	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	
25	Budi	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	3	3	1	2	3	1	1	
26	Rian	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	2	
27	Sugiono	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	1	3	3	1	2	2	2	3	
28	Mustokim	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	
29	Ngatuwi	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	3	2	1	1	2	2	3	
30	Arhati	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	

Lampiran 8. Skoring Data Ordinal Peran Pemerintah dan Persepsi Nelayan

No	Responden	Pertanyaan Variabel Peran Pemerintah										Pertanyaan variabel Persepsi Nelayan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Junianto	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	1	2
2	Darminto	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	1	2
3	Sutrisno	3	1	3	3	1	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2
4	Iskak	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	1	1	1	3	1	2
5	Andi Purwanto	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	1	2
6	Nurrochim	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2
7	Hajar	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3
8	Kepinsiswanto	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3
9	Ali Mustakin	3	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3
10	Amir Mahmud	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2
11	Santoso	2	3	3	2	1	2	1	1	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	1	2
12	Candra	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	1	2
13	Eni Koeswadi	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	3	1	2
14	Edy Mulyono	2	1	1	3	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2
15	Sunawan	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	1	1	1	3	2	1
16	Garbo	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	2
17	Nanang	1	1	2	3	1	1	1	1	3	3	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1
18	Eko	2	3	2	3	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2
19	Edi	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	1	1	1	3	1	2
20	Mukjian	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	1	1	3	1	1
21	Asmuni	2	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	1	3	3	1	1	1	3	1	2
22	Nurcholis	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3
23	Bagus Santoso	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3
24	Joko	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
25	Budi	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	1	1	1	3	1	2
26	Rian	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	3	1	1	1	3	1	2
27	Sugiono	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	3	1	2
28	Mustokim	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	1	2
29	Ngatuwi	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	3	1	3	3	1	1	1	2	1	2
30	Arhati	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2

**Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Persepsi Nelayan dan Partisipasi Nelayan**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	10

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Persepsi 3	15.10	12.576	<b>.363</b>	.827
Persepsi 5	16.10	9.403	<b>.710</b>	.792
Persepsi 6	16.27	9.720	<b>.650</b>	.801
Persepsi 7	16.47	12.395	<b>.377</b>	.826
Persepsi 8	14.93	12.961	<b>.402</b>	.826
Partisipasi 1	16.47	12.051	<b>.484</b>	.817
Partisipasi 5	16.43	11.220	<b>.636</b>	.802
Partisipasi 6	16.30	11.390	<b>.669</b>	.801
Partisipasi 7	16.40	11.903	<b>.512</b>	.815
Partisipasi 9	16.03	11.413	<b>.464</b>	.820

r tabel untuk n = 30 adalah 0,361

Item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel jika nilai pada kolom **Corrected**

**Item-Total Correlation** lebih dari nilai r tabel

**Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Peran Pemerintah dan Partisipasi Nelayan**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	10

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Peran Pemerintah 2	16.87	14.671	<b>.477</b>	.876
Peran Pemerintah 3	17.00	14.759	<b>.590</b>	.866
Peran Pemerintah 5	17.33	12.989	<b>.711</b>	.856
Peran Pemerintah 6	17.20	13.614	<b>.665</b>	.860
Peran Pemerintah 10	16.73	15.306	<b>.473</b>	.874
Partisipasi 1	18.03	14.792	<b>.688</b>	.861
Partisipasi 5	18.00	14.966	<b>.538</b>	.869
Partisipasi 6	17.87	14.326	<b>.792</b>	.853
Partisipasi 7	17.97	14.792	<b>.666</b>	.862
Partisipasi 9	17.60	14.524	<b>.526</b>	.871

r tabel untuk n = 30 adalah 0,361

Item pertanyaan dinyatakan valid dan relibel jika nilai pada kolom **Corrected Item-Total Correlation** lebih dari nilai r tabel



### Lampiran 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Peran Pemerintah dan Persepsi Nelayan

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	10

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Peran Pemerintah 1	20.07	14.202	<b>.533</b>	.794
Peran Pemerintah 2	19.87	14.464	<b>.401</b>	.808
Peran Pemerintah 3	20.00	14.966	<b>.396</b>	.808
Peran Pemerintah 5	20.33	12.989	<b>.601</b>	.785
Peran Pemerintah 6	20.20	13.200	<b>.635</b>	.782
Persepsi 1	19.67	14.506	<b>.562</b>	.794
Persepsi 3	19.67	15.195	<b>.459</b>	.804
Persepsi 5	20.67	13.195	<b>.485</b>	.802
Persepsi 6	20.83	13.316	<b>.472</b>	.804
Persepsi 10	20.30	14.562	<b>.513</b>	.797

r tabel untuk  $n = 30$  adalah 0,361

Item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel jika nilai pada kolom **Corrected Item-Total Correlation** lebih dari nilai r tabel

**Lampiran 12. Analisis Regresi Variabel Persepsi Nelayan Terhadap Variabel Partisipasi Nelayan**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.250 <sup>a</sup>	.063	.056	.610319

a. Predictors: (Constant), Persepsi Nelayan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.690	1	3.690	9.905	.002 <sup>a</sup>
	Residual	55.128	148	.372		
	Total	58.818	149			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Nelayan

b. Dependent Variable: Partisipasi Nelayan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.220	.118		10.337	.000
	Persepsi	.152	.048	.250	3.147	.002

a. Dependent Variable: Partisipasi Nelayan



### Lampiran 13. Analisis Regresi Variabel Peran Pemerintah Terhadap Variabel Partisipasi Nelayan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 <sup>a</sup>	.194	.188	.612757

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.360	1	13.360	35.581	.000 <sup>a</sup>
	Residual	55.570	148	.375		
	Total	68.929	149			

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah

b. Dependent Variable: Partisipasi Nelayan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.605	.177		3.416	.001
	Peran Pemerintah	.389	.065	.440	5.965	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Nelayan

**Lampiran 14. Analisis Regresi Variabel Peran Pemerintah Terhadap Variabel Persepsi Nelayan**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.013 <sup>a</sup>	.000	-.007	.829404

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.017	1	.017	.024	.877 <sup>a</sup>
	Residual	101.811	148	.688		
	Total	101.827	149			

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah

b. Dependent Variable: Persepsi Nelayan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.085	.282		7.398	.000
	PeranPemerintah	-.017	.109	-.013	-.155	.877

a. Dependent Variable: Persepsi Nelayan

Lampiran 15. Tabel Distribusi Normal Baku

Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0.0000	0.0040	0.0080	0.0120	0.0160	0.0199	0.0239	0.0279	0.0319	0.0359
0.1	0.0398	0.0438	0.0478	0.0517	0.0557	0.0596	0.0636	0.0675	0.0714	0.0753
0.2	0.0793	0.0832	0.0871	0.0910	0.0948	0.0987	0.1026	0.1064	0.1103	0.1141
0.3	0.1179	0.1217	0.1255	0.1293	0.1331	0.1368	0.1406	0.1443	0.1480	0.1517
0.4	0.1554	0.1591	0.1628	0.1664	0.1700	0.1736	0.1772	0.1808	0.1844	0.1879
0.5	0.1915	0.1950	0.1985	0.2019	0.2054	0.2088	0.2123	0.2157	0.2190	0.2224
0.6	0.2257	0.2291	0.2324	0.2357	0.2389	0.2422	0.2454	0.2486	0.2517	0.2549
0.7	0.2580	0.2611	0.2642	0.2673	0.2703	0.2734	0.2764	0.2794	0.2823	0.2852
0.8	0.2881	0.2910	0.2939	0.2967	0.2995	0.3023	0.3051	0.3078	0.3106	0.3133
0.9	0.3159	0.3186	0.3212	0.3238	0.3264	0.3289	0.3315	0.3340	0.3365	0.3389
1.0	0.3413	0.3438	0.3461	0.3485	0.3508	0.3531	0.3554	0.3577	0.3599	0.3621
1.1	0.3643	0.3665	0.3686	0.3708	0.3729	0.3749	0.3770	0.3790	0.3810	0.3830
1.2	0.3849	0.3869	0.3888	0.3907	0.3925	0.3944	0.3962	0.3980	0.3997	0.4015
1.3	0.4032	0.4049	0.4066	0.4082	0.4099	0.4115	0.4131	0.4147	0.4162	0.4177
1.4	0.4192	0.4207	0.4222	0.4236	0.4251	0.4265	0.4279	0.4292	0.4306	0.4319
1.5	0.4332	0.4345	0.4357	0.4370	0.4382	0.4394	0.4406	0.4419	0.4429	0.4441
1.6	0.4452	0.4463	0.4474	0.4484	0.4495	0.4505	0.4515	0.4525	0.4535	0.4545
1.7	0.4554	0.4564	0.4573	0.4582	0.4591	0.4599	0.4608	0.4616	0.4625	0.4633
1.8	0.4641	0.4649	0.4656	0.4664	0.4667	0.4678	0.4686	0.4693	0.4699	0.4706
1.9	0.4713	0.4719	0.4726	0.4732	0.4738	0.4744	0.4750	0.4756	0.4761	0.4767
2.0	0.4772	0.4778	0.4783	0.4788	0.4793	0.4798	0.4803	0.4808	0.4812	0.3817
2.1	0.4821	0.4826	0.4830	0.4834	0.4838	0.4842	0.4846	0.4850	0.4854	0.4857
2.2	0.4861	0.4864	0.4868	0.4871	0.4875	0.4878	0.4881	0.4884	0.4887	0.4890
2.3	0.4898	0.4896	0.4898	0.4901	0.4904	0.4906	0.4909	0.4911	0.4913	0.4916
2.4	0.4918	0.4920	0.4922	0.4925	0.4927	0.4929	0.4931	0.4932	0.4934	0.4936
2.5	0.4938	0.4940	0.4941	0.4943	0.4945	0.4946	0.4948	0.4949	0.4951	0.4952
2.6	0.4953	0.4955	0.4956	0.4957	0.4959	0.4960	0.4961	0.4962	0.4963	0.4964
2.7	0.4965	0.4966	0.4967	0.4968	0.4969	0.4970	0.4971	0.4972	0.4973	0.4974
2.8	0.4974	0.4975	0.4976	0.4977	0.4977	0.4978	0.4979	0.4979	0.4980	0.4981
2.9	0.4981	0.4982	0.4982	0.4983	0.4984	0.4984	0.4985	0.4985	0.4986	0.4986

Lanjutan

<b>3.0</b>	0.4987	0.4987	0.4987	0.4988	0.4988	0.4989	0.4989	0.4989	0.4990	0.4990
<b>3.1</b>	0.4990	0.4991	0.4991	0.4991	0.4992	0.4992	0.4992	0.4992	0.4993	0.4993
<b>3.2</b>	0.4993	0.4993	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4995	0.4995	0.4995
<b>3.3</b>	0.4995	0.4995	0.4995	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4997	0.4997
<b>3.4</b>	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4998
<b>3.5</b>	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998
<b>3.6</b>	0.4998	0.4998	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
<b>3.7</b>	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
<b>3.8</b>	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
<b>3.9</b>	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000

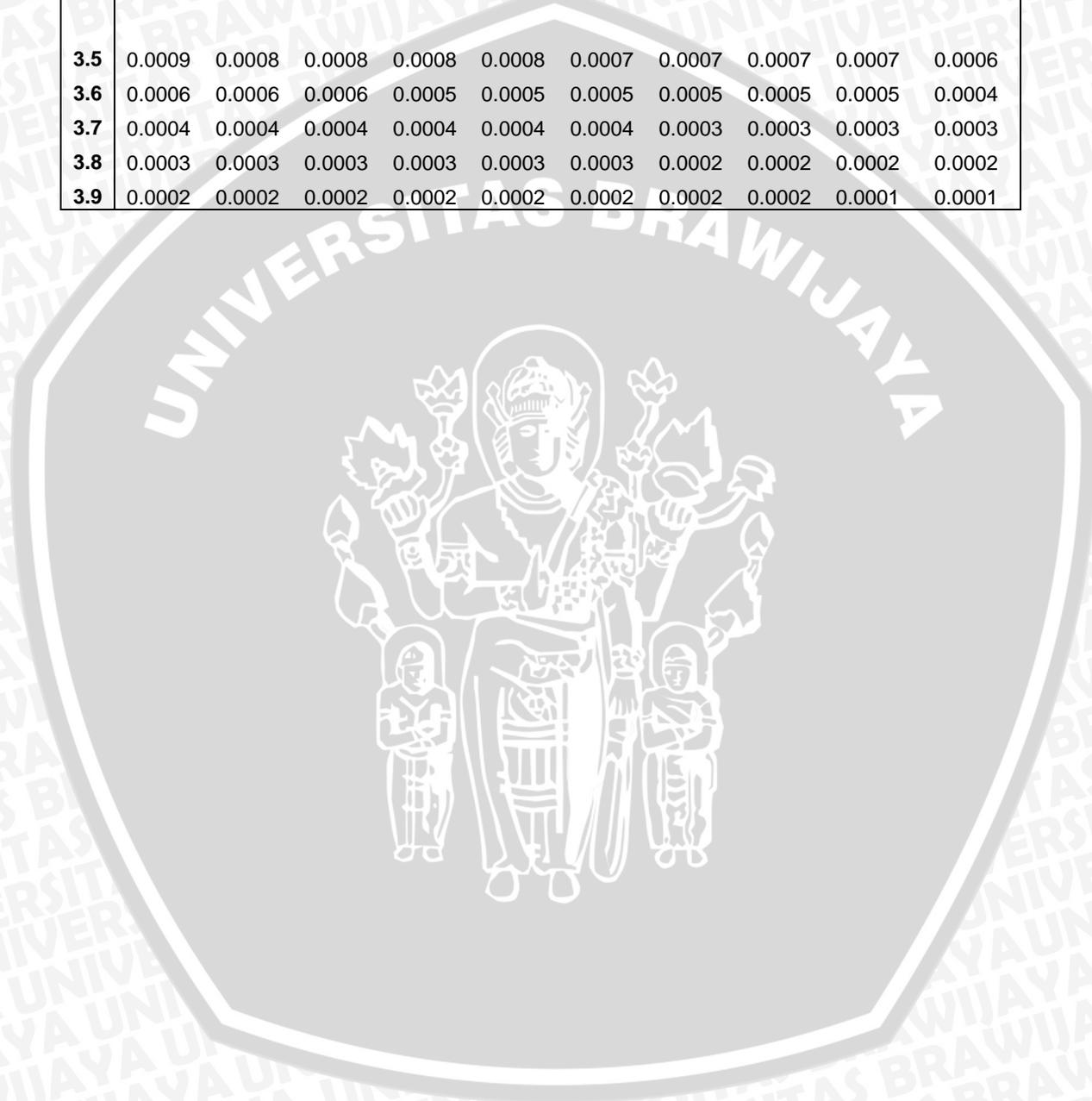


Lampiran 16. Tabel Koordinat Kurve Normal Baku

Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0.3989	0.3989	0.3989	0.3988	0.3986	0.3984	0.3982	0.3980	0.3977	0.3973
0.1	0.3970	0.3965	0.3961	0.3956	0.3851	0.3945	0.3939	0.3932	0.3925	0.3918
0.2	0.3910	0.3902	0.3894	0.3885	0.3876	0.3867	0.3857	0.3847	0.3836	0.3825
0.3	0.3814	0.3802	0.3790	0.3778	0.3765	0.3752	0.3739	0.3725	0.3712	0.3697
0.4	0.3683	0.3668	0.3653	0.3637	0.3621	0.3605	0.3589	0.3572	0.3555	0.3538
0.5	0.3521	0.3503	0.3485	0.3467	0.3448	0.3429	0.3410	0.3391	0.3372	0.3352
0.6	0.3332	0.3312	0.3292	0.3271	0.3251	0.3230	0.3209	0.3187	0.3166	0.3144
0.7	0.3123	0.3101	0.3079	0.3056	0.3034	0.3011	0.2989	0.2966	0.2943	0.2920
0.8	0.2897	0.2874	0.2850	0.2827	0.2803	0.2780	0.2756	0.2732	0.2709	0.2685
0.9	0.2661	0.2637	0.2613	0.2589	0.2565	0.2541	0.2516	0.2492	0.2468	0.2444
1.0	0.2420	0.2396	0.2371	0.2347	0.2323	0.2299	0.2275	0.2251	0.2227	0.2203
1.1	0.2179	0.2155	0.2131	0.2107	0.2083	0.2059	0.2036	0.2012	0.1989	0.1965
1.2	0.1942	0.1919	0.1895	0.1872	0.1849	0.1826	0.1804	0.1781	0.1758	0.1736
1.3	0.1714	0.1691	0.1669	0.1647	0.1626	0.1604	0.1582	0.1561	0.1539	0.1518
1.4	0.1497	0.1476	0.1456	0.1435	0.1415	0.1394	0.1374	0.1354	0.1334	0.1315
1.5	0.1295	0.1276	0.1257	0.1238	0.1219	0.1200	0.1182	0.1163	0.1145	0.1127
1.6	0.1109	0.1092	0.1074	0.1057	0.1040	0.1023	0.1006	0.0989	0.0973	0.0957
1.7	0.0940	0.0925	0.0909	0.0893	0.0878	0.0863	0.0843	0.0833	0.0818	0.0804
1.8	0.0790	0.0775	0.0761	0.0748	0.0734	0.0721	0.0707	0.0694	0.0681	0.0669
1.9	0.0656	0.0644	0.0632	0.0620	0.0608	0.0596	0.0584	0.0573	0.0562	0.0551
2.0	0.0540	0.0529	0.0519	0.0508	0.0498	0.0488	0.0478	0.0468	0.0459	0.0449
2.1	0.0440	0.0431	0.0422	0.0413	0.0404	0.0396	0.0387	0.0379	0.0371	0.0363
2.2	0.0355	0.0347	0.0339	0.0332	0.0325	0.0317	0.0310	0.0303	0.0297	0.0290
2.3	0.0283	0.0277	0.0270	0.0264	0.0258	0.0252	0.0246	0.0241	0.0235	0.0229
2.4	0.0224	0.0219	0.0213	0.0208	0.0203	0.0198	0.0194	0.0189	0.0184	0.0180
2.5	0.0175	0.0171	0.0167	0.0163	0.0158	0.0154	0.0151	0.0147	0.0143	0.0139
2.6	0.0136	0.0132	0.0129	0.0126	0.0122	0.0119	0.0116	0.0113	0.0110	0.0107
2.7	0.0104	0.0101	0.0099	0.0096	0.0093	0.0091	0.0088	0.0086	0.0084	0.0081
2.8	0.0079	0.0077	0.0075	0.0073	0.0071	0.0069	0.0067	0.0065	0.0063	0.0061
2.9	0.0060	0.0058	0.0056	0.0055	0.0053	0.0051	0.0050	0.0048	0.0047	0.0046

Lanjutan

<b>3.0</b>	0.0044	0.0043	0.0042	0.0042	0.0040	0.0039	0.0038	0.0037	0.0035	0.0034
<b>3.1</b>	0.0033	0.0032	0.0031	0.0030	0.0029	0.0028	0.0027	0.0026	0.0025	0.0025
<b>3.2</b>	0.0024	0.0023	0.0022	0.0022	0.0021	0.0020	0.0020	0.0019	0.0018	0.0018
<b>3.3</b>	0.0017	0.0017	0.0016	0.0016	0.0015	0.0015	0.0014	0.0014	0.0013	0.0013
<b>3.4</b>	0.0012	0.0012	0.0012	0.0011	0.0011	0.0010	0.0010	0.0010	0.0009	0.0009
<b>3.5</b>	0.0009	0.0008	0.0008	0.0008	0.0008	0.0007	0.0007	0.0007	0.0007	0.0006
<b>3.6</b>	0.0006	0.0006	0.0006	0.0005	0.0005	0.0005	0.0005	0.0005	0.0005	0.0004
<b>3.7</b>	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003
<b>3.8</b>	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002
<b>3.9</b>	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0001	0.0001



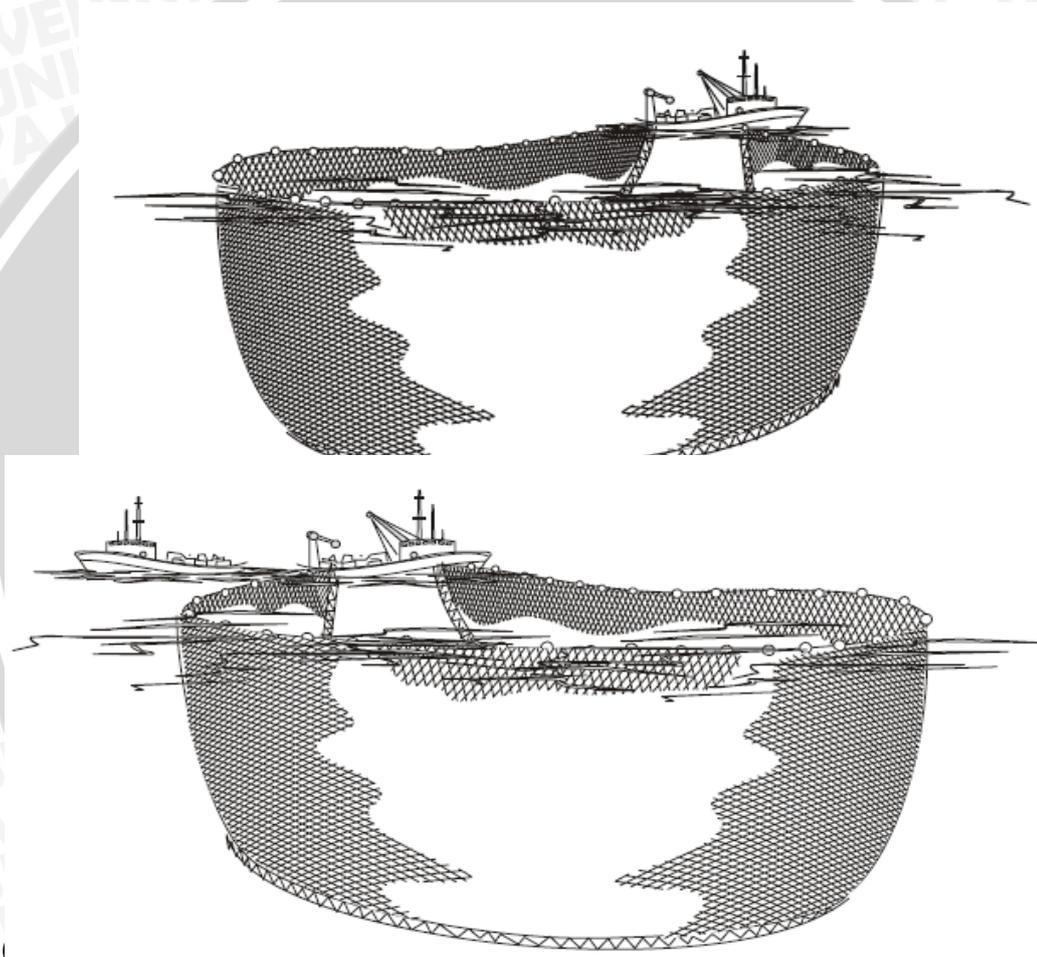
## Lampiran 17. Metode Pengoperasian dan Gambar Alat Tangkap di PPN Prigi

### I. Pukat Cincin (*Purse seine*)

#### 1. Teknik Pengoperasian

jaring lingkaran berbentuk empat persegi panjang atau trapesium yang dilengkapi cincin dan tali kerut/pengerut, pengoperasiannya mengkerutkan jaring pada bagian bawah dengan cara menarik tali kerut/pengerut yang pengoperasiannya menggunakan satu kapal atau dua kapal.

#### 2. Gambar Alat Tangkap



#### 3. Hasil Tangkapan

Ikan yang menjadi tujuan utama penangkapan dari purse seine adalah ikan-ikan yang “Pelagic Shoaling Species”, yang berarti ikan-ikan tersebut haruslah membentuk shoal (gerombolan), berada dekat dengan permukaan air (sea surface) dan sangatlah diharapkan pula agar densitas shoal itu tinggi, yang berarti jarak antara ikan dengan ikan lainnya haruslah sedekat mungkin. Dengan

Lanjutan

kata lain dapat juga dikatakan per satuan volume hendaklah jumlah individu ikan sebanyak mungkin. Hal ini dapat dipikirkan sehubungan dengan volume yang terbentuk oleh jaring (panjang dan lebar) yang dipergunakan. Jenis ikan yang ditangkap dengan purse seine terutama di daerah Jawa dan sekitarnya adalah : Layang (*Decapterus* spp), bentang, kembung (*Rastrehinger* spp) lemuru (*Sardinella* spp), slengseng, cumi-cumi dll.

## II. Jaring Insang

### 1. Teknik Pengoperasian

Teknik pengoperasian dari jaring insang pada umumnya dilakukan secara pasif, tetapi ada juga yang dioperasikan secara semi aktif. Untuk jenis jaring yang dioperasikan secara pasif umumnya dilakukan pada malam hari, baik itu dioperasikan dengan alat bantu cahaya dengan cara dipasang di perairan yang diperkirakan akan dilewati ikan atau hewan air lainnya, kemudian dibiarkan untuk beberapa lama supaya ikan mau memasuki mata jaring. Lamanya pemasangan jaring di daerah penangkapan disesuaikan dengan jenis ikan yang akan dijadikan target tangkapan atau menurut kebiasaan nelayan yang mengoperasikannya. Untuk jaring insang yang dioperasikan secara semi aktif, pemasangan jaring di daerah penangkapan umumnya dilakukan pada siang hari yaitu dengan mengaktifkan jarring supaya ikan tertangkap atau dengan kata lain tidak menunggu supaya ikan memasuki mata jaring.

### 2. Gambar Alat Tangkap



Lanjutan

### 3. Hasil Tangkapan

Target tertangkapnya ikan :

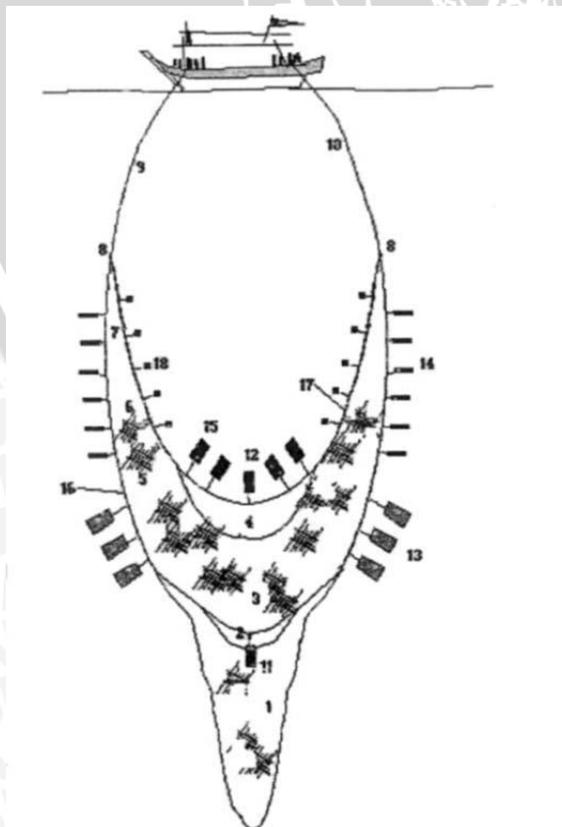
- a. Untuk jaring insang satu lembar diantaranya ikan - ikan yang mempunyai bentuk tubuh streamline seperti ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Kembung (*Restreliger spp*), Sarden (*Sardinella spp*) dan ikan salem (*Onchorhynchus spp*)
- b. Untuk jaring insang dua dan tiga lembar diantaranya ikan – ikan yang tidak mempunyai bentuk streamline, seperti bentuk beberapa jenis ikan dasar, ikan lindung, kepiting, udang, dan jenis lainnya.

### III. Payang

#### 1. Teknik Pengoperasian

Payang merupakan pukot tarik yang pengoperasiannya menggunakan satu kapal, dioperasikan dengan tali selambar di permukaan perairan dengan melingkarkan jaring pada gerombolan (*schooling*) ikan pelagis, penarikan dan pengangkatan jarring (*hauling*) dari atas kapal.

#### 2. Gambar Alat Tangkap



Keterangan :

- 1 : Kantong
- 2 : Kantong
- 3 : Badan bagian atas
- 4 : Badan bagian bawah
- 5 : Sayap Depan
- 6 : Sayap Tengah
- 7 : Sayap Belakang
- 8 : Sayap Bagian Ujung
- 9.10 : Selambar
- 11.12.13.14.15: Pelampung
- 16 : Tali ris atas
- 17 : Tali ris bawah
- 18 : Pemberat

Lanjutan

### 3. Hasil Tangkapan

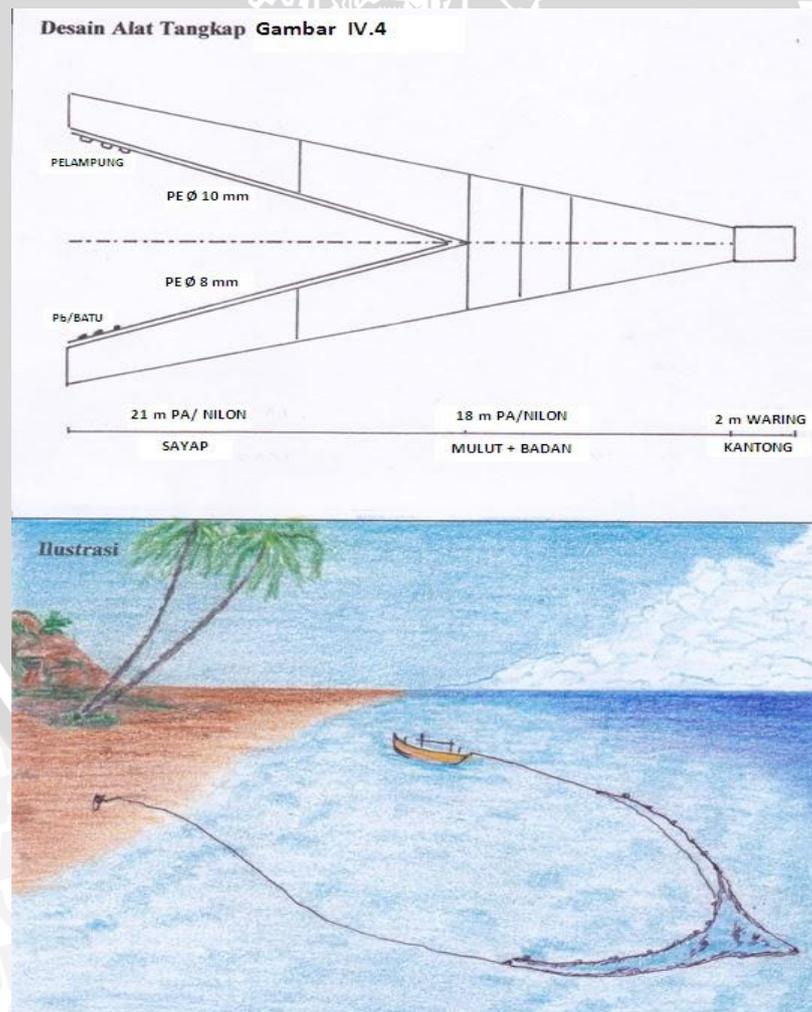
Hasil tangkapan dari jaring payung adalah ikan – ikan permukaan, terutama ikan – ikan pelagis kecil yaitu ikan Layang, Selar, Kembung, Lemuru, Teri, Tembang, Japuh, Ubur – ubur, dan lain – lain (Sukandar, 2008)

## IV. Pukat Pantai

### 1. Teknik Pengoperasian

Pukat Pantai (*Beach Seine*) merupakan pukat tarik yang pengoperasiannya dengan cara melingkari gerombolan ikan (*Schooling fish*) di perairan pantai dengan menarik alat tangkap tersebut ke darat.

### 2. Gambar Alat Tangkap



(SNI,2008)

Lanjutan

### 3. Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan utama pukat pantai ialah ikan demersal antara lain; pari (Says), cucut (Shark), teri (*Stolepharus* spp), bulu ayam (*Setipinna* spp), beloso (*Saurida* spp), manyung (*Arius* spp), sembilang (*Plotosus* spp), krepa (*Epinephelus* spp), kerong-kerong (*Therapon* spp), gerot-gerot (*Pristipoma* spp), biji nangka (*Parupeneus* spp), kapas-kapas (*Gerres* spp), petek (*Leiognathus* spp), ikan lidah dan sebelah (*Psettodidae*) (Subani dan Barus 1989).

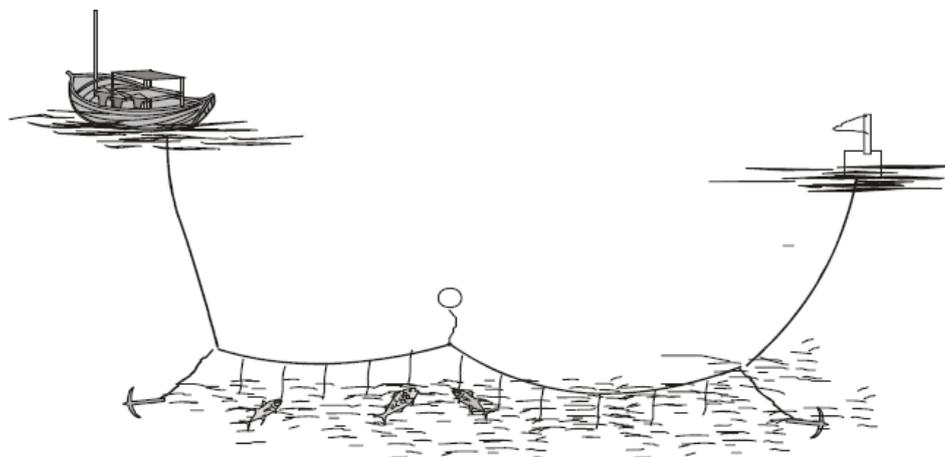
## V. Pancing Rawai

### 1. Teknik Pengoperasian

Pancing Rawai terdiri dari tiga jenis :

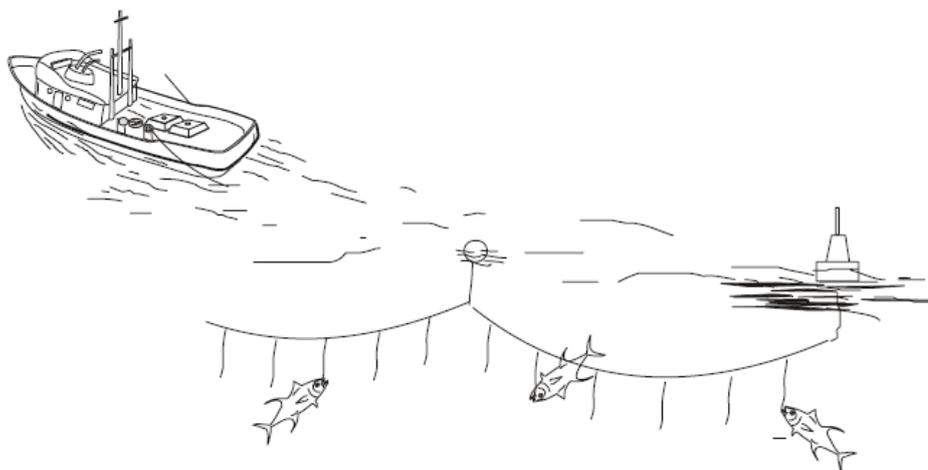
- Pancing Rawai Dasar  
Pancing rawai yang dilengkapi dengan pemberat dan atau jangkar, dioperasikan secara menetap.
- Pancing Rawai Hanyut  
Pancing rawai yang dioperasikan secara hanyut
- Pancing Rawai Senggol  
Pancing rawai menggunakan mata pancing tanpa kait dan tanpa umpan, dioperasikan secara menetap atau dihanyutkan di dasar perairan.

### 2. Gambar Alat Tangkap

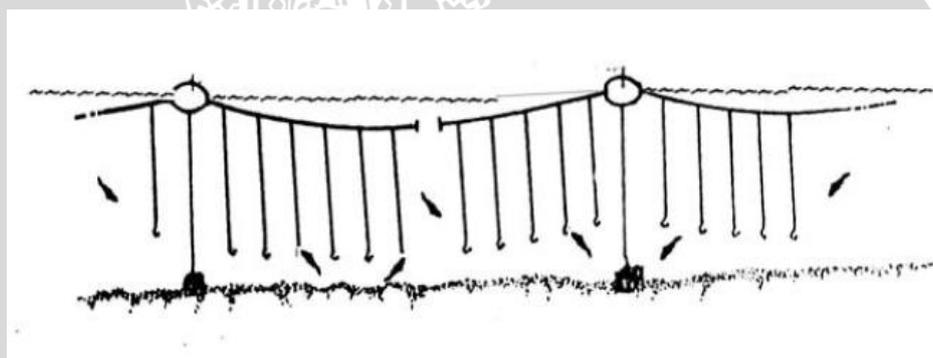


Pancing Rawai Dasar

Lanjutan



Pancing Rawai Hanyut



Pancing Rawai Senggol

### 3. Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan dari alat tangkap pancing rawai tergantung dari target operasi penangkapan, jika pancing rawai dasar dan rawai senggol hasil tangkapannya adalah ikan – ikan demersal seperti : ikan-ikan karang, kerapu, cucut, dan lain - lain. Untuk alat tangkap pancing rawai hanyut hasil tangkapannya adalah ikan – ikan pelagis dan ikan pertengahan seperti : ikan tongkol, marlin, tuna, cakalang, dan lain – lain.

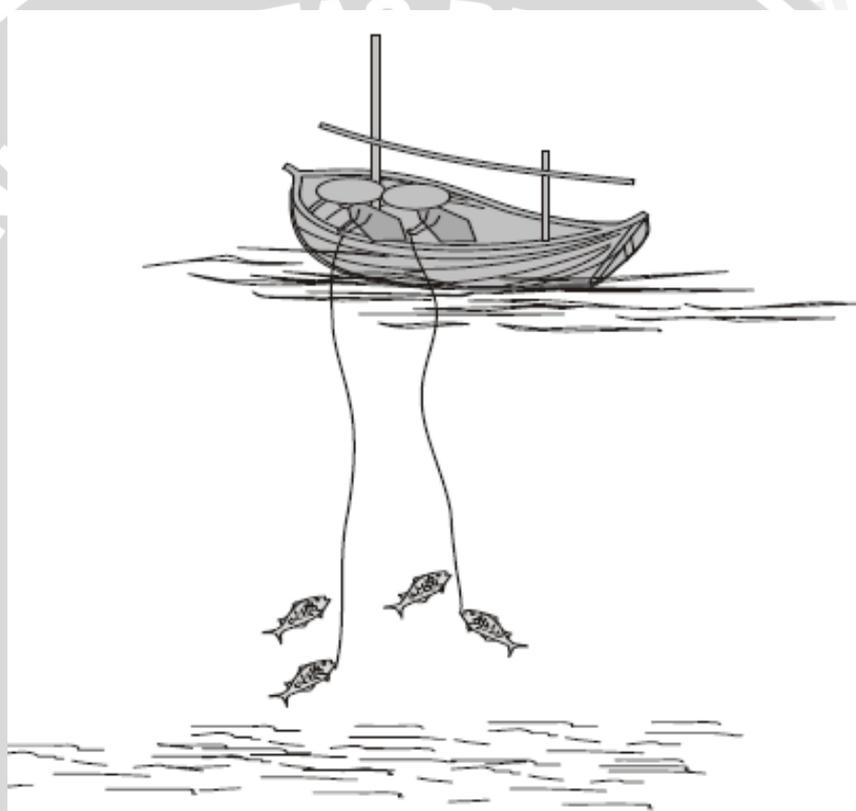
Lanjutan

## VI. Pancing Ulur

### 1. Teknik Pengoperasian

Metode pengoperasian pancing ulur yaitu mata pancing yang sudah di beri umpan di tenggelamkan ke dalam air. Ketika umpan di makan ikan, maka mata pancing akan tersangkut pada mulut ikan dan pancing di tarik ke perahu. Lokasi pemancingan dapat di lakukan di semua perairan perairan (Subani dan Barus, 1989).

### 2. Gambar Alat Tangkap



(SNI,2008)

### 3. Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan utama pancing ulur adalah tuna (*Thunnus* spp.), kembung perempuan (*Rastrelliger brachysomd*) dapat ditangkap sebanyak 1.054 ekor dan beberapa jenis ikan ekonomis lainnya, seperti kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurtd*), layang (*Decapterus* sp.) dan kurisi (*Nemiptertis nemaptophorus*) sebanyak 3.347 ekor ikan lain (Adang Saputra 2002).

Lanjutan

## VII. Pancing Tonda

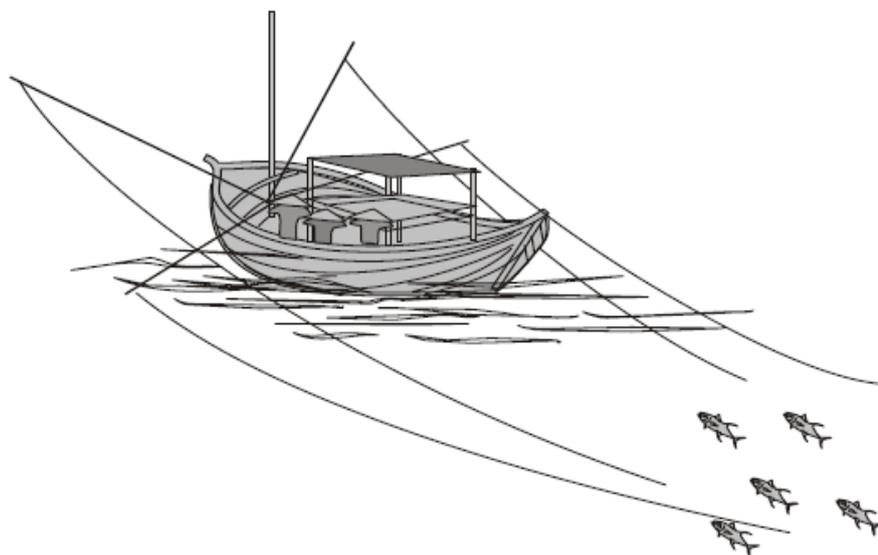
### 1. Teknik Pengoperasian

Pengoperasian pancing tonda dimulai dengan persiapan terlebih dahulu. Tahap persiapan terbagi menjadi dua bagian yaitu persiapan di darat dan persiapan di laut. Persiapan di darat meliputi pengisian dan pengecekan bahan bakar, pengecekan mesin dan perahu, alat tangkap dan pengecekan alat bantu penangkapan dan lain-lain. Persiapan di laut meliputi pengaturan tali pancing dan gulungan pada posisi yang telah ditentukan (Handriana (2007)).

Kegiatan penangkapan diawali dengan scouting atau pencarian gerombolan ikan dengan melihat tanda-tanda keberadaannya seperti warna perairan, lompatan ikan cakalang, dan buih di perairan. Pengoperasian pancing tonda dimulai dari pagi hari hingga sore tergantung situasi dan kondisi alam yaitu pukul 05.00-17.00 yang diduga pada saat itu adalah saat dimana ikan cakalang dan tuna bermigrasi untuk mencari makan. Pengoperasiannya dengan pemasangan alat tangkap (setting) yaitu mengulur alat tangkap perlahan-lahan ke perairan dan mengikat ujung tali pada salah satu ujung kanan atau kiri perahu dengan jarak tertentu. Setelah setting berakhir tali pancing yang telah direntangkan disisi kanan dan kiri perahu ditarik terus menerus menyusuri daerah penangkapan dengan kecepatan konstan 2-4 knot dengan tujuan umpan buatan yang dipakai bergerak-gerak seperti mangsa. Untuk membuat umpan lebih aktif melayang di perairan, perahu dapat dijalankan dengan arah zig-zag. Pada saat salah satu umpan dimakan ikan, pemancing langsung memberitahu juru mudi atau nahkoda untuk menaikkan kecepatan perahu. Pada saat inilah penarikan tali pancing bisa dimulai. Salah satu ABK akan menarik pancing tersebut dan menggulung tali pancing pada penggulung. Setelah ikan diangkat keatas perahu maka pancing segera dilepas dari ikan dan pancing tersebut diulurkan kembali ke perairan. Langkah selanjutnya seperti pada saat setting telah berakhir dan begitu seterusnya sampai mendapatkan ikan kembali (Handriana (2007)).

Lanjutan

## 2. Gambar Alat Tangkap



(SNI,2008)

## 3. Hasil Tangkapan

Menurut Monintja dan Martasuganda 1994 diacu dalam handriana 2007, secara umum hasil tangkapan utama pancing tonda adalah ikan pelagis yang bernilai ekonomis tinggi seperti ikan tuna (*Katsuonus sp*) dan ikan cakalang. Selain ikan-ikan tersebut pancing tonda dipergunakan untuk menangkap ikan yellowfin, skipjock, swordfish, dorado dan ikan pelagis lainnya.

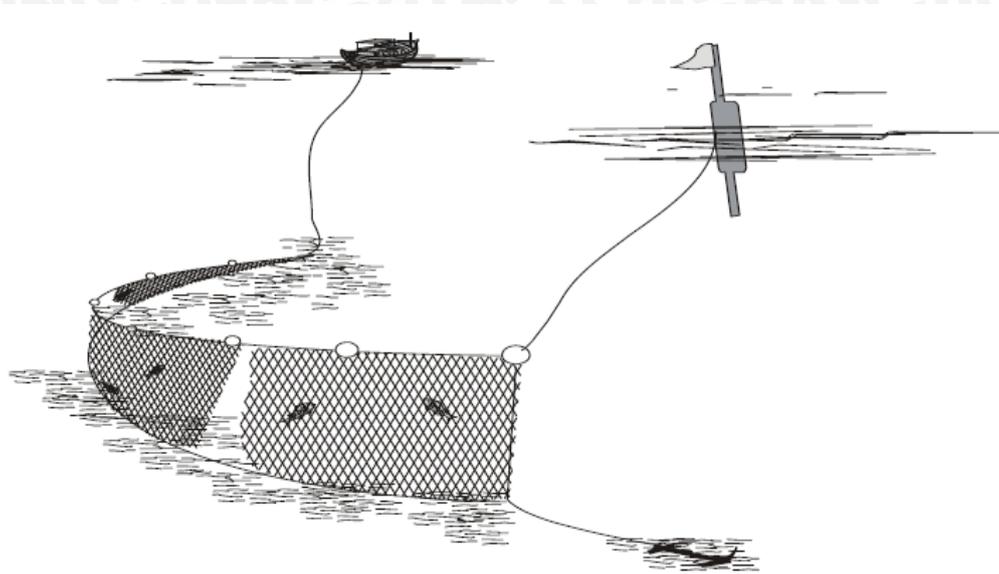
## VIII. Jaring Klitik (Jaring insang dasar)

### 1. Teknik Pengoperasian

Pengoperasian jaring insang dasar monofilament dapat dilakukan dengan cara menetap (jaring insang tetap), cara hanyut (jaring insang hanyut) atau cara memancang (jaring insang berpancang) tegak lurus di dalam perairan dan menghadang arah gerakan ikan atau cara melingkar (jaring insang lingkar). Ikan sasaran tertangkap pada jaring insang dasar dengan cara terjerat insangnya pada mata jaring atau cara terpuntal badannya pada tubuh jaring.

Lanjutan

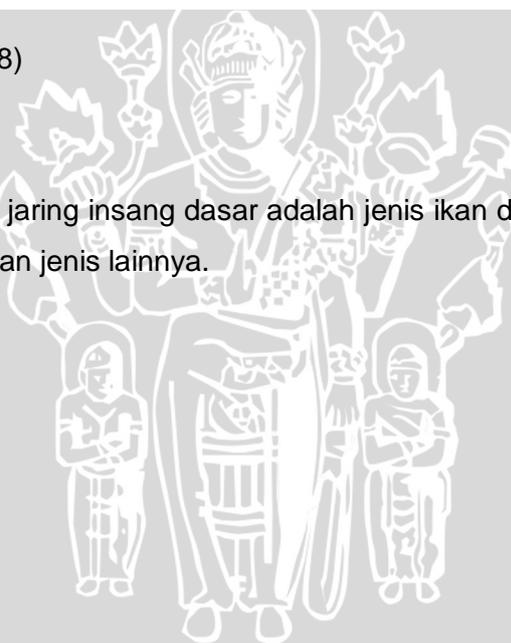
## 2. Gambar Alat Tangkap



(SNI,2008)

## 3. Hasil Tangkapan

Target tangkapan jaring insang dasar adalah jenis ikan dasar, ikan lindung, kepiting, udang, dan jenis lainnya.



## Lampiran 18. Pengertian Potensi Perikanan

### I. Pengertian Potensi

Dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to potent* yang berarti keras atau kuat. Dalam pemahaman lain kurang lebih semakna, kata potensial mengandung arti kekuatan, kemampuan, dan daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum optimal. Sementara itu, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud **potensi** adalah kemampuan-kemampuan dan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh seseorang, namun belum digunakan secara maksimal (Daryono, 2012)

### II. Potensi Perikanan

Perikanan adalah suatu kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sumber daya alam perikanan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan manusia dengan mengoptimalkan dan memelihara produktivitas sumber daya perikanan dan kelestarian lingkungan. Sumber daya perikanan dapat dipandang sebagai suatu komponen dari ekosistem perikanan berperan sebagai faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan suatu output yang bernilai ekonomi masa kini maupun masa mendatang. Disisi lain, sumber daya perikanan bersifat dinamis, baik dengan ataupun tanpa intervensi manusia. Sebagai ilustrasi, pada sumber daya perikanan tangkap, secara sederhana dinamika stok ikan ditunjukkan oleh keseimbangan yang disebabkan oleh pertumbuhan stok, baik sebagai akibat dari pertumbuhan individu (*individu growth*) maupun oleh perkembangbiakan (*recruitment*) stok itu sendiri. Dengan keterbatasan daya dukung lingkungan sumber daya di suatu lokasi, maka stok ikan akan mengalami pengurangan sebagai akibat dari kematian alami (*natural mortality*) sampai keseimbangan stok ikan sesuai daya dukung tercapai. Adanya intervensi manusia dalam bentuk aktivitas penangkapan pada hakekatnya adalah memanfaatkan 'bagian' dari kematian alami, dengan catatan bahwa aktivitas penangkapan yang dilakukan dapat di'kendali'kan sampai batas kemampuan pemulihan stok ikan secara alami (Yuniardi,2012).